

**PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MI
MUHAMMADIYAH KRAJAN KECAMATAN PEKUNCEN
KABUPATENBANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021**



TESIS

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar M.Pd**

IAIN PURWOKERTO

**Ewita Cahaya Ramadanti
NIM : 1717632002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0261-635624, 626250, Fax : 0261-636553
Website : www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email : pps@iaipurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 127/In.17/D.Ps/PP.009/5/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama	: Ewita Cahaya Ramadanti
NIM	: 1717632002
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: Peran Guru dan Orang Tua dalam Penggunaan Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2020 / 2021

Telah disidangkan pada tanggal **11 Mei 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 31 Mei 2021
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Ewita Cahaya Ramadanti
NIM : 1717632002
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Tesis : Peran Guru dan Orang Tua Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2020 / 2021

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		28 Mei 2021
2	Dr. M. Misbah, M. Ag. NIP. 19741116 2003121 1 001 Sekretaris/ Penguji		28 Mei 2021
3	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S. Ag., M. Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Pembimbing/ Penguji		28 Mei 2021
4	Dr. Nurfuadi, M. Pd.I NIP. 19711021 200604 1 002 Penguji Utama		25 Mei 2021
5	Dr. Kholid Mawardi, M. Hum. NIP. 19740228 199903 1 005 Penguji Utama		27 Mei 2021

Purwokerto, 28 Mei 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S. Ag., M.Pd.

NIP. 19640914 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : Ewita Cahaya Ramadanti
NIM : 1717632002
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Tesis : Peran Guru dan Orang Tua Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2020 / 2021

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd

Tanggal: 7 Mei 2021

Pembimbing

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd

Tanggal: 7 Mei 2021

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Ewita Cahaya Ramadanti

NIM : 1717632002

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Peran Guru dan Orang Tua Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2020 / 2021

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 7 Mei 2021

Pembimbing



Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd

NIP. 19640916 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **“Peran Guru dan Orang Tua Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2020 / 2021”** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 7 Mei 2021

Hormat saya,



Ewita Cahaya Ramadanti

NIM. 1717632002

**PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI MI MUHAMMADIYAH KRAJAN KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021**

**EWITA CAHAYA RAMADANTI
NIM. 1717632002**

ABSTRAK

Peran seorang guru di madrasah sangat menentukan mutu pendidikan saat ini. Seorang guru diharapkan mampu menjadikan peserta didik yang berkualitas, baik dari segi akademis, ketrampilan, emosional, serta spiritualnya. Ada banyak cara menjadi guru yang kreatif dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar. Proses pembelajaran daring di rumah orang tua memiliki peran penting dalam mengoptimalkan pembelajaran daring di rumah. Dalam hal ini, orang tua dituntut untuk lebih dekat dengan anak.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran guru dan orang tua dalam penggunaan media pembelajaran daring pada MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data diperoleh melalui reduksi data, panyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini meliputi dua substansi, yang pertama peran guru dalam penggunaan media pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah Krajan meliputi peran guru sebagai pengajar, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai evaluator, peran guru dalam penggunaan media pembelajaran Google Form meliputi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), persiapan terhadap peserta didik, fasilitas dan sumber belajar, pembuatan media pembelajaran Google Form. Kedua, peran orang tua dalam penggunaan media pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah Krajan meliputi peran orang tua sebagai pembimbing bagi anak, peran orang tua sebagai pendamping belajar bagi anak, peran orang tua sebagai fasilitator bagi anak, peran orang tua sebagai motivator anak.

Kata Kunci: Peran guru, Peran orang tua, Media Pembelajaran Daring.

**THE TEACHERS AND PARENTS ROLE IN ONLINE LEARNING MEDIA USAGE DURING
THE COVID-19 PANDEMIC AT MI MUHAMMADIYAH KRAJAN KECAMATAN
PEKUNCEN BANYUMAS DISTRICT IN THE ACADEMIC YEAR 2020 / 2021**

**EWITA CAHAYA RAMADANTI
NIM. 1717632002**

ABSTRACT

The teachers' role in madrasah largely determines the quality of education. A teacher is expected to be able to educate quality students academically, skillfully, emotionally, and spiritually. There are many ways to be creative teacher one of which by utilizing learning media in the learning process. The online learning process plays an important role in optimizing online classroom at home. In this case, parents are required to be closer to their children.

The purpose of this study is to analyze the teachers and parents' role in online learning media usage at MI Muhammadiyah Krajan, Pekuncen District, Banyumas Regency. The research uses qualitative method and case study. The data were collected through adoption, observation, interviews and documentation. Data analysis was obtained through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The validity of the data were checked by extending observations, increasing persistence and triangulation.

The results of this study include three substances, the first is the teachers' role in online learning media usage during the Covid-19 pandemic at MI Muhammadiyah Krajan which includes the teacher's role as a teacher, a guide, a facilitator, and an evaluator, teacher's role in the use of Google Form learning media includes compiling a learning implementation plan (RPP), preparation of students, learning facilities and resources, making Google Form learning media. Second, the parents' role in using online learning media during the Covid-19 pandemic at MI Muhammadiyah Krajan includes the parents' role as mentors, as learning companions, as facilitators and motivator for their children.

IAIN PURWOKERTO

Keywords: Teacher's role, The parents' role, Online Learning Media.

TRANSLITERASI

Adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

2. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	\bar{a} <i>jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	\bar{a} <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	\bar{i} <i>karīm</i>
Dammah + wāwu mati فروض	ditulis	\bar{u} <i>furūḍ</i>

3. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaul</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan rakaat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qurān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

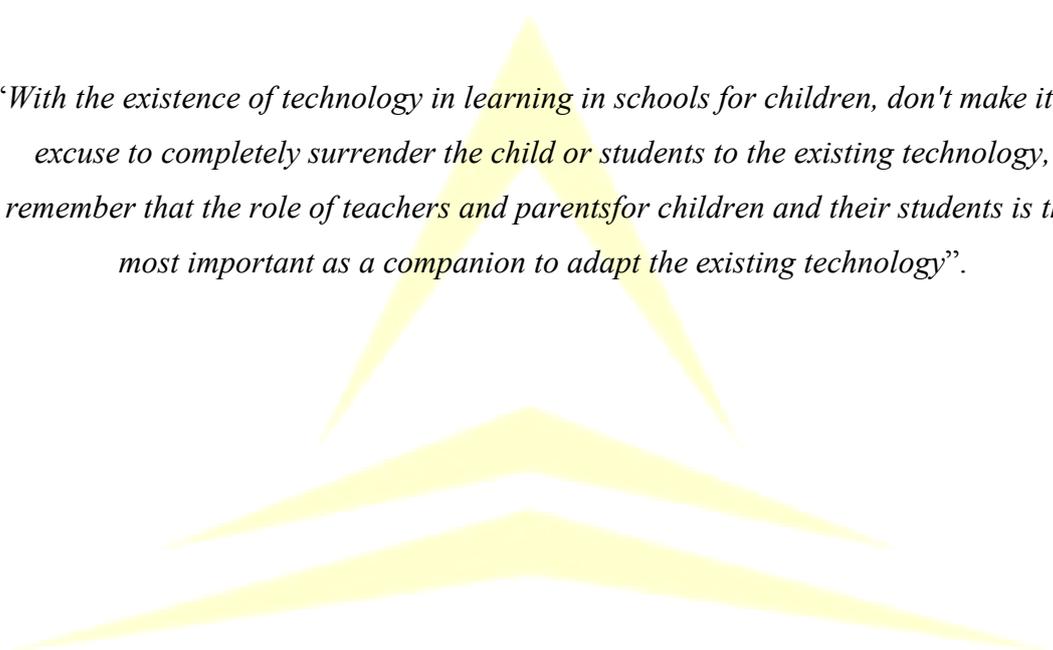
E. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

MOTTO

“Dengan adanya teknologi dalam pembelajaran di sekolah untuk anak” jangan jadikan alasan untuk menyerahkan sepenuhnya anak atau murid kepada teknologi yang ada, ingatlah bahwa peran guru dan orang tua untuk anak dan muridnya adalah yang paling utama sebagai pendamping untuk menyesuaikan teknologi yang ada”.

“With the existence of technology in learning in schools for children, don't make it an excuse to completely surrender the child or students to the existing technology, remember that the role of teachers and parents for children and their students is the most important as a companion to adapt the existing technology”.



IAIN PURWOKERTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tecinta, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu tercinta, (Imam Sururi dan Lisani Istiqomah) serta Kakak dan Adik (Tri Widadi, Ibtihal Yunis, Hana Humaira), Nenek (Muslimah), serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya.
2. Dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik.
3. Sahabat dan teman sejawat, tanpa semangat, dukungan, dan bantuan kalian semua tak kan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini dengan perjuangan dan kebersamaan kita.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, Tabi'in dan para pengikutnya yang telah berjuang demi kejayaan agama Islam.

Tesis yang berjudul “Peran guru dan orang tua dalam penggunaan media pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2020/2021” disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Strata Dua (S-2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari dukungan, arahan, dan bimbingan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag., selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti Program Magister di lembaga yang dipimpinnya.
3. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sekaligus sebagai pembimbing, yang telah membantu penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis.
4. Segenap dosen dan staf administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi.

5. Seluruh warga madrasah (kepada madrasah, guru dan peserta didik) MI Muhammadiyah Krajan yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian ini.
6. Serta para orang tua / wali murid dari kelas I sampai kelas VI yang juga telah bekerjasama dengan baik dan membantu melakukan penelitian ini.
7. Sahabat dan teman-teman seperjuanganku di kelas Magister PGMI angkatan 2017, terimakasih banyak atas motivasi semangat dan kerjasama semoga kita selalu kompak.

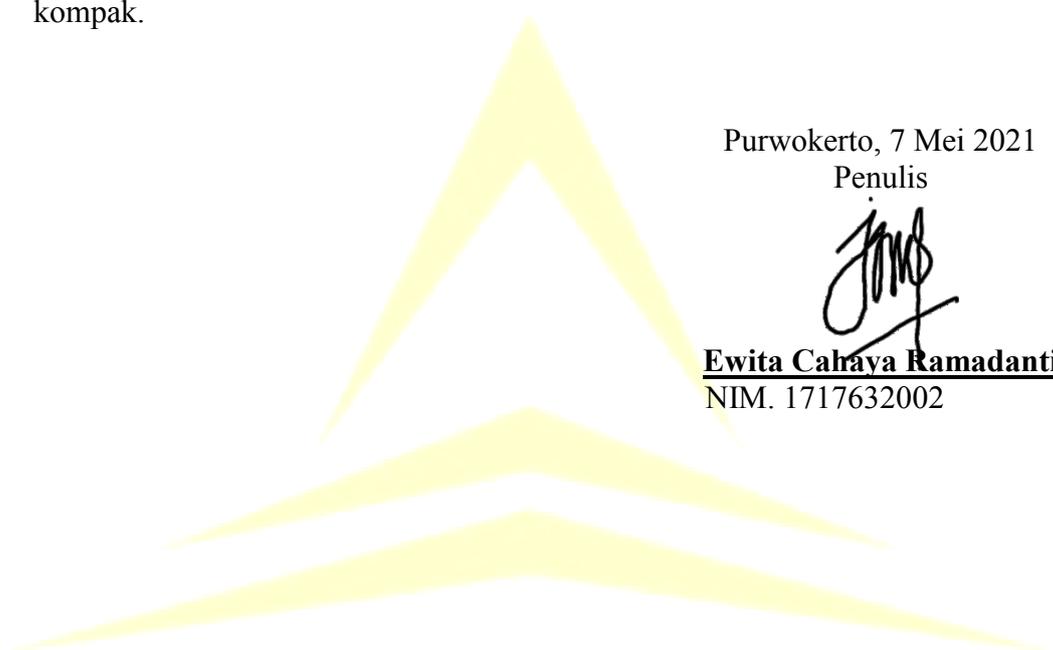
Purwokerto, 7 Mei 2021

Penulis



Ewita Cahaya Ramadanti

NIM. 1717632002



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Daring	
1. Pengertian Guru.....	9
2. Tugas dan fungsi guru.....	12
3. Hak guru.....	15
4. Kewajiban guru.....	16

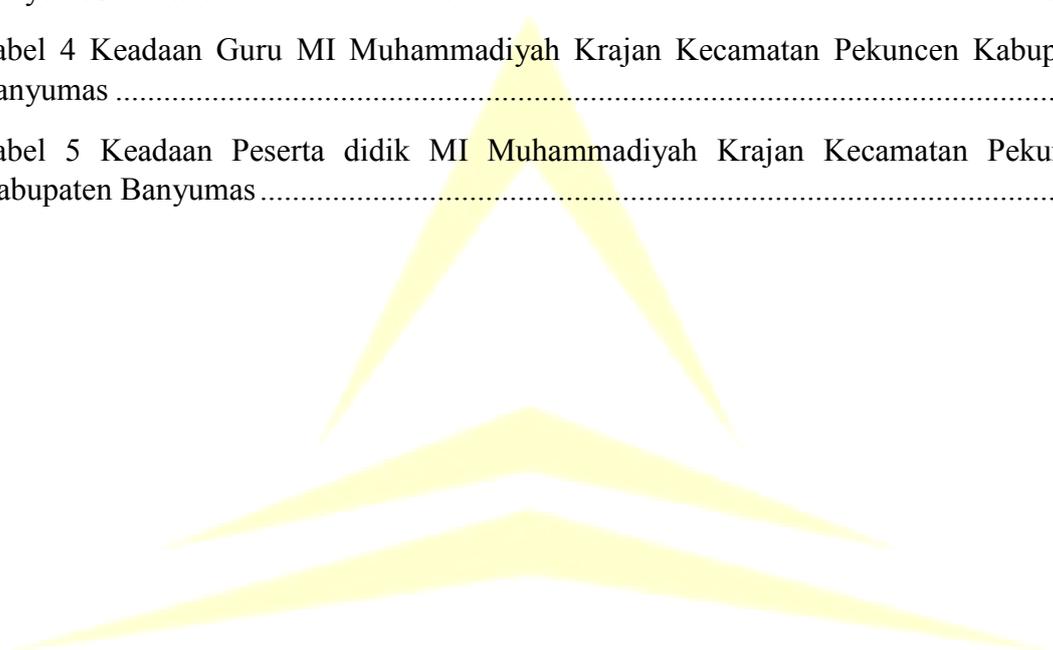
5. Peran guru dalam pembelajaran di madrasah	18
B. Peran Orang Tua Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Daring	
1. Pengertian orang tua	30
2. Tugas orang tua	32
3. Tanggung jawab orang tua	33
4. Peran orang tua dalam pembelajaran di rumah	35
C. Media Pembelajaran	
1. Pengertian media pembelajaran	40
2. Fungsi dan manfaat media pembelajaran	43
3. Jenis dan karakteristik media pembelajaran	48
4. Kriteria pemilihan media pembelajaran	54
D. Media Pembelajaran Google Form	
1. Pengertian Google Form.....	60
2. Fungsi Google Form.....	61
3. Keunggulan Google Form	61
4. Cara membuat Google Form	64
E. Pembelajaran daring	
1. Pengertian pembelajaran daring	65
2. Kelebihan pembelajaran daring	69
3. Kekurangan pembelajaran daring.....	69
F. Pandemi Covid-19	
1. Pengertian pandemi covid-19	70
G. Hasil Penelitian Yang Relevan	72
H. Kerangka Berfikir	74
BAB III METODE PENELITIAN.....	76
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	76
B. Tempat Penelitian	77
C. Data dan Sumber Data	77
D. Teknik Pengumpulan Data	78

E. Teknik Analisis Data	80
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	83
A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen	
1. Sejarah berdirinya MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen	83
2. Letak geografis MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen.....	84
3. Visi dan misi MI Muhammdiyah Krajan Kecamatan Pekuncen	84
4. Tujuan MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen	85
5. Struktur organisasi MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen	85
B. Penyajian Data.....	89
C. Analisis Data	136
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	153
A. Simpulan.....	153
B. Implikasi.....	153
C. Saran.....	155
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Perintis MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas	85
Tabel 2 Pengurus MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas	86
Tabel 3 Komite MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas	86
Tabel 4 Keadaan Guru MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas	87
Tabel 5 Keadaan Peserta didik MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas	89



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Foto Peran Guru

Lampiran 4 Foto Peran Orang Tua



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran seorang guru di madrasah sangat menentukan mutu pendidikan saat ini. Guru yang berada terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia, karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui kegiatan belajar mengajar. Seorang guru diharapkan mampu menjadikan peserta didik yang berkualitas, baik dari segi akademis, ketrampilan, emosional, serta spiritualnya. Dan peran orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan sikap mental dan perilaku anak. Anak-anak tersebut sangat memerlukan perhatian yang lebih dari orang tua. Orang tua dalam mengasuh, membesarkan dan mendidik anak dituntut untuk memberikan yang terbaik dan tentu tidak lepas dari berbagai halangan dan rintangan yang akan mereka hadapi.

Guru bukanlah satu-satunya yang menjadi penentu keberhasilan peserta didik namun, kerjasama yang baik dengan orang tua. Yang biasanya guru selalu mendampingi, membimbing, mengawasi peserta didik secara langsung di madrasah dengan cara tatap muka, namun kenyataannya sekarang ini sudah berbeda dimana orang tua peserta didik lah dituntut mengawasi mereka ketika sedang kegiatan belajar mengajar secara daring melakukan tatap muka orang tua dengan peserta didik.

Proses pembelajaran yang terjadi di madrasah bertujuan membawa perubahan kepada anak didik yang terjadi secara sistematis dan terprogram untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dari anak didik. Guru juga diharapkan melakukan improvisasi metode dan strategi serta media dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru yang baik yang menghendaki anak didiknya dapat mencerna materi yang diajarkan secara maksimal akan berusaha menggunakan alat bantu (media pembelajaran). Guru berusaha menggunakan media sebagai alat bantu sekaligus partner yang

mempercepat proses transfer materi yang akan diajarkan dalam kegiatan pembelajaran.

Ada banyak cara menjadi guru yang kreatif dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar. Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dan sudah merupakan suatu integrasi terhadap metode belajar yang dipakai. Kedudukan media pembelajaran memiliki peranan yang penting karena dapat membantu proses belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran, bahan belajar yang abstrak bisa di kongkritkan dalam pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran tersebut berdasar beberapa pertimbangan: a) dapat dijadikan media belajar mandiri bagi peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah, b) dapat digunakan oleh pendidik sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar¹.

Proses pembelajaran daring dirumah orang tua memiliki peran penting dalam mengoptimalkan pembelajaran daring di rumah. Dalam hal ini, orang tua dituntut untuk lebih dekat dengan anak. Orang tua juga berperan membantu memberi pemahaman pada anak tentang apa yang ia pelajari selama pembelajaran daring yang disampaikan oleh guru. Orang tua diharuskan untuk mendampingi anak saat proses belajar. Hal ini bertujuan untuk menciptakan keseriusan serta pengawasan terhadap proses belajar. Orang tua juga berperan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi. Karena tanpa adanya rasa motivasi belajar maka proses pembelajaran daring tidak akan berjalan optimal. Ini tidak mudah bagi orang tua karena peran mereka sekarang sekaligus menjadi guru di rumah bagi peserta didik. Tidak sedikit para orang tua mengalami kendala-kendala ketika sedang mengawasi peserta didik untuk belajar meliputi ada/tidaknya media (handphone), menunda-nunda waktu belajar, seringnya bermain dengan teman-teman, waktu belajar sedikit.

¹ Joko Kuswanto dan Ferri Rediansah, "Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas XI", *Jurnal Media Infotama*, 14, no. 01 (Februari 2018), 15-20 (diakses 30 November 2020).

Peran orang tua dituntut tanggung jawab dalam pendidikan pertama bagi anak. Peran orang tua tersebut sangat diperlukan untuk membantu keberhasilan anak dalam pendidikan terutama perkembangan perilaku anak saat berada di sekolah karena perilaku anak sangat dipengaruhi oleh orang tua di lingkungan keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh dalam perkembangan perilaku dan pendidikan anak, maka orang tua tidak dapat menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada sekolah². Begitupun pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orang tua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan-keterbatasan. Disamping itu juga, karena kesibukan orang tua untuk bekerja memenuhi kebutuhan keluarga, ikut mendorong orang tua untuk meminta bantuan pihak lain dalam pendidikan anak-anaknya³.

Pembelajaran dalam jaringan merupakan bentuk inovasi pembelajaran kekinian, dalam arti ia merupakan model pembelajaran terbaru, yang pada masa-masa lalu tidaklah di jumpai. Inovasi pembelajaran menuntut kemudahan dalam pelaksanaannya, begitu juga pembelajaran berbasis dalam jaringan, ia menjadikan pembelajaran menjadi mudah dilaksanakan, seperti jarak yang jauh menjadi dekat, sesuatu yang abstrak menjadi konkrit, sesuatu yang memerlukan waktu yang lama menjadi singkat, ringkasnya pembelajaran online memberikan kemudahan bagi seseorang⁴. Pembelajaran daring ialah singkatan dari sistem pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan dengan jarak jauh, dalam hal ini tenaga pengajar (guru) dan peserta didik tidak bertemu secara berhadapan langsung.

² Asep Saepudin dan Saly Ulfah, "Penerapan Program Parenting Berbasis E-Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Mendidik Anak", Jurnal *Teknodik*, 18 No. 3 (Desember 2014), 241-250 (diakses 30 November 2020).

³ Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak", Jurnal *Ilmiah Edukasi* 1, (Juni 2015), 20-28 (diakses 30 November 2020).

⁴ Khadijah, "Pola Kerja Guru dan Orang tua Mengelola Bermain AUD Selama Masa Pandemi Covid-19", Jurnal *Kumara Cendekia*, 8 No. 2 (Juni 2020) 154-171. Tersedia <https://jurnal.uns.ac.id/kumara> (diakses 30 November 2020).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.⁵

Pada awal tahun 2020 tepatnya bulan Maret dunia digemparkan oleh pandemik Covid-19 yang berhasil menghilangkan banyak populasi manusia di dunia tidak terkecuali dengan Indonesia. Tidak hanya berdampak pada populasi manusia namun, berdampak pada dunia ekonomi bahkan pendidikan saat ini. Dunia pendidikan dimana bidang yang sangat berdampak diberbagai negara di dunia salah satunya Indonesia. Banyak upaya pemerintah Indonesia dalam mengambil kebijakan-kebijakan dalam upaya pencegahan maupun penanganan dalam kasus pandemi covid-19 yang saat ini sedang terjadi. Kegiatan belajar mengajar di madrasah pun terpaksa diliburkan digantikan dengan sistem belajar *online*/dalam jaringan demi menghindari penyebaran virus ini. Dimulai dari memberikan tugas harian, absensi, sampai ujian pun dilakukan secara *online*.

Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan social distancing. Kita tidak boleh berkerumun dengan orang banyak dan bahkan kita harus menjaga jarak fisik (*physical distancing*) untuk mencegah persebaran Covid-19. Pemerintah pusat hingga daerah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi interaksi dengan banyak orang yang dapat memberi akses penyebaran virus tersebut. Kebijakan belajar dari rumah mengakibatkan

⁵ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, (BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, 6 No. 02 (Tahun 2020), hlm. 214-224. Tersedia Website: <https://online-journal.unja.ac.id/biodik> (diakses 30 November 2020).

pembelajaran harus dilaksanakan secara daring. Mereka tidak bisa bertatap muka langsung, karena untuk pencegahan penularan Covid-19⁶.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dilakukan peralihan tempat belajar yang pada umumnya dilakukan di madrasah dialihkan ke pembelajaran dari rumah. Dalam keadaan pandemi virus corona ini, setiap madrasah terpaksa harus melakukan pembelajaran melalui online. Keadaan ini muncul tanpa ada prediksi dan persiapan sebelumnya sehingga memaksa madrasah untuk melakukan trobosan-trobosan baru dalam proses pembelajaran. Begitu juga dengan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Krajan mau tidak mau harus melakukan pembelajaran daring. Media pembelajaran yang digunakan berupa *hanphone* (HP) dan Laptop. Sedangkan untuk media pembelajaran daring / *online* yang digunakan berupa Whatsapp, Google Form. Dan bagaimana peran guru dan orang tua dalam penggunaan media pembelajaran daring ketika mendampingi peserta didik selama kegiatan pembelajaran secara daring / *online*⁷.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian ini tidak keluar dari konteks pembahasan dan keterbatasan waktu, maka peneliti perlu memberikan batasan pada penelitian ini agar penelitian ini lebih terarah hanya pada peran guru dan peran orang tua dalam penggunaan media pembelajaran daring pada masa covid-19 di MI Muhammadiyah Krajan yang dilakukan oleh guru dan orang tua.

C. Rumusan Masalah

Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru dan orang tua dalam penggunaan media pembelajaran daring pada masa

⁶ Lia Nur Atiqoh Bela Dina, “Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2 No. 1 (Juli 2020) 46-52 (diakses 30 November 2020).

⁷ Wawancara yang dilakukan oleh Bu Kepala Madrasah yaitu Ibu guru Siti Nurkholisoh, S.Pd.SD, yang dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2020.

pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2020 / 2021 ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

- a. Menganalisis peran guru dalam penggunaan media pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.
- b. Menganalisis peran orang tua dalam penggunaan media pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 .

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau informasi dan bahan pertimbangan dalam proses kegiatan belajar mengajar secara daring/online

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam kegiatan belajar walaupun secara daring/online

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam mengembangkan penggunaan media pembelajaran lain yang lebih bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

3) Bagi Madrasah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan mendorong pihak madrasah agar bisa menerapkan media pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dalam berbagai mata pelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar lebih bermakna dan menarik.

4) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta keterampilan peneliti dalam mengamplifikasikan media pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika tesis merupakan rancangan sistematika kepenulisan yang berisi pembahasan rincian setiap bab yang dirangkum secara teratur dan sistematis. Dengan hal ini maka peneliti kemukakan secara garis besar tentang sistematis penulisannya, yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi dari halaman judul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian isi merupakan bagian pokok dari tesis yang meliputi beberapa bab pembahasan, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi pembahasan, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang menjadi pijakan dalam penelitian ini yang berisi beberapa pembahasan tentang peran guru dan orang tua dalam penggunaan media pembelajaran daring, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian yang meliputi paradigma dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi dua sub, Pertama, gambaran umum di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen

Kabupaten Banyumas, yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, Kedua, penyajian data dan analisis data.

Bab V Meliputi simpulan, implikasi saran, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup dari peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Daring

1. Pengertian Guru

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah / madrasah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah / madrasah memerlukan “kerjasama” antara orang tua dan guru (pendidik).⁸ Guru sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan formal di madrasah, secara langsung atau tegas menerima kepercayaan dari masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggung jawab pendidikan. Maka selain harus memiliki syarat-syarat sebagai manusia dewasa, harus pula memenuhi persyaratan lain yang lebih berat, yang dapat dikelompokkan menjadi persyaratan pribadi dan persyaratan jabatan.⁹

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tentor dan tutor.¹⁰

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun secara

⁸ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*, (Depok: PT. Rajagrafindo Indonesia, 2019), 79.

⁹ Hasbullah, *Dasar-dasar,.....*, (Depok: PT. Rajagrafindo Indonesia, 2019), 16.

¹⁰ Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 1.

klasikal, baik di sekolah / madrasah maupun diluar sekolah.¹¹ Guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.¹² Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dan bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi anak didiknya agar bermanfaat dimasa yang akan datang.¹³

Menurut Thoifuri makna guru atau pendidik pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal diperoleh dari bangku sekolah perguruan tinggi, melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam 3 matra Matra kognitif, afektif dan psikomotorik. Matra kognitif menjadikan peserta didik cerdas intelektualnya, matra afektif menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan matra psikomotorik menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien, serta tepat guna.¹⁴

Menurut Syamsul Ma'arif guru adalah pihak bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, guru memegang peranan yang sangat strategis dalam inovasi pelaksanaan dan pengajaran di Madrasah. Di kelas, guru adalah *key person* (pribadi kunci) yang memimpin dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar siswanya. Di mata sisw, guru adalah seorang yang mempunyai otoritas bukan saja dalam bisang akademis, masyarakat, guru dipandang sebagai orang yang harus di gugu dan ditiru. Pengaruh guru terhadap siswanya sangat besar. Faktor-faktor imitasi,

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 32.

¹² Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 2.

¹³ Iswadi, *Profesi Kependidikan*, (Penerbit IN MEDIA: Katalog dalam Terbitan, 2020), 11.

¹⁴ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 3.

sugesti, identifikasi dan simpati misalnya, memegang peranan penting dalam interaksi sosial.¹⁵

Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari “citra” guru di tengah-tengah masyarakat.¹⁶

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integrativ, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain.¹⁷ Dapat kita ketahui bahwa guru secara umum adalah seseorang yang berdedikasi untuk menanamkan atau membagikan ilmunya untuk orang lain. Secara khusus guru bertanggung jawab penuh pada pembelajaran peserta yang didiknya.

Peran seorang guru memiliki peranan yang sangat penting dalam keseluruhan upaya didunia pendidikan. Terlebih lagi guru adalah seorang pengajar yang membimbing siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di madrasah, dan tidak lupa melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Seorang guru tidaklah akan berhasil ketika tanpa adanya penguasaan materi, penguasaan meode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran dan selalu mendorong siswa untuk rajin belajar agar tercapai segala cita-cita yang diinginkan secara maksimal.¹⁸

¹⁵ Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan & Kenyataan*, (Semarang, NEEDS'S PRESS, 2012), 18.

¹⁶ Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Mangkurat, 2020), 16.

¹⁷ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), 29.

¹⁸ Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Mangkurat, 2020), 10.

Seorang pendidik yang bertanggung jawab memberikan pelayanan bimbingan dan arahan kepada anak didik dalam perkembangannya, baik jasmani maupun rohani, supaya mereka mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah Swt dimuka bumi ini.¹⁹

Guru mempunyai 2 (dua) peran penting, yaitu mengajar dan mendidik. Kedua tugas tersebut selalu mengiringi langkah sang guru baik pada saat menjalankan tugas maupun diluar tugas (mengajar). Mengajar adalah tugas membantu dan melatih anak didik dalam memahami sesuatu dan mengembangkan pengetahuan. Sedangkan mendidik adalah mendorong dan membimbing anak didik agar maju menuju kedewasaan secara utuh. Kedewasaan yang mencakup kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, seni spiritual, dan moral.²⁰

2. Tugas dan Fungsi Guru

Di sekolah / madrasah, guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didiknya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menambahkan benih pengajarannya itu kepada para peserta didiknya. Para peserta didik akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik.²¹

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai satu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu

¹⁹ Syaifuddin Nurdin dan Andriantoni, *Profesi Keguruan*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), 135.

²⁰ Ahmad Hariandi & Yanda Irawan, "Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1 No. 1 (Juni 2016) Web: <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala> (diakses 8 Februari 2021).

²¹ Hamid Darmadi, "Tugas Peran Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional", *Jurnal Edukasi*, 13 No. 2 (Desember 2015), 161-174 (diakses 8 Februari 2021).

pengetahuan dan teknologi. Tugas guru dalam pembelajaran di setiap madrasah untuk mendidik, mengarahkan dan melatih anak didik untuk mengembangkan dan meneruskan keterampilan yang ada pada diri anak didik agar mereka mampu bersaing secara sehat dalam bidang akademik didunia pendidikan sekarang ini.²²

Tugas maupun fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi sering kali disejajarkan sebagai peran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.²³

Tugas dan peran guru merupakan salah satu dari kewajiban sebagai guru. Kewajiban untuk melaksanakan tugasnya ikut serta di dunia pendidikan untuk mencerdaskan anak bangsa. Dalam hal ini seorang guru menjadi orang tua yang kedua di madrasah. Seorang guru yang memiliki beberapa peranan penting yaitu menciptakan anak bangsa yang berkualitas, berpengetahuan tinggi serta berakhlak yang mulia di mana pun ia berada. Seorang guru dalam hal ini sangat berkompeten dan berpengalaman di dunia pendidikan yang memiliki tugas dan perannya masing-masing.²⁴

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan, serta menyampaikn ilmu pengetahuan dan teknologi

²² Djamarah, S.B, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 37.

²³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 197-198.

²⁴ Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), 106.

kepada orang lain. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-terampilan yang sudah ada pada diri siswa.²⁵

Guru dalam fungsinya sebagai pengajar artinya mentrans-formasikan berbagai ilmu pengetahuan dengan menggunakan pendekatan, model, strategi, metode dan teknik yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Dalam hal tersebut dia dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang banyak dan luas sebagai upaya untuk memudahkan penyampaian dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru bukan hanya memiliki ilmu pengetahuan yang banyak akan tetapi mengetahui kebutuhan, problem dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Karena itu pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat memberikan perubahan pada peserta didik pada aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Tulisan ini mendeskripsikan peran guru dan peran urgen guru dalam perkembangan pendidikan dan pembelajaran.²⁶

Secara spesifik tugas guru yaitu mendidik, mengajarkan dan membimbing anak didik. Tugas guru ini disebut juga sebagai seorang arsitek pembelajaran maksudnya seorang guru yang mampu merancang pembelajaran secara baik dan sistematis dalam setiap memulai pembelajaran di kelas. Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program Pendidikan disekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan Pendidikan yang diharapkan, guru dalam fungsinya sebagai pengajar artinya mentran-formasikan berbagai ilmu pengetahuan dengan menggunakan pendekatan, model, strategi, metode dan teknik yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Seorang guru dalam dunia pendidikan dituntut untuk mempunyai ilmu dan pengetahuan yang luas guna memudahkan dalam penyampaian di setiap proses pembelajaran. Selain itu seorang guru dalam hal ini bukan hanya memiliki ilmu pengetahuan yang

²⁵ Nur Hafizatul Muhadliroh dan Silviana Nur Faizah, *Peran Guru dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19*, (Lamongan: LITBANG PEMAS UNISLA, 2021), 11.

²⁶ Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan", *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10 No. 1 (Tahun 2016), 52-62 (diakses 8 Februari 2021).

banyak akan tetapi mengetahui pula kebutuhan, problem dan kemampuan yang dimiliki peserta didik pada aspek pengetahuan (*Kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*Psikomotorik*).²⁷

Menurut Moh Roqib tugas pendidik dalam proses pembelajaran secara berurutan adalah.²⁸

- a. Menguasai materi pelajaran
- b. Menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik mudah menerima dan memahami pelajaran
- c. Melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan, dan
- d. Menindak lanjuti hasil evaluasinya. Tugas seperti ini secara keilmuan mengharuskan pendidik menguasai ilmu-ilmu bantu yang dibutuhkan, seperti ilmu pendidikan, psikologi pendidikan / pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pendidikan dan isinya.

3. Hak dan Kewajiban Guru

a. Hak Guru

Seorang guru dalam menjalankan tugas pasti mempunyai hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan baik. Hak seorang guru artinya suatu hal yang harus didapatkan oleh guru tersebut sedangkan kewajiban artinya suatu yang harus dilaksanakan dalam hal profesinya sebagai guru. Hak dan kewajiban guru sebagai pendidik diatur di semua peraturan perundang-undangan dan dosen pada bagian kedua mengenai hak dan kewajiban pasal 14 Tahun 2005, adapun hak yang dimiliki oleh seorang guru sebagai berikut:²⁹

- 1) Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial

²⁷ Nur Hafizatul Muhadliroh dan Silviana Nur Faizah, *Peran Guru....*, (Lamongan: LITBANG PEMAS UNISLA, 2021), 12.

²⁸ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiSYogyakarta, 2009), 50-51.

²⁹ Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Mangkurat, 2020), 36.

- 2) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja
- 3) Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual
- 4) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi
- 5) Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan
- 6) Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan
- 7) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas
- 8) Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi
- 9) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan
- 10) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi
- 11) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya

b. Kewajiban Guru

Kewajiban seorang guru yaitu melayani pendidikan khususnya di sekolah atau madrasah dengan memberikan pelayanan pendidikan yang memadai dan berkualitas seperti mengadakan kegiatan belajar mengajar, mengarahkan dan mendidik anak, serta menciptakan pendidikan akhlak yang mulia serta bertakwa. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka jumlah guru memadai dengan jumlah sekolah atau madrasah, dan jenis guru yang

disediakan sesuai dengan jenis kompetensi guru yang dibutuhkan dan yang berkompoten dalam dunia pendidikan.³⁰

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 20 maka guru berkewajiban sebagai berikut:³¹

- 1) Merencanakan setiap pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa
- 2) Mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas akademik dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi
- 3) Mampu bertindak objektif tanpa membedakan satu sama lain.
- 4) Mampu menjunjung nilai peraturan perundang-undangan serta kode etik sebagai seorang guru
- 5) Selalu memelihara dan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa

Kesimpulan dari poin-poin diatas yang sudah disebutkan alangkah baiknya kita mampu menghargai jasa seorang guru dengan baik lagi karena tugas seorang guru banyak yang dilakukan tidak hanya mendidik anak-anak kita tetapi juga berbagai macam hal lainnya. Sepantasnya kita selalu menghargai perjuangan guru kita.

Cukup seimbang memang jika dilihat perbandingan antara hak dan kewajiban profesi guru. Keseimbangan antara hak dan kewajiban ini yang membuat guru bekerja secara optimal dan menerima timbal balik yang pantas serta melaksanakan tugas sesuai dengan kode etik guru. Tidak ada guru yang lebih banyak hak dari pada kewajiban yang dilakukan dan begitu pula sebaliknya lebih banyak kewajiban dari pada

³⁰ Djohar, *Guru Pendidikan & Pembinaannya (Penerapannya dalam Pendidikan dan UU Guru)*, (Yogyakarta: CV. Grafika Indah, 2006), 35.

³¹ Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Mangkurat, 2020), 39.

hak yang diterima, meskipun demikian memang masih banyak saja hal ini terjadi.³²

Pekerjaan seorang guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Zakiyah drajat mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan dicontoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak sengaja karena disetiap perlakuan guru ada anak didik yang selalu memperhatikan perilaku seorang guru.³³

Dan seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik serta moral yang baik karena perilaku seorang guru akan dilihat oleh anak didiknya dari baik maupun buruk. Jadi seorang guru harus berupaya untuk memberikan contoh dan teladan yang baik dan moral yang baik terhadap anak didiknya dimadrasah maupun lingkungan sekitar.³⁴

4. Peran Guru dalam Pembelajaran di Madrasah

Kehadiran seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di suatu madrasah menjadi peran yang sangat penting dan dibutuhkan karena peranan seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak bisa digantikan oleh siapapun bahkan alat secanggih apapun didunia ini. Guru dalam proses pembelajaran banyak unsur yang harus dicapai salah satunya dalam sistem penilaian banyak unsur yang dinilai seperti sikap spiritual siswa, hasil belajar siswa dilaksanakan penilaian yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajarnya.³⁵

³² Iswadi, *Profesi....*, (Penerbit IN MEDIA: Katalog dalam Terbitan, 2020), 90.

³³ Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru (Edisi IV)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 10.

³⁴ Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Mangkurat, 2020), 40.

³⁵ Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya.....*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020),

Peran merupakan gaya atau tingkah laku yang dilakukan untuk memenuhi tugas. Seorang guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Selain dari pada itu, guru juga memiliki peran yang sangat banyak meliputi pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluastor.³⁶ Menurut Zainal Aqib bahwa peran guru dalam pembelajaran di sekolah / madrasah di antaranya:³⁷

a. *Supporting*

Guru mengembangkan kelas / pembelajaran yang penuh dengan dukungan dan menyenangkan dimana kebutuhan tiap-tiap pribadi peserta didik akan terpenuhi.

b. *Understanding*

Guru memahami bahwa setiap peserta didik berbeda dan membutuhkan perlakuan dan dukungan yang berbeda pula di kelas.

c. *Caring*

Guru tanggap kebutuhan semua peserta didik di kelas. Mengarahkan usaha anak, memberi pujian, bantuan dan dukungan ketika dibutuhkan.

d. *Communication*

Guru memberi waktu peserta didik berinteraksi dengan peserta didik yang lain. Berbicara sesuai dengan alam pikiran, pemahaman, dan masalah-masalh untuk percaya dan beranggapan bahwa dia akan sukses.

e. *Experimention*

Guru memberi kesempatan anak untuk bereksperimen dan memecahkan masalah suasana penuh arti bagi peserta didik.

³⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 58.

³⁷ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Bandung: Yrama Widya, 2020), 59-60.

f. *Sharing*

Guru mendorong peserta didik untuk bertukar pikiran, memecahkan masalah, dan memberi saran bagaimana mengembangkan pikirannya.

g. *Success*

Guru menghargai dan memuji pencapaian peserta didik sekecil apapun. Kesuksesan belajar diraih bila program belajar memungkinkan anak mampu untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman, *skill* dan strategi.

Menurut Mulyasa yang dikutip di buku kepribadian guru peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Diantara peran dan fungsi guru tersebut adalah sebagai berikut.³⁸

- a. Sebagai pendidik dan pengajar; bahwa setiap guru memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.
- b. Sebagai anggota masyarakat; bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan membina kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.
- c. Sebagai pemimpin; bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik komunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.

³⁸ Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya.....*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), 111-112.

- d. Sebagai administrator; bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah, sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.
- e. Sebagai pengelola pembelajaran; bahwa setiap guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar-mengajar di dalam maupun di luar kelas.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa guru dalam fungsinya dapat disebut sebagai “arsitek pembelajaran”, merancang pembelajaran secara baik dan sempurna. Dari merencanakan sebelum pembelajaran sampai pada akhir pembelajaran dan pemberian penilaian atau mengevaluasi segala keberhasilan belajar dari anak didik. Peran seorang guru dapat berjalan sempurna jika dalam merancang sebuah proses pembelajaran harus sistematis diukur dari ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh guru. Secara spesifik guru memiliki peran utama yaitu mendidik, mengajar dan melatih atau membimbing.³⁹

a. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai norma tersebut. Guru harus bertanggung jawab terhadap tidakannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),. 37.

pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.⁴⁰

b. Guru sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui.⁴¹

c. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.⁴²

d. Guru sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik

⁴⁰ Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru...*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 3.

⁴¹ Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru...*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 4.

⁴² Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru...*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 4.

dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.⁴³

e. Guru sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain harus memerhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memerhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang banyak, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna.⁴⁴

f. Guru sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, baik tes atau nontes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Mengingat kompleksnya proses penilaian maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun nontes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta

⁴³ Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru...*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 5.

⁴⁴ Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru...*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 5.

cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.⁴⁵

g. Guru sebagai Administrator Kelas

Segala apapun dalam pelaksanaan di proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Guru lah yang harus mengadministrasikan segala apapun di kelas. Administrasi yang dikerjakan dengan baik oleh guru seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan dokumen lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran berlangsung. Itu semua dilakukan untuk tercapaian tujuan pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar dikelas.

h. Guru sebagai Pengembang Kurikulum

Guru sebagai pengembang kurikulum dimana seorang guru yang akan menjabarkan rencana pembelajaran kedalam pelaksanaan pembelajaran pada peserta didik. Dengan cara yaitu memantau kegiatan belajar siswa, dengan memahami bagaimana siswa dalam belajar, bagaimana guru dapat memfasilitasi proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya. Belajar dalam hal ini meliputi pemahaman tentang siapa siswanya, berapa usiannya, minat dan bakatnya, apa tujuan belajarnya, apa media yang digunakan selama proses pembelajaran serta sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Itu semua dilakukan untuk mendapatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran.⁴⁶

i. Guru bertugas untuk Membina Hubungan dengan Masyarakat

Guru dalam tugasnya dalam bidang kemanusiaan di madrasah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua setelah orang tua yang ada dirumah. Guru mengajarkan anak didiknya membina hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar. Serta mencontohkan hal yang baik dengan bersosialisasi dengan masyarakat. Hal ini berarti bahwa guru

⁴⁵ Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru...*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 5.

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Standar Proses*, (Jakarta: Kencana, 2008), 21.

berkewajiban mencerdaskan anak didik untuk menciptakan sikap kemanusiaan dan kepedulian terhadap sesama.⁴⁷

Menurut Djamarah menguraikan banyak peranan yang dijalankan guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini:⁴⁸

a. Korektor

Seorang guru melakukan koreksi harus memahami dan mampu membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk yang diperoleh siswakedua dari nilai tersebut akan mempengaruhi dalam anak didik ketika kenaikan kelas. Kemampuan untuk merumuskan tindakan terhadap siswa sangat diperlukan dalam hal ini. Guru harus mampu mempertahankan nilai yang baik dan harus menyingkirkan nilai buruk dari jiwa dan sikap anak didik.

b. Inspirator

Seorang guru berperan sebagai inspirator ini guru diharuskan untuk memberikan petunjuk-petunjuk bagaimanacara belajar yang baik dan berhasil. Kemampuan tersebut ditujukan kepada anak didik sebagai pengalaman agar anak didik mau mencontohnya karena pengalaman terbaik adalah seorang guru.

c. Informan

Seorang guru berperan sebagai informan ini guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Contohnya menginformasi bahan pelajaran yang telah diprogramkan. Untuk menjadi guru sebagai informan yang baik dan efektif, penguasaan bahasa menjadi kuncinya, dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada peserta didik. Informan yang baik adalah guru yang mengerti apa

⁴⁷ Udin Syaifuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 32.

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 42-49.

kebutuhan peserta didik dan memberikan informasi tidak berlebihan akan tetapi sesuai dengan daya cerna siswa terhadap informasi.

d. Organisator

Seorang guru berperan sebagai organisator yakni guru mampu dalam hal pengelolaan kelas dalam pembelajaran. Seorang guru mampu mengelola kegiatan akademik, menyusun rencana pembelajaran sesuai kalender akademik. Semuanya harus diorganisir sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

e. Motivator

Seorang guru berupaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di madrasah. Tindakan ini penting untuk dapat menentukan langkah-langkah strategis dalam memotivasi siswa. Pemberian motivasi bisa lebih efektif jika dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Modifikasi cara belajar dapat memberikan penguatan dan juga dapat memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih bergairah dalam belajar dimadrasah.

f. Fasilitator

Seorang guru harus mampu memfasilitasi dan mengadakan fasilitas belajar berupa sarana prasarana, serta mengelola sumberdaya yang tersedia sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

g. Demonstrator

Seorang guru harus mampu sebagai demonstrator yang baik ketika dalam bahan pelajaran yang sukar dipahami peserta didik, guru harus kreatif untuk menunjukkan langsung kepada peserta didik kemampuan yang harus dipelajari. Beberapa mata pelajaran memungkinkan guru untuk mendemonstrasikan kemampuan yang sedang dipelajari. Meskipun tidak semua materi ajar dapat didemonstrasikan.

h. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, seorang guru hendaknya mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua peserta didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Guru menciptakan kelas yang kondusif. Kelas yang kondusif akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang berlangsung. Tujuannya adalah agar peserta didik betah di kelas dalam kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu, berdasarkan pendapat di atas menurut peneliti sebagai seorang guru harus selalu ingat akan tugas dan fungsinya, agar sosok seorang guru senantiasa melekat seiring dengan perubahan zaman yang semakin maju. Agar terciptanya kualitas pendidikan serta menjadikan anak didik berpengetahuan tinggi, berakhlak mulia dan bertakwa untuk memaksimalkan proses pembelajarannya guru harus semakin berkembang dan semakin berkompeten di dunia pendidikan sekarang ini.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Nah kali ini akan dibahas lebih lanjut mengenai peran guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar.⁴⁹

a. Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan

⁴⁹ Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 No. 1 (Maret 2020), 41-47 Web: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia> (diakses 8 Februari 2021).

tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

b. Guru sebagai Penasehat

Guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Murid-murid akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.

c. Guru sebagai inovator

Guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya karena usia.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani ada banyak peran yang harus dimainkan guru dalam proses pembelajaran. Peran-peran tersebut adalah sebagai berikut:⁵⁰

a. *Caregiver* (Pembimbing)

Predikat sebagai pembimbing bukanlah hal yang mudah. Predikat ini erat sekali kaitannya dengan praktik keseharian. Seseorang tidak mungkin disebut pembimbing jika dalam realisasinya tidak menjalankan tugas-tugasnya sebagai pembimbing. Untuk dapat disebut sebagai pembimbing, guru harus mampu memperlakukan siswanya dengan respek dan sayang (atau jaga cinta).

b. Model (Contoh)

Gerak gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap siswa. Tindak tanduk, perilaku, dan bahkan gaya guru mengajar pun

⁵⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2014), 155-157.

akan sulit dihilangkan dalam setiap siswa. Lebih besar lagi, karakter guru juga selalu diteropong sekaligus dijadikan cermin oleh siswa-siswanya. Pada intinya. Guru akan dicontoh siswanya, baik kebiasaan baik kebiasaan buruk maupun kebiasaan bagus.

c. Mentor (Penasihat)

Pada dasarnya, guru tidak sekedar menyampaikan pelajaran dikelas, tanpa mempedulikan apakah siswanya paham atau tidak, seolah-olah tidak mempunyai tanggung jawab untuk menjadikan siswa pandai dalam materi pelajaran (ilmu) dan dalam menjaga nilai-nilai moralitas bangsa. Lebih dari itu, guru harus sanggup menjadi penasihat pribadi masing-masing siswa. Erat sekali kaitannya dengan peran pembimbing, guru harus sanggup memberi nasihat ketika siswa membutuhkan.

Sedangkan menurut Syamsul Maa'rif terdapat empat hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru terkait tugasnya. Keempat tugas ini harus saling terkait satu sama lain. yaitu:⁵¹

a. Mendidik

Mendidik adalah sebuah proses penanaman sikap dan nilai-nilai dasar yang diberikan guru kepada peserta didiknya. Sebagai pendidik berarti guru bertugas untuk menanamkan budi pekerti, etika, moral, akhlak, sopan ranah yang harus diperhatikan adalah ranah afektif (sikap) peserta didiknya.

b. Mengajar

Tugas guru sebagai pengajar berarti tujuan utamanya mentransformasikan pengetahuan dan keahlian berfikir. Guru harus menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada siswa. Tetapi, pengertian seperti ini jangan diartikan kalau tugas guru menanamkan dan menyampaikan materi sebanyak-banyaknya kepada siswa,

⁵¹ Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan...*, (Semarang, NEEDS'S PRESS, 2012), 27.

sehingga terkesan anak dijadikan sebagai objek dan selalu dijejali dengan berbagai informasi dari guru.

c. Melatih

Tugas guru melatih para peserta didik sejumlah ketrampilan, harapannya peserta didik memiliki keterampilan dasar yang dapat dikembangkan sendiri dan siap untuk mengarungi kehidupan yang penuh persaingan.

d. Meneliti

Selain ketiga hal tersebut diatas, tugas guru adalah melakukan penelitian untuk bisa menemukan dan mengembangkan ilmu relevan dengan bidang kajian yang digelutinya. Harapannya guru mampu tampil meyakinkan dan memiliki performance yang membanggakan para peserta didiknya dengan menghasilkan suatu hasil karya atau produk penelitian tertentu.

B. Peran Orang tua dalam penggunaan media pembelajaran daring

1. Pengertian Orang Tua

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.⁵² Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.⁵³

Keluarga merupakan orang yang dekat dengan kita salah satunya orang tua. Dimana orang tua kita yang selama ini berjasa di kehidupan kita. Apalagi di dunia pendidikan sekarang ini orang tua yang memegang peranan penting

⁵² Hasbullah, *Dasar-dasar,.....*, (Depok: PT. Rajagrafindo Indonesia, 2019), 30.

⁵³ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973),

untuk anak-anaknya. Peran di dunia pendidikan ini tidak hanya sebagai kewajiban orang tua saja namun menjadi suatu kebutuhan penting bagi anak-anaknya untuk menemukan eksistensi dirinya sebagai makhluk yang sehat secara jasmani dan ruhani di hadapan Allah dan juga di hadapan sesama makhluk, terutama umat manusia dan menjadikan anak didik yang berkualitas serta berpengetahuan tinggi, berakhlak mulia.⁵⁴ Orang tua mempunyai peran bsar dalam membangkitkan semangat belajar anak, karena anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah daripada di sekolah. Pembentukan watak, kepribadian, moral, dan keilmuan dibentuk dari rumah. Untuk itu orang tua harus dapat menjadi mitra belajar anak di rumah.⁵⁵

Dalam mendidik anaknya, peranan orang tua sangatlah dibutuhkan, untuk memberikan bekal kehidupan bagi sang anak. Aliran empirisme dengan tokoh terkenalnya John Locke dengan doktrinnya yang masyur adalah “tabula rasa”, sebuah istilah Bahasa Latin yang berarti buku tulis kosong atau lembaran kosong. Doktrin ini menekankan pentingnya pengalaman, lingkungan dan pendidikan, sehingga perkembangan manusia pun semata-mata bergantung pada lingkungan dan pengalaman pendidikannya.⁵⁶

Peran orang tua menjadi sangat penting ketika anak mulai bersekolah di rumah. Karena orang tua atau keluarga pada dasarnya adalah tempat pendidikan yang pertama bagi anak, hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Mutiah yang dikutip dalam jurnal of chilbhood education, beliau menyatakan bahwa mengasuh, membina, dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membetuk pribadi anak. Orang tua bertugas membantu anak dalam mempersiapkan media yang akan digunakan anak, mendampingi proses belajarnya dan masih banyak lagi

⁵⁴ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan.....*, (Yogyakarta: LkiSYogyakarta, 2009), 39.

⁵⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM.....*,(Yogyakarta: DIVA Press, 2014), 187-188.

⁵⁶ Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 19.

peran orang tua yang dapat memaksimalkan proses belajar mengajar di rumah melalui daring.⁵⁷

Menurut Winingsih yang dikutip dalam jurnal golden age bahwa terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ):⁵⁸

- a. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang dimana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
- b. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- c. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
- d. Orang tua sebagai pengaruh atau *director*.

2. Tugas Orang Tua

Menurut Mansur tugas orang tua merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan tanggung jawab kepada anak-anaknya. Dalam kaitannya dengan pendidikan berarti orang tua mempunyai tanggung jawab yang disebut tanggung jawab primer. Dengan maksud tanggung jawab yang harus dilaksanakan, kalau tidak maka anak-anaknya akan mengalami kebodohan dan lemah dalam menghadapi kehidupan.⁵⁹

Sebagai orang tua perlu memberikan bimbingan kepada anaknya agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Menurut Mansur ada beberapa tugas yang perlu dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya.⁶⁰

⁵⁷ Selfi Lailiyatul Iftitah & Mardiyana Faridhatul Anawaty, "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19", *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4 No. 2 (Tahun 2020), 71-81 (diakses 15 Februari 2021).

⁵⁸ Nika Cahyati & Rita Kusumah, "Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi, 4 No. 1 (Juni), 152-259 (diakses 15 Februari 2021).

⁵⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 350.

⁶⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia.....*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 349-350.

- a. Membantu anak-anak memahami posisi dan peranannya masing-masing sesuai dengan jenis kelaminnya, agar saling menghormati dan melaksanakan perbuatan baik sesuai ridlo Allah SWT.
- b. Membantu anak-anak mengenal dan memahami nilai-nilai yang mengatur kehidupan berkeluarga, bertetangga, bermasyarakat.
- c. Mendorong anak-anak untuk mencari ilmu dunia dan ilmu agama, agar mampu merealisasikan dirinya (*self realization*) sebagai satu diri (individu) dan sebagai anggota masyarakat yang beriman.
- d. Membantu dan memberi kesempatan serta mendorong anak-anak mengerjakan sendiri dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, di dalam keluarga dan masyarakat untuk memperoleh pengalaman sendiri secara langsung sebagai upaya peningkatan iman dan penyebaran syiar Islam.

3. Tanggung Jawab Orang Tua

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.⁶¹

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, yaitu:⁶²

⁶¹ H. Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), 132.

⁶² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 38-39.

a. Pengalaman Pertama Masa Kanak-kanak

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak.

b. Menjamin Kehidupan Emosional Anak

Memberikan suasana keluarga yang dipenuhi dengan rasa simpati dan memberikan kasih sayang, serta suasana yang nyaman tentram.

c. Menanamkan Dalam Pendidikan Moral

Dalam keluarga harus menanamkan dasar moral bagi anak, seperti orang tua sebagai teladan bagi anak yang dapat dicontoh oleh anak dengan memberikan perilaku yang baik maka akan ditiru oleh anak.

d. Memberikan Dasar Pendidikan Sosial

Dalam keluarga menanamkan sikap yang penuh rasa tolong menolong, gotong royong secara kekeluargaan, menjaga ketertiban, menjaga kedamaian dan menjaga kebersihan.

e. Peletakan Dasar-dasar Keagamaan

Dalam keluarga merupakan pendidikan pertama menanamkan dasar-dasar moral serta nilai-nilai keagamaan.

Sedangkan menurut Fuad Ikhsan dalam bukunya *Dasar-dasar Kependidikan* bahwa tanggung jawab yang dilaksanakan oleh orang tua terhadap anaknya adalah:⁶³

- a. Memelihara dan membesarkan anaknya.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmaniah dan rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalfahannya.

⁶³ Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 64.

- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT sampai akhir hidup.

4. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Di Rumah

Peran orang tua dalam pendidikan anak memiliki keterbatasan-keterbatasan yang menghambat perannya untuk membantu anak dalam pembelajaran. Keterbatasan tersebut diantaranya keterbatasan ilmu, serta kesibukan orang tua yang kadang tidak bisa diprediksi atau ditunda. Sehingga orang tua merasa kurang maksimal dalam membimbing anaknya. Maka dari itu, kita menghimbau untuk orang tua agar lebih memperhatikan lagi dalam segi belajar anak. Cari metode yang bisa diterapkan dengan mudah untuk mendidik anak dirumah. Seperti meminta bantuan kepada saudara sekitar atau memberi les privat kepada anak sesuai dengan kemampuan finansial. Dengan ini, anak akan belajar secara interen dan bisa mendalami materi pelajaran yang dijelaskan oleh pendidik. Karna pendidik bukan hanya seorang guru melainkan setiap orang yang mampu membagikan ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Setiap pendidik memiliki kelebihan dan kekurangan dalam segi pembelajaran. baik tentang materi perhitungan matematika atau tentang ilmu pengetahuan dan sejarah. Hal itu dikarenakan kekurangannya minat peserta didik pada pelajaran tertentu. Biasanya peserta didik hanya menyukai satu pelajaran dari banyak pelajaran yang ada di sekolah. karena itu orang tua dari peserta didik harus lebih mengetahui pelajaran apa yang disukai oleh peserta didik dan apa yang tidak disukai oleh peserta didik. Dengan cara menanyakan kepada peserta didik dan mencari solusi yang terbaik kepada mereka.

Disitulah peran utama yang dilakukan oleh orang tua atau wali peserta didik yang diharapkan oleh pendidik supaya mereka bisa mengetahui pelajaran apa yang bisa diajarkan secara mendalam kepada peserta didik. Dimohon untuk para orang tua agar lebih sabar dan teliti mengenai sistem pelajaran peserta didik. Jika ada yang tidak dimengerti

mengenai kemampuan belajar para pendidik, bisa berkonsultasi menanyakan bagaimana langkah yang harus dilakukan. Hal ini yang disebutkan dengan bekerja sama antara orang tua peserta didik dengan pendidik, supaya tidak ada kekeliruan dalam mengajar dan membimbing peserta didik untuk menjadi lebih baik.⁶⁴

Pada masa belajar dari rumah seperti sekarang ini, pengasuhan positif, penyediaan lingkungan belajar yang memadai, dan sumber belajar yang relevan akan sangat membantu anak dalam menjalani masa transisi menuju new normal. Orang tua menjadi salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam keberlangsungan pendidikan anak di masa pandemi covid-19 sekarang ini. Orang tua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan harus terus-menerus mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya tujuan pendidikan anak, yaitu anak dapat berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.⁶⁵

Selama anak melakukan kegiatan belajar di rumah, orang tua berperan sebagai pendamping, fasilitator, motivator dan melaporkan kegiatan yang dilakukan anak kepada guru sebagai bagian assessment perkembangan anak. Guru yang menerima laporan kegiatan anak selanjutnya akan menganalisis dan mencatat setiap aspek perkembangan anak. Dengan demikian terjalin sinergisitas positif antara guru dan orang tua. Orang tua dapat berkeaktifan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, sesuai dengan situasi dan kebutuhan anak. Suasana menyenangkan akan menimbulkan kegembiraan yang merupakan syarat yang dipenuhi dalam pembelajaran yang berhasil. Suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran dapat diwujudkan apabila ada rasa nyaman dari dalam diri peserta didik⁶⁶

⁶⁴ Zulfitri dkk, "Pentingnya Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ (Oktober 2020), 1-8, Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit> diakses 20 Mei 2021.

⁶⁵ I Ketut Sudarsana dkk, *COVID-19 Perspektif Pendidikan*, (Bali: Yayasan Kita Menulis, 2020), 16.

⁶⁶ I Ketut Sudarsana dkk, *COVID-19....*, (Bali: Yayasan Kita Menulis, 2020), 17.

Mendampingi anak ketika belajar adalah sesuatu yang sangat penting bagi anak yaitu dapat membangun kedekatan antara orang tua dengan anak, belajar mengajaknya berdiskusi agar mengetahui bagaimana pola berfikir anak. Adapun peran penting orang tua dalam mendampingi anak menurut Sundari dan Yoridho yang dikutip dalam *Journal of Childhood Education*, peran tersebut di antaranya:⁶⁷

a. Anak merasa tidak sendiri

Orang tua mendampingi anak agar anak merasa tidak sendiri. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua membuat anak akan merasa nyaman akan membangkitkan rasa percaya diri anak. di saat menghadapi permasalahan, ada orang tua yang akan melindunginya. Dengan begitu, anak merasa orang tua memperhatikan, melindungi dan memberikan kasih sayang. Hal tersebut dapat meningkatkan kedekatan orang tua dan anak, akan membangkitkan rasa percaya diri anak.

b. Pemberi semangat

Semangat tersebut dapat berupa kata-kata yang menimbulkan dorongan dalam diri anak. sebagai media untuk pemacu semangat, perlu pasang slogan atau kata mutiara dalam pembelajaran anak usia dini dapat menciptakan suasana yang positif pada anak.

c. Memfasilitasi kebutuhan anak

Orang tua memfasilitasi kebutuhan anak untuk kegiatan belajarnya di rumah agar perkembangan anak dapat tetap optimal. Pembelajaran dapat disesuaikan dengan apa yang telah dapat dari sekolah, agar tetap terjadi kesinambungan antara yang didapatkan anak di sekolah dan di rumah.

⁶⁷ Selfi Liliyatul Iftitah dan Mardiyana Faridhatul Anawaty, "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19", *JCE: Journal of Childhood Education*, 4 No. 2, (Tahun 2020), 71-81 <https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/JCE> (diakses 15 Februari 2021).

d. Tempat berdiskusi dan bertanya

Orang tua dapat memberikan waktu bersama anak untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari anak.

e. Membantu mengenali diri sendiri

Anak membangun jati dirinya bersama orang terdekat. Disinilah peran orang tua untuk membentuk karakter dan sikap anak agar terbentuk pribadi yang baik.

f. Melihat dan mengembangkan bakat anak

Orang tua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan dididik, baik langsung oleh orangtua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal.

g. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar

Orang tua harus dapat menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang nyaman sehingga anak dapat belajar dengan baik. Suasana belajar dibuat secara natural (alami), hangat, menarik, dan menyenangkan, dengan demikian suasana belajar akan berjalan secara alami dan tidak mengikat anak.

Adanya kebijakan “Belajar di Rumah” menyebabkan peran orang tua dalam proses pembelajaran menjadi sangat vital. Kontribusi orang tua berlipat ganda yaitu selain sebagai orang tua siswa juga sebagai guru.

Berkaitan dengan peran orang tua dalam konsep “Belajar di Rumah” adalah sebagai berikut:⁶⁸

a. Membantu dalam mengembangkan potensi dan kreativitas anak.

Dengan kebijakan “Belajar di Rumah” maka waktu orang tua bersama anak akan semakin banyak. Momentum ini dapat dimanfaatkan oleh orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.

⁶⁸ I Ketut Sudarsana dkk, *COVID-19....*, (Bali: Yayasan Kita Menulis, 2020), 32.

b. Menjadi teladan (Role Model).

Anak usia SD belajar dengan konsep meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya termasuk orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua diharapkan bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya.

c. Sebagai motivator

Orang tua harus mampu memotivasi anak-anaknya agar bersemangat dalam belajar selama di rumah.

d. Sebagai fasilitator

Orang tua diharapkan mampu memfasilitasi anak jika mengalami kesulitan belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh orang tua.

e. Sebagai pengawas

Selama kebijakan “Belajar di Rumah”, orang tua diharapkan mengawasi anak dalam belajar misalnya mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru dan menegur anak jika lalai terhadap waktu belajar.

f. Sebagai evaluator.

Jika orang tua memiliki kemampuan, orang tua bisa mengevaluasi belajar anak. misalnya memeriksa tugas yang telah dikerjakan oleh anak, menanyakan ulang hal yang telah dipelajari anak serta mengajak anak berdiskusi terkait hal tersebut.

Menurut Zainal Aqib bahwa peran orang tua dalam pembelajaran di rumah diantaranya:⁶⁹

a. *Supporting*

Orang tua memberi dukungan dan dorongan secara wajar. Tidak mengharap segalanya tercapai sekaligus diawali dengan proses.

b. *Understanding*

Orang tua memahami bahwa setiap anak berbeda dan memberi banyak dukungan untuk perkembangan dengan cara yang berbeda-beda.

⁶⁹ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Bandung: Yrama Widya, 2020), 59-60.

c. *Caring*

Orang tua memberi perhatian anak secara mendalam, mengawasi perkembangannya dan memberi pujian, bantuan serta dukungan bila diperlukan.

d. *Communication*

Orang tua berbicara dengan pikiran anak dan mendengarkan apa yang diutarakan serta menjawab pertanyaan mereka.

e. *Experimentation*

Orang tua memberi mereka peluang untuk bereksperimen dan memecahkan persoalan dengan tuntas.

f. *Sharing*

Orang tua mendorong anak untuk mengungkapkan perasaan, pengalaman, pikiran dan menawarkan saran-saran.

g. *Success*

Orang tua memuji anak serta kreativitasnya. Dasar-dasar keberhasilan belajar berbentuk bila anak punya kepercayaan diri dan kepercayaan mengatasi masalah.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. *Medium* dapat juga diartikan juga sebagai alat komunikasi yaitu segala sesuatu yang membawa informasi (pesan-pesan) dari sumber informasi kepada penerima informasi. Media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa agar terjadi proses belajar. Media sebagai alat atau sarana fisik penyampai pesan dibedakan menjadi perangkat keras dan

perangkat lunak. Perangkat keras lazim disebut alat penampil pesan, sedangkan perangkat lunak adalah sarana penyampai pesan.⁷⁰

Secara definitif, media ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari si pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan akan membantu mengatasi hambatan psikologis, fisik, kultur dan lingkungan. Media pendidikan juga dapat membantu perbedaan gaya belajar, cacar tubur atau hambatan jarak geografis, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, jarak waktu, dan hal-hal seperti pesan yang bersifat verbalisasi.⁷¹

Secara lebih utuh media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Pendek kata media merupakan alat bantu yang digunakan guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁷²

Media pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari suatu proses pendidikan sekolah / madrasah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang media pembelajaran maka disini akan dijabarkan tentang pengertian media dan pembelajaran. Secara hafiah media berarti perantara; pengantar; wahana; penyalur pesan serta informasi belajar. Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan pendidik secara terprogram dalam desain instruksional, untuk

⁷⁰ Haryono Adipurnomo, *Sumber dan Media Pembelajaran*, (Malang: PPPG IPS dan PMP Malang, 2006), 16.

⁷¹ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan....*, (Yogyakarta: LkiSYogyakarta, 2009), 71.

⁷² Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 28.

membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁷³

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ketepatan penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas proses serta hasil yang dicapai.⁷⁴ Dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁷⁵

Menurut Rusman dkk media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran yaitu media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk penyampaian materi pembelajaran, sarana komunikasi dalam bentuk cetak ataupun pandang dengar termasuk teknologi perangkat keras. Media digital dalam pembelajaran merupakan media pembelajaran yang berbasis teknologi komputer dan internet. Dapat diidentifikasi termasuk dalam media digital pembelajaran antara lain; sosial media pembelajaran, multimedia pembelajaran, *software* pembelajaran baik yang berbayar, *freeware* (gratis) maupun *shareware* (berbagi pakai dalam masa tertentu), jurnal elektronik maupun buku elektronik.⁷⁶

Jadi pengertian media pembelajaran secara singkat dapat dikemukakan sebagai sesuatu (bisa berupa alat, bahan, atau keadaan) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Jadi ada tiga

⁷³ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, cet. 1, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), 103.

⁷⁴ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), 44.

⁷⁵ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran....*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), 46.

⁷⁶ Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 170.

konsep yang mendasari batasan media pembelajaran diatas yaitu konsep komunikasi, konsep sistwm dan konsep pembelajaran.⁷⁷

Media pembelajaran memberikan manfaat terhadap keberlangsungan pembelajaran, manfaat dari pemakaian media pembelajaran yaitu dengan adanya media pembelajaran penyajian materi dari guru lebih jelas dan tidak terlalu verbalistis, keterbatasan ruang, waktu, dan indera dapat teratasi. Digunakannya media pembelajaran dapat membantu peserta didik lebih aktif, dan masing-masing peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda mendapatkan informasi yang sama dari guru.⁷⁸

Dari beberapa pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari seorang guru kepada peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik, sehingga terjadi proses kegiatan pembelajaran.

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran sekarang semakin canggih, seiring dengan kecanggihan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga manfaatnya sangat dorasakan oleh pelaksana pembelajaran, seperti dapat membantu dalam mempercepat penyampaian materi, mempermudah daya kephahaman siswa, dan lain-lain. Secara lebih rinci manfaat penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:⁷⁹

- a. Memberikan feed back untuk penyempurnaan pembelajaran yang telah berlangsung atau yang akan direncanakan
- b. Pokok bahasan bagi pebelajar yang lebih fungsional dan terasa manfaatnya bagi mereka

⁷⁷ M. Miftah, "Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa", Jurnal *KWANGSAN* 1 No. 2, (Desember 2013), 95-105 (diakses 15 Februari 2021).

⁷⁸ Siti Latifah dan Nuril Azrina, "Analisis Media Pembelajaran Berbasis E-Learning di Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru SD/MI di Jember", Akseleras: *Jurnal Pendidikan Guru MI* 1 No. 2 Desember 2020), 81-93 (diakses 15 Februari 2021).

⁷⁹ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), 7.

- c. Memberikan pengalaman pengayaan secara langsung kepada pebelajar terhadap apa yang telah disampaikan oleh pembelajar
- d. Membiasakan pebelajar untuk lebih meyakinkan terhadap pembelajaran yang diajarkan, sehingga akan menimbulkan rasa hormat dan kagum terhadap pembelajar
- e. Perasaan pebelajar akan terasa mendalam dalam dirinya dengan bertemunya konsep yang diajarkan pembelajar dengan yang didapatnya diluar sekolah
- f. Secara tidak langsung pebelajar membiasakan mengadakan studi komparasi terhadap materi yang diberikan guru dengan yang diperolehnya dari media pembelajaran di luar sekolah

Adapun menurut Nurdyansyah manfaat media pembelajaran cukup luas dan banyak. Namun secara rinci sebagai berikut.⁸⁰

- a. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran
- b. Meningkatkan gairah belajar peserta didik
- c. Meningkatkan minat dan motivasi belajar
- d. Menjadikan peserta didik berinteraksi langsung dengan kenyataan
- e. Mengatasi modalitas belajar peserta didik yang beragam
- f. Mengefektifkan proses komunikasi dalam pembelajaran
- g. Meningkatkan kualitas pembelajaran

Menurut Sukiman, beberapa kegunaan praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut.⁸¹

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih

⁸⁰ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran....*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), 64.

⁸¹ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), 44.

langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya

- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

Menurut Haryono dalam bukunya media pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan (dari konsep yang abstrak ke yang konkret) sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalitas. Misalnya untuk menjelaskan bagaimana sistem demokrasi yang berlaku di Indonesia yang diwujudkan melalui pemilihan umum menggunakan film atau kaset video
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Misalnya:
 - 1) Objek yang terlalu besar dapat diganti dengan realitas, gambar, film, bingkai, model
 - 2) Objek yang terlalu kecil di bantu dengan OHP, transparansi, film bingkai, film atau gambar
 - 3) Kejadian atau peristiwa masa lalu dapat ditampilkan kembali melalui rekaman video, film, dan foto
 - 4) Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan diagram, bagan atau skema dan
 - 5) Konsep yang terlalu luas dapat dividualisasikan dalam bentuk film, gambar dan lain-lain
- c. Melalui penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa.
- d. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu bagi siswa
- e. Membantu tumbuhnya pengertian sehingga membantu perkembangan kemampuan bahasa

- f. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman dalam cara belajar
- g. Memberikan pengalaman yang menyeluruh, yang konkret lambat laun berintegrasi menjadi pengertian atau kesimpulan-kesimpulan yang abstrak

Menurut Azhar Arsyad, ada beberapa manfaat penting yang harus diketahui oleh guru menggunakan media, yaitu:⁸²

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian materi dan informasi sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar.
- b. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Misalnya mengajarkan gajah kepada peserta didik tidak diperlukan mendatangkan gajah tersebut ke ruang kelas, tetapi cukup dengan memperlihatkan gambarnya.
- c. Media dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang berbagai peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru dan masyarakat.
- d. Pelajaran akan lebih jelas maknanya dan tujuannya sehingga siswa mudah memahaminya.
- e. Metode mengajar akan lebih beragam, tidak semata-mata hanya mengandalkan komunikasi verbal, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan belajar mengajar tersebut.

Menurut Nana Sudjana ada enam fungsi pokok dari alat peraga dalam proses belajar mengajar. Keenam fungsi tersebut adalah:⁸³

⁸²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 71.

⁸³Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: SINAR BARU ALGENSINDO, 2014), 99.

- a. Penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar-mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan alat peraga merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa alat peraga merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- c. Alat peraga dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan alat peraga harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
- d. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- e. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- f. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan perkataan lain menggunakan alat peraga, hasil belajar yang dicapai akan tahan lama diingat siswa, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi.

Dengan menggunakan media, materi yang semestinya harus dicapai dalam waktu 2 jam pelajaran dapat disingkat menjadi 1 jam pelajaran sehingga pengayaan materi kepada peserta didik bisa lebih ditingkatkan, bahkan dengan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran, ia mampu membawa siswa kepada tingkat analisis dan eksplorasi terhadap setiap materi pelajaran. Guru yang baik yang menghendaki anak didiknya dapat mencerna materi yang diajarkan secara maksimal akan berusaha (disamping mengandlakan penguasaan sejumlah materi dan metode) menggunakan alat bantu (media pengajaran). Hal ini dilandasi prinsip bahwa kemampuan guru menyampaikan pelajaran mempunyai keterbatasan

terutama kemampuan mengartikulasi materi-materi dalam bentuk verbal. Oleh karena itu, guru berusaha menggunakan media sebagai alat bantu sekaligus partner yang mempercepat proses transfer materi yang diajarkannya.⁸⁴

Penggunaan media pembelajaran merupakan cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan peserta didik agar lebih efektif. Pelibatan media dalam pembelajaran memungkinkan pula peserta didik belajar secara individual dan personal sesuai dengan kecepatannya. Dalam hubungan ini sumber belajar tertentu khusus dipersiapkan untuk dapat dipakai oleh peserta didik dalam kegiatan instruksional secara langsung.⁸⁵

Dari berbagai manfaat media pembelajaran diatas, tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran ini dibangun komunikasi yang efektif. Sedangkan komunikasi efektif hanya terjadi jika menggunakan alat bantu sebagai perantara interaksi antara guru dengan peserta didik. Oleh karena itu, manfaat media adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan indikator semua materi tuntas disampaikan dan peserta didik memahami secara lebih mudah dan tuntas.⁸⁶

3. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran

Sesuai dengan klasifikasinya, maka setiap media pembelajaran mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Karakteristik tersebut dapat dilihat menurut kemampuan media pembelajaran untuk membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan, maupun pembauan/penciuman. Dari karakteristik ini, untuk memilih suatu media pembelajaran yang akan digunakan oleh seorang guru / dosen pada saat melakukan proses belajar mengajar, dapat disesuaikan dengan suatu situasi

⁸⁴ Muhammad Rusydi Rasyid, "Optimalisasi Peran Guru Dalam Proses Transformasi Pengetahuan Dengan Menggunakan Media Pembelajaran", *Jurnal Lentera Pendidikan* 11 No. 1 Juni 2008), 55-68 (diakses 15 Februari 2021).

⁸⁵ Syaifruddin Nurdin dan Andriantoni, *Profesi....*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), 51.

⁸⁶ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran....*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), 65.

tertentu. Media pembelajaran seperti yang dijelaskan diatas, berdasarkan tujuan praktis yang akan dicapai dapat dibedakan menjadi tiga kelompok.⁸⁷

a. Media Grafis

Media grafis adalah suatu jenis media yang menuangkan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi verbal. Simbol-simbol tersebut artinya perlu dipahami dengan benar, agar proses penyampaian pesannya dapat berhasil dengan baik dan efisien. Selain fungsi tersebut secara khusus, grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat terlupakan bila tidak digrafiskan (divisualkan). Bentuk-bentuk media grafis antara lain adalah: gambar foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, peta, papan flannel, dan papan buletin.

b. Media Audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan melalui media audio diluankan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non-verbal. Beberapa media yang dapat dimasukkan ke dalam kelompok media audio antara lain: radio, alat perekam pita magnetik, alat perekam pita kaset.

c. Media Proyeksi

Media proyeksi diam memiliki persamaan dengan media grafis, dalam arti dapat menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Bahan-bahan grafis banyak digunakan juga dalam media proyeksi diam. Media proyeksi gerak, pembuatannya juga memerlukan bahan-bahan grafis, misalnya untuk lembar peraga (captions). Dengan menggunakan perangkat komputer (multi media), rekayasa proyeksi gerak lebih dapat bervariasi, dan dapat dikerjakan hampir keseluruhannya menggunakan perangkat komputer. Untuk mengajarkan skill (keterampilan motorik)

⁸⁷ Sunaryo Soenarto, *Media Pembelajaran Teknologi dan Kejuruan*, (Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Yogyakarta, 2012), 7.

proyeksi gerak mempunyai banyak kelebihan di bandingkan dengan proyeksi diam. Beberapa media proyeksi antara lain adalah: film bingkai, film rangkai, film gelang (loop), film transparan, film gerak 8 mm, 16 mm, 32 mm, televisi dan video.

Menurut Brets dalam kutipan di buku profesionalisme guru dalam pembelajaran bahwa aneka ragam media pengajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan ciri-ciri tertentu. Brets membuat klasifikasi berdasarkan adanya tiga ciri, yaitu: suara (*audio*), bentuk (*visual*), dan gerak (*motion*). Atas dasar ini, Brets membuat delapan kelompok media pengajaran berikut:⁸⁸

- a. Media *Audio-mation-vidual*, yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk objeknya dapat dilihat. Media semacam ini paling lengkap. Jenis media termasuk kelompok ini adalah televisi, *video tape*, dan film bergerak.
- b. Media *audio-still-visual*, yakni media yang mempunyai suara, objeknya dapat dilihat, namun tidak ada gerakan, seperti film-strip suara, *slide* bersuara atau rekaman televisi dengan gambar tak bergerak (*television still recordings*).
- c. Media *audio-semi motion*, yakni media yang mempunyai suara dan gerakan, namun tidak dapat menampilkan suatu gerakan secara utuh, seperti *tele-writing* atau *telebord*.
- d. Media *motion-visual*, yakni media yang mempunyai gambar objek bergerak. seperti film (bergerak) bisu (tak bersuara).
- e. Media *still-visual*, yakni media yang ada objek, namun tidak ada gerakan. Seperti film-strip, gambar, *microform*, atau halaman cetakan.
- f. Media *semi-motion* (semi gerak), yakni media yang menggunakan garis dan tulisan, seperti *tele-autograf*.

⁸⁸ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru.....*, (Bandung: Yrama Widya, 2020), 46-47.

- g. Media *audio*, yakni media yang hanya menggunakan suara. Seperti radio, *telephone*, dan *audio-tape*.
- h. Media cetakan, yakni media yang hanya menampilkan simbol-simbol tertentu, yakni huruf (simbol bunyi).

Menurut Haryono media pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri dan berdasarkan karakteristiknya dapat dikelompokkan menjadi.⁸⁹

a. Media Asli (Benda Sesungguhnya)

Media asli atau benda sesungguhnya merupakan media yang paling efektif dan sempurna, tetapi dalam banyak hal tidak mungkin dibawa ke kelas. Oleh sebab itu, sebagian dari benda yang dibawa ke kelas disebut contoh, sampel, atau specimen.

- 1) Specimen makhluk yang masih hidup
 - a) Akuarium dengan ikan yang masih hidup
 - b) Terrarium dengan hewan darat dan tumbuhan
 - c) Kebun binatang dengan segala binatang yang ada
 - d) Kebun percobaan dengan berbagai tumbuhan dan
 - e) Insektorium berupa kotak akca yang berisi serangga (semut, anai-anai)
- 2) Specimen makhluk yang sudah mati
 - a) Herbarium: bagian tumbuhan yang sudah dikeringkan
 - b) Diorama: pameran hewan dan tumbuhan yang telah dikeringkan dengan kedudukannya seperti asli di alamnya
 - c) Taksidermi: kulit hewan yang dibentuk kembali sesuai dengan aslinya setelah kulit dikeringkan dan isi tubuhnya diisi dengan benda lain
 - d) Awetan dalam botol: makhluk mati yang diawetkan dalam botol yang berisi larutan formalin, alkohol dan

⁸⁹ Haryono Adipurnomo, *Sumber dan.....*, (Malang: PPPG IPS dan PMP Malang, 2006), 21-23.

- e) Awetan dalam cairan plastik: makhluk yang sudah mati disimpan dalam cairan plastik yang semula cair kemudian membeku
- 3) Specimen dari benda tak hidup, misalnya berbagai jenis batuan, mineral dan lain-lain
- 4) Benda asli bukan makhluk hidup: kereta api, radio, pesawat terbang, teropong, mobil, jembatan, gedung dan lain-lain

b. Medis Tiruan (Benda Tiruan/Model)

Benda atau situasi yang sesungguhnya diganti dengan buatan yang telah kecil dan sederhana. Model adalah media tiga dimensi tiruan yang menyajikan suatu benda sama dengan benda asli. Model dapat menggantikan benda yang terlalu besar (seperti bumi, dan lain-lain), objek yang tidak bernyawa misalnya gunung.

Macam-macam model, antara lain:

- 1) Model irisan. Model ini memperjelas suatu pengertian tentang objek, misalnya menjelaskan bagian dalam dari lapisan-lapisan tanah, bumi, gunung berapi dan lain-lain
- 2) Model memperkecil atau memperbesar objek. Model ini dipakai untuk menjelaskan suatu objek atau benda yang terlalu besar untuk dibawa ke muka kelas, seperti model matahari dan planet, model gerhana bulan dan matahari
- 3) Model lapangan/maket. Model ini dipakai dan dibuat untuk menjelaskan suatu lingkungan atau daerah tertentu, seperti perumahan, pelabuhan dan lain-lain
- 4) Model menyederhanakan objek yang kompleks. Model ini dipakai untuk menjelaskan suatu objek yang kompleks dan membingungkan disebabkan alur kawat, pipa, dan peralatan lain yang berhubungan cara kerja mesin yang bersangkutan.

c. Media Grafis

Media grafis yaitu bahan pelajaran yang menyajikan ringkasan informasi dan pesan dalam bentuk lukisan, sketsa, kata-kata, simbol

gambar tiduan yang mendekati bentuk aslinya, diagram, grafik chart dan tanda-tanda lainnya. Contoh:

- 1) Media bagan (*chart*) adalah penyajian diagramatik suatu lambang visual, meliputi: bagan pohon, bagan akar, bagan dahan, bagan organisasi (pancaran), bagan tabular, bagan skematik dan diagramatik, bagan arus/aliran, bagan petunjuk/penuntun, bagan waktu, bagan bongkah, bagan uraian, bagan pandang tembus
- 2) Media grafik (grafik diagram) yaitu media yang dapat membuat penyajian perlakuan data bilangan secara diagramatis. Media grafis dibedakan atas: grafik bidang (padat), grafik batang (balok), grafik gambar, grafik garis (kurva), grafik lingkaran, grafik bentuk peta
- 3) Media poster yaitu media yang digunakan untuk menyajikan informasi, saran atau ide
- 4) Media karikatur yaitu bentuk informasi yang lucu dan mengandung sindiran
- 5) Media gambar yaitu media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi
- 6) Media komik yaitu media yang mempunyai sifat sederhana, jelas, mudah dipahami, dan lebih bersifat personal karenanya berfungsi informatif dan edukatif
- 7) Media gambar bersambung/gambar seri yaitu media grafik yang dipergunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan
- 8) Media pentuk papan, yaitu media yang menggunakan benda berupa papan sebagai sarana komunikasi. Media bentuk papan dibedakan atas papan tulis, papan tempel, papan flanel, papan pameran/visual, papan magnet, papan demonstrasi, papan paku
- 9) Media yang disorotkan, yaitu media yang diproyeksikan. Media ini dibedakan atas: media sorot yang diam, media sorot yang bergerak, dan media sorot mikro

- 10) Media dengar, mempunyai ciri yang dapat didengar, baik untuk individu maupun untuk kelompok atau massa. Media ini meliputi radio, piringan hitam
- 11) Media pandang dengan (*audio visual aids*), mempunyai ciri dapat didengar dan dilihat. Contoh: slide bersuara, televisi, gambar hidup bersuara
- 12) Media cetak (*printed materials*), merupakan hasil cetak dari bahan instruksional. Media ini dapat berbentuk buku, leaflet, komik dan folder

4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Untuk memilih suatu media yang benar-benar sesuai atau yang paling tepat bukan merupakan suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Yang perlu dipertanyakan terlebih dahulu adalah kriteria apa yang digunakan untuk memilih media, sehingga media tersebut tepat sesuai dengan keinginannya. Untuk menjawab pertanyaan ini ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakteristik siswanya, keadaan lingkungan, kondisi setempat, dan luasnya jangkauan yang ingin dilayaninya.

Ada sejumlah faktor yang perlu dipertimbangkan pengajar dalam memilih, mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah⁹⁰

- a. Tidak ada satu media yang paling unggul untuk semua tujuan belajar. Suatu media hanya cocok untuk tujuan pembelajaran tertentu, tetapi mungkin tidak cocok untuk yang lain
- b. Media adalah bagian integral dari proses belajar mengajar. Hal ini berarti media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar bagi pengajar saja, tetapi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Penetapan suatu media haruslah sesuai dengan komponen yang lain

⁹⁰ Haryono Adipurnomo, *Sumber dan.....*, (Malang: PPPG IPS dan PMP Malang, 2006), 25-26.

dalam perancangan instruksional. Tanpa alat bantu dan media mungkin pembelajaran tetap dapat berlangsung

- c. Media apapun yang hendak digunakan, sasaran akhirnya adalah untuk memudahkan belajar peserta didik. Kemudahan belajar peserta didik haruslah dijadikan acuan utama pemilihan dan penggunaan suatu media
- d. Penggunaan berbagai media dalam satu kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar selingan/pengisi waktu atau hiburan, melainkan mempunyai tujuan yang menyatu dengan pembelajaran yang sedang berlangsung
- e. Pemilihan media hendaknya objektif (didasarkan pada tujuan pembelajaran), tidak didasarkan pada kesenangan pribadi
- f. Penggunaan beberapa media sekaligus akan dapat membingungkan peserta didik. Penggunaan muli media tidak berarti menggunakan media yang banyak sekaligus, tetapi media tertentu untuk tujuan tertentu dan media yang lain untuk tujuan yang lain pula
- g. Kebaikan dan keburukan media tidak tergantung pada kekonkretan dan keabstrakannya. Media yang konkret wujudnya, mungkin sukar untuk dipahami karena rumitnya, tetapi media yang abstrak dapat pula memberikan pengertian yang tepat

Menurut Sukiman dalam bukunya media pembelajaran sebagai komponen pembelajaran perlu dipilih sedemikian rupa sehingga dapat berfungsi secara efektif. Pemilihan suatu media tertentu oleh seorang guru didasarkan atas pertimbangan antara lain:⁹¹

- a. Ia merasa sudah akrab dengan media itu misalkan papan tulis atau proyektor transparan
- b. Ia berasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan baik dari pada dirinya sendiri misalnya diagram pada flip chart atau

⁹¹ Sukiman, *Pengembangan Media....*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), 47.

- c. Media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian peserta didik, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ia tetapkan.

Ditambahkan kutipan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rifai dalam buku pengembangan media pembelajaran penulis Sukiman bahwa dalam memilih media sebaiknya guru mempertimbangkan kriteria-kriteria sebagai berikut:⁹²

- a. Ketepatannya dengan tujuan/kompetensi yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan/kompetensi ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan/dipertunjukkan oleh peserta didik, seperti menghafal, melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik atau pemakaian prinsip-prinsip seperti sebab dan akibat, melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep tugas-tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkatan lebih tinggi.
- b. Ketepatan untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, dan oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental peserta didik. Televisi misalnya tepat untuk mempertunjukkan proses dan transformasi yang memerlukan manipulasi ruang dan waktu.
- c. Keterampilan guru dalam menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya

⁹² Sukiman, *Pengembangan Media....*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), 50.

dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.

- d. Tersedia waktu untuk menggunakannya; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Sesuai dengan taraf berfikir peserta didik. Memilih media untuk pembelajaran harus dengan taraf berfikir peserta didik, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh peserta didik.⁹³

Menurut Muhammad Ramli dalam bukunya, bahwa dalam memilih dan menggunakan media untuk kepentingan pembelajaran sebaiknya minimal memperhatikan atau berpedoman pada kriteria-kriteria sebagai berikut:⁹⁴

- a. Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- c. Kemudahan memperoleh media artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya apapun jenis media yang diperlukan syarat utamanya adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran.
- e. Tersedianya waktu untuk menggunakannya sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung
- f. Sesuai dengan berfikir siswa memilih media untuk pembelajaran harus sesuai dengan taraf kemampuan berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

⁹³ Sukiman, *Pengembangan Media....*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), 51.

⁹⁴ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi...*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), 11.

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya dasar-dasar proses belajar mengajar bahwa dalam menggunakan alat peraga hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan alat peraga tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip ini adalah:⁹⁵

- a. Menentukan jenis alat peraga dengan tepat, artinya sebaiknya guru memilih terlebih dahulu alat peraga manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang hendak diajarkan.
- b. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan alat peraga itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik.
- c. Menyajikan alat peraga dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan alat peraga dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu dan sarana yang ada.
- d. Menempatkan atau memperlihatkan alat peragaan pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar alat peraga digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses mengajar terus menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan alat peraga.

Menurut Sudirman N, dkk dalam kutipan buku profesi keguruan penulis Syafruddin Nurdin dan Andriantoni bahwa ada beberapa faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media pengajaran, antara lain:⁹⁶

- a. Objektivitas

Guru tidak dibolehkan memilih suatu media pengajaran atas dasar kesenangan pribadi. Apabila secara objektif, berdasarkan hasil penelitian atau percobaan, suatu media pengajaran menunjukkan keefektifan efisiensi yang tinggi maka guru jangan merasa bosan menggunakannya.

⁹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses...*, (Bandung: SINAR BARU ALGENSINDO, 2014), 104.

⁹⁶ Syafruddin Nurdin dan Andriantoni, *Profesi...*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), 51.

b. Program pengajaran

Program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik harus sesuai dengan kurikulum bidang studi yang dijanjikan, baik isinya maupun kedalamannya.

c. Sasaran program

Sasaran program termasuk pula faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media pengajaran. Yaitu para peserta didik yang akan menerima informasi pengajaran melalui media pengajaran tersebut.

d. Situasi dan kondisi

Situasi dan kondisi yang dimaksud meliputi: 1) situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang akan dipergunakan seperti ukurannya, perlengkapannya, ventilasinya; dan 2) situasi serta kondisi peserta didik yang akan mengikuti pelajaran mengenai jumlahnya, motivasi dan kegairahannya. Peserta didik yang sudah melakukan praktik olahraga atau lainnya biasanya kegairahan belajarnya sangat menurun.

e. Kualitas teknik

Media pengajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat. Barang kali ada rekaman audionya atau gambar-gambar yang kurang jelas sehingga perlu penyempurnaan sebelum digunakan. Suara atau gambar yang kurang jelas bukan saja tidak menarik, tetapi juga dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. Keefektifan dan efisien penggunaan

Keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut. Keefektifan dalam menggunakan media meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut informasi pengajaran dapat diserap oleh peserta didik dengan optimal sehingga menimbulkan perubahan tingkah lakunya. Sehingga efisiensi meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut, waktu,

tenaga, dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut sedikit.

D. Media Pembelajaran Google Form

1. Pengertian Google Form

Menurut Maxi Research yang dikutip dalam Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V mengatakan bahwasanya Google Form sebuah produk dari banyak Google, adalah aplikasi untuk membuat form berbasis web dan mengumpulkan jawaban secara online. Sebagai platform, Google form dapat digunakan untuk berbagai tujuan pengumpulan data. Google Form populer digunakan sevai kuis online untuk melakukan survey. Google Form dapat dimanfaatkan oleh pelajar/mahasiswa untuk tugas kuliah atau profesional untuk mengerjakan tugas perusahaan. Google Form juga memiliki fitur quiz yang dapat memberi skor pada jawaban pertanyaan di kuis online. Fitur ini merubah kuis online menjadi alat pendukung proses belajar. Pengajar atau trainer dapat memanfaatkan Google Form untuk melakukan quiz/tes terhadap murid atau peserta training melalui device yang mereka gunakan (smartphone, tablet atau laptop). Google Form gratis tidak ada biaya untuk menggunakan produk tersebut.⁹⁷

Sedangkan menurut Mansor yang dikutip dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah dan Asing menyatakan bahwa Google Form merupakan layanan online dari google untuk membuat kuis online, survei tentang efektifitas pengajaran, mengumpulkan jawaban pertanyaan terbuka, mengumpulkan data, komentar, dan lainnya. Google Form sangat cocok untuk berbagai kalangan, seperti guru, dosen, mahasiswa dan profesi lainnya yang senang membuat kuis dan survei online.⁹⁸

⁹⁷ Thoyyibatul Amalia, "Penggunaan Media Google Form Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah", Jurnal *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, (Oktober 2019), 318-323 (diakses 19 Mei 2021).

⁹⁸ Wisman dan Rio Kurniawan, "Pengembangan Media Pembelajaran Keterampilan Menyimak Berbasis Online Menggunakan Google Form dan Google Classroom", Silampari Bisa: Jurnal *Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah dan Asing*, (Desember 2020), 289-309 (diakses 19 Mei 2021).

2. Fungsi Google Form

Adapun beberapa fungsi Google Form untuk dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan tugas latihan/ulangan online melalui laman website
- b. Mengumpulkan pendapat orang lain melalui website
- c. Mengumpulkan berbagai data siswa/guru melalui halaman website
- d. Membuat formulir pendaftaran online untuk sekolah
- e. Membagikan kuis online kepada orang-orang secara online

3. Keunggulan Google Form

Adapun keunggulan dari layanan Google Form ini adalah sebagai berikut:⁹⁹

- a. Tampilan Formnya menarik

Aplikasi ini menyediakan fasilitas kepada penggunanya untuk memasukkan dan menggunakan foto atau logonya sendiri di dalam survey tersebut. Aplikasi ini juga memiliki banyak template yang membuat kuis dan kuis online tersebut semakin menarik dan hidup.

- b. Memiliki berbagai jenis tes yang bebas dipilih

Aplikasi ini menyediakan fasilitas pilihan tes yang bebas digunakan sesuai dengan keperluan pengguna. Misalnya pilihan jawaban pilihan ganda, ceklis, tarik-turun, skala linier, dan lain sebagainya. Anda juga dapat menambahkan gambar dan video Youtube ke dalam kuis anda.

- c. Bisa digunakan pada berbagai perangkat elektronik

Aplikasi ini dapat digunakan setiap orang untuk membuat kuis online dan kuis online menggunakan laptop atau smartphone yang terhubung dengan internet lalu membagikan alamat link formnya kepada para responden sasaran atau menempelkannya di sebuah halaman website.

⁹⁹ Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani, "Workshop Penggunaan Google Form Sebagai Edia Evaluasi Pembelajaran Pada Dosen-dosen Fakultas Studi Islam", Jurnal *Al-Ikhlās*, 2, no. 1, (Oktober 2016), 39-44 (diakses 19 Mei 2021).

- d. Dapat dikerjakan bersama orang lain
Pembuatan item pertanyaan kuisisioner ataupun kuis menggunakan Google form bisa dikerjakan bersama orang lain atau siapa saja yang diinginkan oleh pengguna.
- e. Kuis ataupun kuisisioner bisa ditanggapi dengan cepat
Dengan aplikasi ini, para respondennya bisa memberikan tanggapannya dimanapun dan kapanpun dengan mengklik alamat web atau link yang dibagikan pembuat kuisisioner tersebut menggunakan komputer atau handphone yang terhubung ke internet. Semua tanggapan dan jawaban orang lain akan secara otomatis ditampung, disusun, dianalisa dan disimpan oleh aplikasi Google form dengan cepat dan aman.
- f. Formulirnya responsif
Berbagai jenis kuis dan kuisisioner dapat dibuat dengan mudah, lancar dan hasilnya tampak profesional dan indah.
- g. Mendapatkan jawaban dengan cepat.
Aplikasi ini berbasis website sehingga setiap orang dapat memberikan tanggapan atau jawaban terhadap kuis ataupun kuisisioner secara cepat dimanapun ia berada dengan menggunakan aplikasi internet komputer / laptop ataupun handphone. Karena itu, dengan menggunakan aplikasi ini maka seorang guru atau pegawai tidak memerlukan kertas lagi untuk mencetak kuis atau kuisisionernya. Waktu yang diperlukannya juga akan semakin hemat dalam membagikan, mengumpulkan kembali dan menganalisis hasil kuis dan angketnya. Dengan demikian, aplikasi ini sangat cocok digunakan untuk mengumpulkan pendapat peserta yang berjauhan, sibuk dan sulit dikumpulkan, mengelola pendaftaran acara atau sekolah melalui halaman internet, mengumpulkan data-data, membuat kuis mendadak, dan banyak lagi.
- h. Hasilnya langsung tersusun dianalisis secara otomatis
Tanggapan survei anda dikumpulkan dalam formulir dengan rapi dan secara otomatis, disertai info tanggapan waktu nyata dan grafik hasil

tanggapan. Pengguna juga dapat melangkah lebih jauh bersama hasil data dengan melihat semuanya di Spreadsheet, yakni aplikasi semacam Ms. Office Excel.

i. Gratis

Aplikasi ini gratis untuk semua orang. Aplikasi ini langsung digunakan dengan cukup mendaftarkan diri secara gratis pada akun Google.

j. Tidak perlu memiliki website sendiri

Kuis online atau kuis online bisa dibuat oleh semua orang dengan tanpa harus memiliki sebuah laman website ataupun blog. Aplikasi ini bisa ditampilkan pada sebuah pesan e-mail, dan pada sub domain Google ketika alamatnya dikunjungi.

Kelebihan media google form sebenarnya sudah dapat dilihat saat pengguna mulai mendesain media ini. Pada google form kita dapat menampilkan tema yang unik dan menarik sesuai dengan kebutuhan kita sehingga pengguna akan lebih senang dan lebih rileks saat mengisi google form. Kelebihan yang kedua yaitu adanya fitur Spreadsheet. Fitur ini akan mempermudah kita sebagai pembuat google form untuk mengetahui secara detail dan cepat hal-hal yang diisi oleh responden. Fitur ini bisa kita manfaatkan untuk melihat hasil pengerjaan siswa setelah mengerjakan kuis yang ada di google form. Kelebihan google form yang terakhir yaitu ada banyak pilihan menu kuis yang dapat dengan leluasa menentukan tipe soal yang akan dijadikan sebagai media evaluasi pembelajaran.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Rifky Maulana Yusron dan Rica Wijayanti dkk, "Pelatihan Pembuatan Google Form bagi Guru SD Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi", *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10, no.3, (Oktober 2020), 182-188 (diakses 19 Mei 2021).

4. Cara membuat Google Form

Berikut langkah-langkah membuat Google Form seperti yang ditulis oleh Fanandi Prima Ratriyansyah yang dikutip dalam Jurnal Presiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V sebagai berikut:¹⁰¹

a. Langkah 1 Membuat Akun Google

Pastikan punya akun Google, apalagi yang handphonenya Android. Jika belumpun mudah, buatlah akun Google seperti biasa.

b. Langkah 2 Buka Situs Google Form

Selanjutnya kamu bisa langsung menuju link docs.google.com. Disitus tersebut, kamu akan bisa langsung memilih template formulir yang ingin kamu gunakan sesuai kebutuhan. Jika ingin membuat formulir dari Google Drive, kamu bisa menekan menu New yang terletak di sudut kiri atas. Klik More, lalu pilih Googlr Forms. Semisal kamu membutuhkan data surveimu untuk spreadsheet-mu di Google Sheet, kamu bisa membuatnya dengan klik Insert lalu pilih Form.

c. Langkah 3 Membuat Sebuah Form

Google Form memiliki banyak variasi pilihan pertanyaan yang bisa kamu sesuaikan dengan jenis data yang kamu butuhkan. Jenis-jenis pertanyaan yang bisa kamu berikan kepada respondenmu antara lain: Jawaban singkat, paragraf, pilihan ganda, hingga kotak centang. Tentu istilahnya akan berubah menjadi bahasa Inggris sesuai dengan pengaturan Google-mu. Kamu juga bisa membuat respondenmu mengunggah file seperti foto maupun dokumen. Tentu fitur-fitur umum seperti menambahkan gambar dan video bisa kamu lakukan juga. Jika telah selesai menyusun pertanyaan, kamu tinggal menekan tombol kirim yang terletak di sudut atas. Lalu bagikanlah link Googlr Form-mu kepada

¹⁰¹ Thoyyibatul Amalia, "Penggunaan Media Google Form Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah", Jurnal *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, (Oketober 2019), 318-323 (diakses 19 Mei 2021).

para responden. Jangan lupa centang perpendek URL. Agar kamu mendapatkan link yang lebih singkat.

d. Langkah 4 Melihat Tanggapan Responden

Seusai membagikan Google Form-mu tentu kamu ingin melihat hasil survei yang telah kamu lakukan. Kami bisa melihatnya dibagian Tanggapan yang ada disebelah bagian Pertanyaan. Kamu bisa melihat versi Spreadsheet-nya dengan melakukan klik pada ikon berwarna merah yang terletak di sebelah pojok kanan atas.

E. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Adanya pandemi covid-19 menimbulkan pembelajaran yang ada di sekolah atau madrasah secara tatap muka harus digantikan menjadi pembelajaran daring atau dalam jaringan dengan memanfaatkan jaringan internet, dalam pembelajaran daring ini peserta didik tidak akan ketinggalan pelajaran sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya dalam kurikulum selama satu tahun ajaran. Walaupun pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan New Normal yang tujuannya adalah menghidupkan kembali sektor perekonomian yang sudah kurang lebih 3 bulan lumpuh akibat dampak Covid-19, akan tetapi sektor pendidikan khususnya pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya berani dibuka oleh pemerintah.

Hal ini dikarenakan anak usia sekolah adalah anak yang cenderung masih labil dan senang akan berkumpul serta bermain bersama dengan teman-temannya sehingga memungkinkan terjadinya penyebaran virus tersebut. Oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan saat ini bersifat daring atau dalam jaringan yang sifatnya jarak jauh. Sudah barang tentu

menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam rangka capaian hasil belajar terutama dalam usahan pendidikan karakter anak.¹⁰²

Pembelajaran daring yang dikenal dengan istilah pembelajaran online (online learning). Istilah lain yang umum berkembang adalah pembelajaran jarak jauh (learning distance). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap secara langsung. Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa tertantang dalam hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri. Jadi dapat disimpulkan dari berbagai pengertian pembelajaran daring adalah pembelajaran daring yang dilakukan dari jarak jauh peserta didik dan guru tidak bertatap muka secara langsung dan membutuhkan media telekomunikasi interaktif untuk melaksanakannya. Media teknologi yang dimanfaatkan seperti Whatsapp, Youtube, Zoom, dan lain-lain.¹⁰³

Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas dan massif. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa dilaksanakan secara massif dengan peserta didik yang tidak terbatas. Pembelajaran daring bisa saja dilakukan dan diikuti secara berbayar bahkan gratis.¹⁰⁴ Pembelajaran daring (online) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet,

¹⁰² I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring, (Jurnal *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3 No. 1 (Tahun 2020), 8-19 (diakses 18 Februari 2021).

¹⁰³ Nur Zaini dan Nikmatul Khori, "Pendampingan Pembelajaran Daring Terhadap Peserta didik SD/MI di Desa Guci Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif", (Ta'awun: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 No. 1 (Februari 2021), 14-27. <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/taawun> (diakses 20 Februari 2021).

¹⁰⁴ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015), 1.

adanya keterpisahan antara pendidik dan peserta didik lintas ruang dan waktu sehingga lebih menekankan pada belajar secara mandiri.¹⁰⁵

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang harus diteliti dan dikaji secara pelan dan mendalam, jangan sampai dengan pendidikan daring ini maka aspek tujuan dari pembelajaran peserta didik akan terabaikan. Hal ini akan sangat berdampak terhadap potensi awal dan tumbuh perkembangan peserta didik. Bila ini dibiarkan maka peserta didik akan kehilangan pondasi awal dan kesiapan dalam mengikuti pendidikan kedepan. Proses pendidikan daring ini adalah transformasi pendidikan tatap muka ke dalam bentuk digital yang tentunya memiliki peluang dan tantangan yang sangat berat.¹⁰⁶

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya *whatsapp*, *zoom*, *web blog*, *edmodo* dan lain-lain.¹⁰⁷ Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens

¹⁰⁵ Muhammad Tahir G dan M. Darwis, “Belajar Mandiri dan Pembelajaran Berbasis Daring di Perguruan Tinggi”, *Journal of Educational Technologi, Curriculum, Learning, and Communication*, 1 No. 1 (Januari 2021) 28-34 <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/> (diakses 20 Februari 2021).

¹⁰⁶ Muhammad Fadhil Al Hakim, “Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic Covid-19”, *Education Journal of History and Humanities*, 1 No. 1, (Tahun 2020), 23-32 (diakses 20 Februari 2021)

¹⁰⁷ Oktafia Ika Handarini, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH)”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8 No. 3 (Tahun 2020), 496-503. <https://jurnal.unesa.ac.id/index.php/jpap>. (diakses 20 Februari 2021).

yang lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran moda daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.¹⁰⁸

Menurut Hasibuan dkk yang dikutip dalam jurnal pedagogia bahwa Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan Zoom, Geogle Meet, Geogle Drive, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer.¹⁰⁹

Menurut Hakiman yang dikutip dalam jurnal *Indonesian Science Education Journal* bahwa Pembelajaran Daring (dalam jaringan) merupakan belajar secara online melalui media-media yang ditentukan. Siswa dan guru tetap bisa berdiskusi, begitupun dengan teman-teman kelompoknya. Media yang digunakan dapat bermacam-macam, yang biasa digunakan biasanya zoom, google class, google meet, teams, dragonlearn, dsb. Pembelajaran daring memang membutuhkan tanggung jawab, kemandirian dan ketekunan pribadi, karena tidak ada yang mengontrol selain dirinya sendiri. Mereka harus *mendownload* dan membaca materi, menjawab quiz/soal serta mensubmit tugas secara mandiri. Kapabilitas pembelajaran *online* akan memberikan kinerja mahasiswa yang lebih bagus dibanding dengan pembelajaran konvensional, karena selain berpengetahuan mereka juga melek teknologi.¹¹⁰

¹⁰⁸ Puji Asmaul Chusna, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar”, Jurnal *Premier*, 2 No. 1 (Tahun 2020), 11-30 (diakses 20 Februari 2021).

¹⁰⁹ Andasia Malyana, “Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung”, Jurnal *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2 No. 1 (Tahun 2020), 67-76. <http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/pedagogia> (diakses 20 Februari 2021).

¹¹⁰ Aniq Amalia dan Siti Fatonah, “Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn Pada Era Pandemic Covid-19 (Studi Kasus di MI Ma’had Islam Kopeng)”, Jurnal: *Indonesian Science Education Journal*, 1 No. 3 (September 2020), 148-164 (diakses 20 Februari 2021).

2. Kelebihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran memiliki kelebihan sebagai berikut:¹¹¹

- a. Tersedianya fasilitas guru dan siswa dapat lancar berkomunikasi secara mudah melalui jaringan internet yang bisa diakses dimanapun dan kapanpun.
- b. Guru dan dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet
- c. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
- d. Guru dan siswa dapat berdiskusi melalui internet.
- e. Berubahnya siswa dari yang pasif menjadi aktif
- f. Relatif lebih efisien.

3. Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring tidak terlepas dari berbagai kekurangan, sebagai berikut:¹¹²

- a. Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan
- d. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Tecnology*)
- e. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

¹¹¹ Nur Hafizatul Muhadliroh dan Silviana Nur Faizah, *Peran Guru....*, (Lamongan: LITBANG PEMAS UNISLA, 2021), 17.

¹¹² Nur Hafizatul Muhadliroh dan Silviana Nur Faizah, *Peran Guru....*, (Lamongan: LITBANG PEMAS UNISLA, 2021), 18.

F. Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pandemi Covid-19

Dalam istilah Kesehatan, *pandemic* berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara. Sementara dalam kasus Covid-19, badan Kesehatan WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemic karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit Covid-19. Wabah penyakit *Coronavirus* (Covid-19) yang sangat ini sedang berlangsung telah menjadi perhatian utama masyarakat dunia dan membawa beragam implikasi, baik dalam bidang Kesehatan, kebijakan public, kesejahteraan, pendidikan, sosial, dan lainnya.¹¹³

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum diketahui. Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19. Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 termasuk gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5 - 6 hari dengan masa inkubasi demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang parah, covid-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.¹¹⁴

Korban akibat wabah covid-19, tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah

¹¹³ Nur Hafizatul Muhadliroh dan Silviana Nur Faizah, *Peran Guru....*, (Lamongan: LITBANG PEMAS UNISLA, 2021), 20.

¹¹⁴ Ririn Noviyanti Putri, "Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", *JIUBJ: Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*,. 20 N0. 2 (Juli 2020), 705-709 (diakses 20 Februari 2021).

Stanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui Online. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah.¹¹⁵

Pandemi Covid 19 atau masuknya virus Corona ke Indonesia telah mengubah proses pembelajaran sekolah di hampir sebagian besar wilayah Indonesia menjadi Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), belajar dari rumah, atau School from Home (SFH). Akibatnya, metode belajar yang semula mengandalkan ceramah dan interaksi fisik berubah drastis menjadi daring. pembelajaran daring dilakukan oleh hampir setiap institusi pendidikan “demi memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan serta keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik. Dengan adanya himbauan tersebut maka proses pembelajaran pun dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet”. Pembelajaran daring secara serentak mulai terapkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan dari mulai Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi, sejak pertengahan atau akhir bulan Maret 2020.¹¹⁶

¹¹⁵ Agus Purwanto dkk, “Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”, *EduPsyCouns: Journal of Education Psychology and Counseling*, 2 No. 1 (Tahun 2020), 1-12 (diakses 30 November 2020).

¹¹⁶ Priarti Megawanti dkk, “Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7 No. 2 (Juli 2020), 75-82 (diakses 30 November 2020).

G. Hasil Penelitian Yang Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Saudari Nika Cahyati dan Rita Kusumah yang berjudul Perang orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi covid-19 dalam *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*¹¹⁷, diambil kesimpulan bahwa Peran orang tua sangat di perlukan untuk proses pembelajaran anak selama *study from home* ini, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak – anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlarut dan menularkan wabah pandemi ini. Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah, hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah lebih cenderung kepada banyaknya pemberian tugas yang dapat dibantu dibimbing pengerjaannya oleh orang tua di rumah. Pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa menurut sebagian orang tua, karena di sekolah siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan bisa bersosialisasi dengan teman-temannya. Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Pembelajaran di rumah juga dinilai memiliki lebih banyak pengeluaran untuk pulsa maupun kuota internet demi mendukung proses pembelajaran. Sebagai upaya memutus rantai penularan covid 19 banyak orang tua menilai bahwa orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya kualitas pembelajaran begitupun dengan pembelajaran di sekolah, pembelajaran di rumah.

¹¹⁷ Nika Cahyati dan Rita Kusumah, “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Di Rumah Saat Pandemi Covid 19”, *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi 04 No. 1 (Juni 2020), 152-159 (diakses 30 November 2020).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Poncojari Wahyono, H.Husamah, dan Anton Setia Budi Mahasiswa Jurusan Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas FKIP Universitas Muhammadiyah Malang dalam jurnal berjudul Guru profesional di masa pandemi Covid-19: Review implementasi, tantangan dan solusi pembelajaran daring¹¹⁸. Disimpulkan bahwa Sekolah dan guru melaksanakan kebijakan pemerintah untuk belajar dari rumah sebagai upaya memperlambat penyebaran COVID-19 namun sekaligus tetap memastikan peserta didik dalam kegiatan konstruktif melalui pembelajaran daring. Berbagai flatform digunakan dalam pembelajaran daring, sementara guru, peserta didik, dan orang tua diharapkan terus melakukan penyesuaian seiring berjalannya waktu. Berbagai respon positif disampaikan peserta didik terkait pembelajaran daring karena dirasa lebih santai, menyenangkan, fleksibel, efisien, singkat, praktis, cepat, tepat, aman, mudah, hemat waktu, dan hemat tenaga. Pembelajaran dapat dilakukan secara jarak jauh, orang tua bisa mengawasi anak-anaknya belajar, membuat peserta didik menjadi melek teknologi, dan lebih kreatif.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Rahim Mansyur dalam Education and Learning Journal yang berjudul Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. Menyimpulkan bahwa Secara teoritis pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan kognitif yaitu perilaku berfikir dan intelektual, tujuan psikomotorik berkaitan dengan respon gerak fisik secara aktif peserta didik, dan tujuan afektif yakni aspek empatik peserta didik. Tujuan pembelajaran ini akan dicapai apabila didukung dinamika pembelajaran yang berjalan dengan baik. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dinamika pembelajaran ialah kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil belajar. Dinamika pembelajaran di Indonesia saat ini terganggu secara eksternal oleh krisis wabah Covid-19. Beberapa dampak diantaranya; 1) sekolah

¹¹⁸ Poncojari Wahyono, H.Humasah dan Anton Setia Budi, "Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring", Jurnal *Pendidikan Profesi Guru*, 1 No 1 (Tahun 2020), 51-65 Tersedia Website: <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462> (diakses 30 November 2020).

dialihkan ke rumah melalui proses pembelajaran daring; 2) terjadi transformasi media pembelajaran berbasis teknologi melalui penggunaan Wathshap Group, Zoom, Google Classroom, WebEx, Youtube, dan saluran TV; 3) penyesuaian metode pembelajaran; 4) penyesuaian evaluasi pembelajaran untuk penentuan standar kenaikan kelas dan kelulusan; dan 5) tuntutan kolaborasi orangtua peserta didik di rumah sebagai pengganti guru mengontro pembelajaran anak.¹¹⁹

H. Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pandemic global yang terjadi pada awal tahun 2020 dimana berbarengan dengan tahun ajaran baru dalam proses pembelajaran. Pandemi ini terjadi seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia, yang tadinya dalam proses pembelajaran dilaksanakan tatap muka diganti menjadi kegiatan pembelajaran jarak jauh yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Imbasnya dalam proses pembelajaran tatap muka tidak bisa dilaksanakan di sekolah dirubah menjadi pembelajaran jarak jauh sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2012 tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dalam hal ini proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas dilaksanakan pembelajaran jarak jauh / daring. Dengan demikian peran guru dan orang tua sangat diperlukan dalam proses pembelajaran jarak jauh / daring seperti saat ini yang sedang dilaksanakan.

IAIN PURWOKERTO

¹¹⁹ Abd. Rahim Mansyur, "Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran Di Indonesia", (*Educatin and Learning Journal*, 1 No 1 (Juli 2020), 113-123 Tersedia Website: eljourn@umi.ac.id <http://jurnal.fai@umi.ac.id> (diakses 30 November 2020).



Gambar 1 Kerangka Berfikir

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) mengenai suatu masalah.¹²⁰ Pada penelitian kali ini peneliti memilih metode penelitian kualitatif, sebab penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrumen, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.¹²¹

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.¹²² Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.¹²³ Dengan kata lain tujuan dalam penelitian ini yaitu menemukan jawaban atas pertanyaan bagaimana peran guru dan orang

¹²⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Press,1995), 18.

¹²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2010), 14-15.

¹²² Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 4.

¹²³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 300.

tua dalam penggunaan media pembelajaran daring di MI Muhammadiyah Krajan dengan prosedur yang sistematis langkah-langkah penelitian kualitatif.

Mengacu pada rumusan masalah maka penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel.¹²⁴

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang berlandaskan fenomenologis. Fenomenologis adalah fenomena-fenomena yang terjadi atau realita yang ada di lapangan penelitian, yang berkaitan dengan peran guru dan orang tua dalam penggunaan media pembelajaran daring pada masa covid 19 di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

B. Tempat Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Dipilih di MI Muhammadiyah Krajan karena satu-satunya Madrasah di Kecamatan Pekuncen yang memulai menggunakan google form pada penilaian tengah semester (PTS) Gasal secara online. Hal ini bersamaan terjadinya pandemi covid 19 di Indonesia bahkan seluruh dunia terpapar oleh virus ini yang mengharuskan seluruh pembelajaran dilaksanakan secara daring / online.

C. Data dan Sumber Data

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Objek atau masalah yang menjadi fokus penelitian adalah peran guru dan orang tua dalam penggunaan media pembelajaran daring pada masa

¹²⁴ Sanapiah Faisah, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 18.

pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.¹²⁵ Ada beberapa subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas yang bernama Ibu Siti Nurkholisoh, S.Pd.SD sebagai informan dan memberikan arahan dan memperoleh informasi penelitian ini.
- b. Semua guru walikelas dari kelas I sampai kelas VI di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas berjumlah 6 orang.
- c. Orang tua siswa MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹²⁶

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan, antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan

¹²⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 91.

¹²⁶ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2020), 120-121.

terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹²⁷ Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹²⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan guru khususnya dalam pelaksanaan media pembelajaran daring / online, dan data yang tidak didapatkan melalui observasi maupun wawancara. Seperti profil lembaga, visi dan misi, dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya yang dilakukan oleh guru ataupun peserta didik, serta gambar-gambar yang memiliki kaitan dengan peran guru dan peran orang tua dalam penggunaan media pembelajaran daring.

b. Wawancara

Adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan Tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberikan kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan.¹²⁹

Metode ini digunakan oleh penulis untuk melakukan wawancara langsung terhadap semua guru walikelas untuk memperoleh data tentang peran guru dalam pelaksanaan media pembelajaran daring atau online. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah untuk mengetahui informasi lain.

c. Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Sanapiah Faesal sebagai berikut: metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal mentransper

¹²⁷ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104.

¹²⁸ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 84.

¹²⁹ Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Perkasa, 1995), 27.

bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya.¹³⁰

Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat data dari hasil wawancara dengan memperoleh data yang didapat dari tempat penelitian seperti dokumen madrasah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.¹³¹ Adapun dalam proses analisis data dapat menggunakan tiga langkah berikut ini:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum. Memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, penulis hanya memilih hal-hal yang penting saja dan membuang yang tidak perlu. Setelah data dilakukan reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹³²

Reduksi data dilakukan secara berkala dan terus menerus selama proses penelitian masih berlangsung. Peneliti harus merangkum, memilih yang pokok sehingga bisa menyederhanakan, memfokuskan data penelitian serta

¹³⁰ Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), 42-43.

¹³¹ Hardani dkk, *Metode.....* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2020), 160-161.

¹³² Sugiyono. *Metode Penelitian.....* (Bandung: ALFABETA CV, 2013), 247.

peneliti dapat mengubah atau mengganti data yang muncul dalam catatan lapangan yang ia lakukan.

b. Display Data

Setelah data yang telah diperoleh direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data tersebut terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin dipahami dan disajikan dalam bentuk uraian.¹³³ Jadi penyajian datanya berupa teks naratif yang penyajiannya secara sistematis dengan data yang sesuai yang ada di lapangan ketika penelitian ini berlangsung.

c. Menarik Kesimpulan

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹³⁴

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹³⁵

Dengan menggunakan ketiga langkah diatas, maka keseluruhan data penelitian yang diperoleh dapat diolah dan akan menghasilkan kesimpulan atau dapat diverifikasi dengan mendalam dan lebih bermakna.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan), kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan.

¹³³ Sugiyono. *Metode Penelitian...* (Bandung: ALFABETA CV, 2013), 249.

¹³⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian...* (Bandung: ALFABETA CV, 2013), 252.

¹³⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian...* (Bandung: ALFABETA CV, 2013), 253.

Untuk menetapkan keabsahan data dan kredibilitas data tersebut digunakan dengan teknik pemeriksaan sebagai berikut :¹³⁶

1. Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.¹³⁷ Dalam penelitian ini, peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk mendapatkan data yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari dengan cara penelitian langsung di lapangan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan "seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan". "Ketekunan" adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun "pengamatan", merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat).¹³⁸

IAIN PURWOKERTO

¹³⁶ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 175.

¹³⁷ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian...*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 177.

¹³⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), 159.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

1. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas¹³⁹

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas berdiri dilatar belakangi oleh dua hal yaitu masyarakat yang seluruhnya beragama Islam juga kaena atas usul para pemuka agama Islam yang mayoritas adalah warga Muhammadiyah, tentu saja sebagai upaya implementasi dari sebagian program-program Persyarikatan Muhammadiyah terutama dalam bidang pendidikan.

Dengan bekal semangat gotong royong masyarakat desa Krajan sejak tahun 1968 sepakat untuk merintis sebuah madrasah/sekolah yang tentu saja ini merupakan langkah awal sebagai upaya peningkatan syiar Islam dalam bidang pendidikan formal.

Setelah berjalan kurang lebih 10 tahun baru memperoleh status Terdaftar yang ditetapkan pada tanggal 8 Juli 1978. Melalui perjalanan yang cukup panjang serta perjuangan yang ekstra gigih, akhirnya pada tahun 1997 memperoleh status Diakui yang ditetapkan pada tanggal 9 agustus 1997 dengan surat Keputusan Departemen Agama Kabupaten Banyumas Nomor Mk. 19/5.a/PP.01.1/1435/1997.

Dengan animo dan dukungan masyarakat Desa Krajan MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas mengalami banyak kemajuan. Saat ini MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas telah terakreditasi dengan

¹³⁹ Wawancara dengan Kepala MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Ibu Siti Nurkholisoh, S.Pd.SD pada tanggal 18 Februari 2021

predikat A (Amat Baik) berdasarkan SK No. 138/BAP-SM/X/2014, tanggal 20 Oktober 2014.¹⁴⁰

2. Letak Geografis MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Krajan terletak di jantung Desa Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, sepanjang kurang lebih 6 km arah timur dari ibu kota kecamatan dan kurang lebih 26 km dari Kantor Kementerian Agama kabupaten Banyumas. Secara geografis MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas terletak pada dataran tinggi dan termasuk wilayah pedesaan. Sebagian wilayah pedesaan lainnya di Kabupaten Banyumas terutama Kecamatan Pekuncen, kebanyakan mata pencaharian penduduknya adalah sebagai petani khususnya pertanian sawah.

Mereka pada umumnya sangat memperhatikan situasi musim dalam bercocok tanam. Karena tidak semua lahan pertanian dapat digarap pada musim kemarau tiba. Oleh karena itu mereka biasanya menanam padi dimusim hujan dan dimusim kemarau mereka menanam kacang, jagung, ketela pohon atau tanaman palawija lainnya. Kondisi masyarakat sekitar sebenarnya cukup mendukung terhadap penyelenggaraan pendidikan. Karena disamping mereka sebagai penganut agama Islam yang taat, juga terdapat majelis ta'lim yang cukup mapan keberadaannya.

3. Visi Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Krajan

a. Visi MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

Menjadi generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

b. Misi MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

¹⁴⁰ Wawancara dengan Kepala MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Ibu Siti Nurkholisoh, S.Pd.SD pada tanggal 18 Februari 2021

- c. Tujuan MI Muhammadiyah Krajan
- 1) Madrasah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, aktif, kreatif dan menyenangkan.
 - 2) Madrasah memberikan pelajaran kegiatan belajar mengajar dengan strategi dan metode yang berpusat pada anak didik.
 - 3) Madrasah menyelenggarakan pembelajaran agar para siswa menguasai pelajaran dengan baik sehingga dapat berpartisipasi baik di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.
 - 4) Madrasah memanfaatkan lingkungan yang potensial sebagai alat bantu kegiatan belajar.
 - 5) Madrasah menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa Islami.¹⁴¹

4. Struktur Organisasi Madrasah

- a. Perintis

Tabel. 1

Perintis MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen
Kabupaten Banyumas

No	Perintis	Alamat
1.	S. Dasuki (Alm)	Desa Krajan
2.	Nasrudin (Alm)	Desa Krajan
3.	Syamsuri Mufti	Desa Krajan
4.	N. Mawardi (Alm)	Desa Krajan

¹⁴¹ Dokumentasi MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas dikutip pada tanggal 18 Februari 2021

b. Pengurus

Tabel. 2

Pengurus MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen
Kabupaten Banyumas¹⁴²

No	Pengurus	Jabatan
1.	Rosikum, M.Pd.	Ketua Umum
2.	Syaefulloh, S.Pd.I	Sekretaris
3.	Ahmad Facrudin	Bendahara
4.	Abas Rosadi	Anggota
5.	Edi Siswanto, S.Hi	Anggota
6.	Afif Yuniardi	Anggota
7.	Catim	Anggota
8.	Akhmad Kusaeri	Anggota

c. Komite

Tabel. 3

Susunan Komite MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten
Banyumas¹⁴³

No	Nama	Jabatan
1.	Imam Sururi	Ketua
2.	Muhdin	Wakil Ketua
3.	Nur Cholis	Sekretaris

¹⁴² Dokumentasi MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas dikutip pada tanggal 18 Februari 2021

¹⁴³ Dokumentasi MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas dikutip pada tanggal 18 Februari 2021

4.	Lukas Sunanto	Bendahara
----	---------------	-----------

5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

MI Muhammadiyah Krajan pada tahun ajaran 2020 / 2021 memiliki guru yang berjumlah 9 (sembilan) orang diantaranya guru laki-laki berjumlah 2 (dua) orang dan guru perempuan berjumlah 7 (tujuh) orang. Data lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4

Keadaan Guru MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen
Kabupaten Banyumas¹⁴⁴

No.	Nama/NIP	L/P	Jabatan	Pend. Tera- Khir	Mengajar	Ket.
1.	Siti Nur Kholisoh, S.Pd.SD	P	Ka Mad	S1	Guru mapel Qur'an Hadist	Sertifi kasi
2.	Saefulloh, S.Pd.I	L	Guru	S1	Guru Mapel	-
3.	Nur Khozin, S.Pd.I	P	Guru	S1	WK III	Sertifi kasi
4.	Susriyati, S.Pd.I	P	Guru	S1	WK I	-
5.	Estu Sholihah, S.Pd.SD	L	Guru	S1	WK II	

¹⁴⁴ Dokumentasi MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas dikutip pada tanggal 18 Februari 2021

6.	Yuni Artika Fariasih, S.Pd.I	P	Guru	S1	WK IV	-
7.	Sudarti, S.Pd.I NIP. 19770414200720 2 033	P	Guru	S1	WK VI	Sertifikasi
8.	Lisani Istiqomah, S.Pd.I NIP. 19710717200604202 5	P	Guru	S1	Guru Mapel	Sertifikasi
9.	Mir'atul Fadhillah, S.Pd.I	L	Guru	S1	WK V	-

b. Siswa

Jumlah dari keseluruhan siswa di MI Muhammadiyah Krajan pada tahun ajaran 2020 / 2021 data lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 5
Keadaan peserta didik MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen
Kabupaten Banyumas¹⁴⁵

¹⁴⁵ Dokumentasi MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas dikutip pada tanggal 18 Februari 2021

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Total
1	Kelas I	13	7	20	
2	Kelas II	16	4	20	
3	Kelas III	18	7	25	
4	Kelas IV	13	12	25	
5	Kelas V	15	11	26	
6	Kelas VI	6	15	21	
	JUMLAH TOTAL	137			

B. Penyajian Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan pengumpulan data sebagai bukti bahwa si peneliti telah benar-benar meneliti objek yang nantinya akan dilakukan analisis data. Setelah dilaporkan latar belakang dan objek penelitian, maka akan disajikan data-data berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Dari data yang diperoleh, maka diketahui jumlah keseluruhan siswa di MI Muhammadiyah Krajan tahun pelajaran 2020 / 2021 adalah 137 siswa dan semua jumlah guru di MI Muhammadiyah Krajan pada tahun pelajaran 2020 / 2021 adalah 9 orang.

Penelitian ini bersifat deskriptif maksudnya penelitian yang berkaitan dengan peran guru dan orang tua dalam penggunaan media pembelajaran daring pada masa covid 19 di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas yang dilakukan dengan obsevasi, wawancara dan

dokumentasi. Pengumpulan data ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkembang selama di lapangan. Sistematika uraian secara lengkap dari data penelitian ini mengacu pada rumusan masalah.

Adapun substansi dari pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut, diantaranya:

1. Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah Krajan Tahun Pelajaran 2020 / 2021
2. Peran orang tua dalam penggunaan media pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah Krajan Tahun Pelajaran 2020 / 2021

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan apa saja peran guru dan orang tua dalam penggunaan media pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah Krajan. Peran guru tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah Krajan Tahun Pelajaran 2020 / 2021

Guru juga sangat berperan penting dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan anak-anak. Apalagi pembelajaran seperti pada masa pandemi covid-19 seperti yang sekarang ini yaitu pembelajaran daring. Selama proses pembelajaran daring peran guru sangat dibutuhkan diantaranya mengajari anak belajar dan mendampingi peserta didik belajar ketika di madrasah, memberikan suasana nyaman supaya peserta didik akan lebih fokus dalam belajar, memberikan dorongan motivasi kepada peserta didik supaya peserta didik mau belajar, memberikan fasilitas untuk belajar. Guna menciptakan siswa-siswa yang berprestasi serta berakhlak mulia di Madrasah maupun di rumah masing-masing. Berikut ini adalah bentuk peran guru selama pembelajaran daring dari rumah antara lain:

a. Peran Guru sebagai Pengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan guru sebagai seorang pengajar diharapkan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga dapat mengembangkan kreativitas siswa karena belajar merupakan proses yang melekat pada diri siswa itu sendiri. Kemudian proses kegiatan belajar ditempatkan dalam situasi yang kondusif sehingga mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai. Peran guru sebagai pengajar yaitu membantu dan melatih siswa agar mau belajar mengetahui sesuatu, serta mengembangkan pengetahuan, mengolah informasi agar dapat tercapai tujuan belajar mengajar yang sudah terencana dan mampu mencapainya.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara terhadap narasumber, yang dilakukan peneliti di semua kelas, didapatkan informasi bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran daring guru sudah melakukan tugasnya sebagai pengajar, meskipun pada situasi sekarang ini dengan segala keterbatasan ruang dan komunikasi dengan sejumlah siswa, namun peran guru sebagai pengajar tetap berjalan dengan memberikan materi kepada siswa serta menyampaikannya sesuai dengan tujuan dan kebutuhan, keadaan siswa. Peran guru sebagai pengajar dilaksanakan dengan metode pembelajaran daring dan luring. Pada proses pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi Whatsapp, dalam pelaksanaannya guru membantu siswa memberikan pemahaman materi menggunakan media yang sudah tersedia yaitu Handphone.

Pemberian materi dilakukan dengan memanfaatkan media handphone / smartphone yang sudah dimiliki disetiap walimurid dari kelas I sampai dengan kelas VI dengan cara melalui video call atau pemberian video kepada siswa guna untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran daring dan bisa lebih jelas dalam memahaminya. Selain pembelajaran daring yang dilakukan namun, di MI Muhammadiyah Krajan ini juga melaksanakan pembelajaran luring. Maksud dari

pembelajaran luring yaitu pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka namun bersifat sementara atau dalam pembelajarannya tidak lama seperti pembelajaran tatap muka seperti sebelumnya. Dan untuk pembelajaran luring dilaksanakan terhadap siswa yang mengalami kendala atau hambatan selama pembelajaran daring berlangsung. Dalam pembelajaran luring dilaksanakan secara tatap muka berkelompok kecil datang ke madrasah namun tetap mematuhi protokol kesehatan tidak dilaksanakan setiap hari namun hanya 2x dalam seminggu waktu sudah ditentukan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan walikelas I sampai VI, pertama peneliti melakukan wawancara dengan buguru Susriyati selaku walikelas I, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan belajar mengajar, ibu mengajarkan materi pembelajaran ke siswa dibantu oleh orang tua pada saat dirumah. Guru menyampaikan materi berupa video pembelajaran serta memberitahukan materi kepada orang tua siswa melalui alat bantu handphone, kemudian orang tua yang membimbing dan mengawasi siswa dalam kegiatan belajar dirumah, apabila ada kendala atau hambatan yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran, maka guru akan melakukan pembelajaran luring prosesnya dengan mengajar, membimbing serta memfasilitasi siswa dengan menggunakan bahan ajar berupa buku serta penggunaan media yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, serta membantu menyelesaikan kendala dan hambatan yang siswa hadapi”.¹⁴⁶

Jadi menurut buguru S bahwa peran guru sebagai pengajar dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan di kelas I dengan cara guru menyampaikan materi terlebih dahulu dalam bentuk video pembelajaran dimana video tersebut disampaikan melalui handphone sebagai media alat dalam penyampaian informasi. Dan ketika pembelajaran luring atau pembelajaran tatap muka atau bisa disebut dengan guru keliling ini dilaksanakan dengan cara siswa yang masih mengalami kendala atau

¹⁴⁶ Wawancara dengan Walikelas I MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Ibu Susriyati, S.Pd.I pada tanggal 1 Maret 2021

hambatan dalam pemahaman materi bisa ditanyakan langsung ketika pembelajaran luring tersebut.

Kedua, peneliti melakukan wawancara dengan buguru Estu selaku walikelas II, beliau mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran daring yang dilakukan di kelas II dalam menjalankan peran guru sebagai pengajar, dengan cara memberikan informasi pengetahuan atau materi dalam bentuk video pembelajaran atau video call yang dikirimkan melalui handphone dengan menggunakan aplikasi whatsapp seputar materi yang akan diajarkan ke siswa serta menggunakan bahan ajar yang sesuai serta media penunjang lainnya untuk lebih memudahkan siswa dalam memahami materi tak lupa, dibantu oleh orang tua dalam membimbing serta mengajarkan materi pada saat belajar dari rumah”.¹⁴⁷

Jadi menurut buguru E peran guru sebagai pengajar yang dilaksanakan di kelas II dalam pembelajaran daring yaitu terlebih dahulu guru menyampaikan materi pelajaran atau informasi dalam bentuk video pembelajaran yang dikirimkan ke aplikasi whatsapp menggunakan alat bantu handphone sebagai media perantara dalam penyampaian informasi kepada semua siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Ketika ada siswa yang belum memahami materi tersebut guru akan menanyakannya terlebih dahulu lalu siswa tersebut akan dihubungi langsung melalui telfon atau video call dari guru.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan pakguru Nurkhozin selaku Walikelas III, beliau mengatakan bahwa:

“Bapak sebagai pengajar dalam proses pembelajaran pada siswa dengan membantu dan mengolah informasi yang didapat oleh siswa kemudian diarahkan agar menjadi pengetahuan yang baru bagi para siswa. Dalam pembelajaran daring bapak mengarahkan dan mengajarkannya melalui aplikasi Whatsapp baik secara video call maupun pesan grup kelas apabila ditemukan kesulitan yang dialami oleh siswa”.¹⁴⁸

Disimpulkan menurut pakguru N selaku walikelas III peran guru sebagai pengajar yaitu tak berbeda dengan guru kelas lain bahwa

¹⁴⁷ Wawancara dengan Walikelas II MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Ibu Estu Sholihah, S.Pd.SD pada tanggal 2 Maret 2021

¹⁴⁸ Wawancara dengan Walikelas III MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Bapak Nurkhozin, S.Pd.I pada tanggal 3 Maret 2021

terlebih dahulu guru menyampaikan materi pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran yang disampaikan ke orang tua melalui aplikasi whatsapp dengan perantara media handphone sebagai alat bantu penyampaian informasi. Diberikannya video pembelajaran setelah itu melakukan video call terhadap siswa yang masih kurang dalam pemahaman materi atau mengalami sedikit kendala serta hambatan. Itu semua diperuntukan agar siswa dapat langsung memahami materi pelajaran pada saat itu juga.

Keempat, peneliti melakukan wawancara dengan buguru Yuni selaku walikelas IV, beliau mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran di kelas IV dilakukan secara kombinasi antara daring dan luring. Ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang guru ajarkan. Guru mengajar seputar materi yang diajarkan ke siswa juga dengan menggunakan bahan ajar seperti buku paket dan bahan ajar penunjang lainnya. Dalam penyampaian materi pembelajaran saya menyampaikannya dengan bentuk video pembelajaran yang memuat isi materi pelajaran yang dikirimkan melalui aplikasi whatsapp alat perantaranya berupa handphone. Apabila ada kendala dimana siswa masih belum bisa memahami materi, maka proses pembelajaran dilakukan secara luring dimana siswa datang ke madrasah / tempat kosong yang sudah ditentukan sebelumnya namun, tidak semua jumlah siswa dijadikan satu ruangan tapi bergantian sistem no absen ganjil genap”.¹⁴⁹

Menurut buguru Y selaku walikelas IV peran guru sebagai pengajar dalam proses pembelajaran dilakukan dengan cara, mula-mula guru memberikan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan bentuk video pembelajaran yang dikirimkan melalui aplikasi whatsapp dengan alat bantu handphone sebagai perantara dalam penyampaian informasi. Selain dalam pembelajaran daring, guru juga mengadakan pembelajaran luring dimaksudkan ketika ada siswa yang belum paham dalam materi tersebut dan penyampiannya akan lebih jelas sehingga siswa dapat lebih memahaminya dengan cepat.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Walikelas IV MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Ibu Yuni Artika Fariasih S.Pd.I pada tanggal 4 Maret 2021

Kelima, peneliti melakukan wawancara dengan buguru Mir'atul selaku walikelas V, beliau mengatakan bahwa:

“Di dalam pembelajaran kelas V dilakukan secara daring dan luring sama halnya dengan kelas lain, ini dilakukan guna mengurangi kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang guru jelaskan. Dalam pembelajaran daring mula-mula saya memberikan materi pelajaran dalam bentuk video pembelajaran yang dikirimkan melalui aplikasi whatsapp dengan menggunakan handphone sebagai alat bantu. Sedangkan dalam kegiatan luring, siswa dibagi beberapa kelompok yang terdiri dari 10 siswa dalam satu ruangan, agar menghindari kerumunan banyak orang dan menciptakan kelas yang kondusif, ini akan memperlancar guru dalam pengajaran di kelas”.¹⁵⁰

Disimpulkan bahwa menurut buguru M selaku walikelas V peran guru sebagai pengajar yaitu dengan cara mula-mula guru menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk video pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru lalu dikirimkan melalui aplikasi whatsapp dengan alat bantu handphone sebagai media perantara dalam penyampaian informasi. Selanjutnya ketika ada siswa yang masih belum memahami materi yang sudah disampaikan maka akan diadakan pembelajaran luring yang dilaksanakan tidak setiap hari ini dilakukan agar semua siswa bisa lebih bisa memahami materi yang telah disampaikan dan dijelaskan oleh guru.

Keenam, peneliti melakukan wawancara dengan buguru Sudarti selaku walikelas VI, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran daring di kelas VI guru menyampaikan materi yang akan guru sampaikan dan jelaskan melalui dibuatkan video pembelajaran mengenai materi pelajaran dan dikirimkan ke aplikasi whatsapp melalui media handphone sebagai alat bantu. Siswa yang mengalami kendala dan hambatan berupa kurangnya pemahaman materi dengan dilakukannya pembelajaran luring. Dimana dalam proses pembelajaran guru akan lebih mudah mengajarkan siswa-siswa yang masih kurang dalam hal memahami materi tertentu. Dalam pengajaran guru juga didukung oleh metode dan media pembelajaran yang baik sehingga membuat siswa lebih cepat dalam menangkap informasi dan materi pelajaran yang guru sampaikan”.¹⁵¹

¹⁵⁰ Wawancara dengan Walikelas V MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Ibu Mir'atul Fadilah, S.Pd.I pada tanggal 5 Maret 2021

¹⁵¹ Wawancara dengan Walikelas VI MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Ibu Sudarti, S.Pd.I pada tanggal 6 Maret 2021

Menurut buguru S selaku walikelas VI bahwa peran guru sebagai pengajar yaitu ketika pembelajaran daring yang dilakukan guru adalah menyiapkan materi pelajaran dalam bentuk video pembelajaran dan dikirimkan melalui aplikasi whatsapp dengan perantara alat bantu handphone. Ketika ada siswa mengalami kendala dalam kurangnya pemahaman materi pelajaran atau terkendala sinyal maka diadakannya pembelajaran luring. pembelajaran luring ini akan mempermudah guru dalam penyampaian materi pelajaran serta memudahkan siswa dalam memahami semua materi pelajaran yang telah guru sampaikan dalam proses pembelajaran yang sudah berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti serta walikelas I sampai VI diatas peneliti menyimpulkan bahwa peran guru sebagai pengajar sangat diperlukan dalam proses kegiatan pembelajaran baik daring maupun luring. Guru bertugas mengarahkan serta mengarahkan pengetahuan yang baru, dengan cara membimbing, mengajarkan dan memfasilitasi siswa menggunakan buku serta media lainnya sebagai sumber belajar siswa baik di rumah maupun di madrasah serta memanfaatkan alat bantu handphone sebagai media dalam perantara penyampaian informasi tersebut. Peran guru sebagai pengajar yang dilakukan di MI Muhammadiyah Krajan ini sudah cukup baik dan semua guru sudah melakukannya.

b. Peran Guru sebagai Pembimbing

Dalam proses pembelajaran tatap muka bahkan daring / jarak jauh tidak terlepas dari peran guru sebagai pembimbing siswa dalam proses pembelajaran, membantu serta memberikan solusi terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa ketika pembelajaran daring seperti sekarang ini. Guru selalu berusaha membimbing siswa agar dapat mencapai berbagai potensi yang ada pada dirinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas mereka, membimbing siswa agar dapat mengatasi kesulitan belajar

mereka, dan guru harus membantu dalam pemecahan masalahnya, sehingga dengan ketercapaian itu siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri. Proses membimbing ini merupakan proses dimana guru memberikan bantuan kepada semua siswa, dengan demikian yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas rendah maupun tinggi. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan buguru Susriyati walikelas 1 menggunakan instrumen wawancara yang telah disesuaikan, berikut ini hasil wawancara yang diketahui bahwa:

“Ketika pembelajaran daring ibu membimbing dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan cara video call atau chat pribadi membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan membimbing siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas, sedangkan dalam pembelajaran luring ibu membimbing siswa dengan menyuruh siswa datang ke Madrasah pada hari senin dan kamis tekhnisnya semua siswa datang sesuai dengan nomor absen secara bergantian guna membimbiming serta membantu siswa ketika mereka mengalami hambatan atau kendala dapat pemahaman materi atau hal lain sebagainya”.¹⁵²

Dapat disimpulkan menurut buguru S selaku walikelas I peran guru sebagai pembimbing siswa dapat dilakukan dengan cara yaitu, ketika pembelajaran daring guru menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk video pembelajaran setelah itu guru menanyakan siswa apakah ada yang belum paham atau susah dalam memahami materi jika ada maka guru akan melakukan video call atau chat pribadi kepada siswa tersebut dibantu dengan media handphone sebagai alat bantu dalam penyampaian informasi. Sedangkan dalam proses pembelajaran luring siswa dimintai untuk datang ke madrasah dan proses bimbingannya pun secara langsung.

¹⁵² Wawancara dengan Walikelas I MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Ibu Susriyati, S.Pd.I pada tanggal 1 Maret 2021

Kedua, wawancara yang dilakukan di kelas II menggunakan instrumen wawancara yang telah disesuaikan bersama buguru Estu menyampaikan kepada peneliti bahwa:

“Ibu melakukan kegiatan pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan metode daring dengan cara telfon, video call atau chat pribadi, tetapi ada juga beberapa siswa yang kurang bimbingan orang tua nya dalam membimbing siswa belajar dari rumah dikarenakan disibukkan oleh pekerjaan sehari-hari dan jika ada materi yang belum dipahami oleh siswa maka ibu akan membimbing siswa tersebut dengan memanggil siswa tersebut untuk datang ke sekolah didampingi oleh orang tua siswa, datang ke madrasah pada hari Selasa dan Jum’at siswa datang disesuaikan dengan nomor absen secara bergantian taklupa selalu mengingatkan untuk tetap rajin dalam beribadah”.¹⁵³

Menurut buguru E selaku walikelas II peran guru sebagai pembimbing siswa disimpulkan bahwa pembelajaran dilakukan dengan metode daring dengan cara telfon, video call serta chat pribadi ketika siswa tersebut mengalami hambatan atau kendala dalam proses pembelajaran. Guru akan membimbing serta membantu siswa agar siswa merasa diperhatikan serta bisa memecahkan masalahnya dengan cepat. Tidak hanya menggunakan metode daring namun dilaksanakan pembelajaran luring datang ke madrasah yang ditemani oleh orang tua siswa guna lebih mudah guru dalam membimbing dan membantu siswa dalam proses pembelajaran ketika ada yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Ketiga, wawancara yang dilakukan di kelas III menggunakan instrumen wawancara yang telah disesuaikan bersama pakguru Nurkhozin beliau menyampaikan kepada peneliti bahwa:

“Bapak lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara daring melalui aplikasi Whatsapp, dalam penyampaian materi pembelajaran melalui kirim video, atau video call dengan semua siswa secara bergantian guna memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa. Kegiatan awal yang bapak lakukan dengan membuka proses pembelajaran dengan salam, kemudian menjelaskan judul materi, tujuan ,materi lanjut menyampaikan materi yang

¹⁵³ Wawancara dengan Walikelas II MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Ibu Estu Sholihah, S.Pd.SD pada tanggal 2 Maret 2021

akan dibahas, setelah proses pembelajaran selesai, pembelajaran ditutup dengan salam. Itu semua dikirimkan dalam bentuk video pembelajaran. Jika ada siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dan tidak bisa terselesaikan pada saat pembelajaran daring berlangsung, maka bapak meminta siswa tersebut datang ke sekolah dengan didampingi oleh orang tua. Datang ke madrasah setiap hari rabu dan sabtu siswa datang disesuaikan dengan nomor absen secara bergantian, dan yang terpenting lagi selalu mengingatkan anak-anak untuk tetap melakukan rajin belajar serta dipantau dari jauh melalui handphone”¹⁵⁴.

Disimpulkan menurut buguru N selaku walikelas III peran guru sebagai pembimbing siswa bahwa dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan dalam membimbing siswa tidaklah berbeda dengan walikelas yang lain yakni dengan cara melakukan panggilan telfon atau video call serta chat pribadi guna mengetahui siswa yang memerlukan bimbingan dan bantuan dalam proses belajarnya dan mengingatkan agar selalu rajin beribadah. Selain itu dapat dilakukan dengan cara pembelajaran luring yang dilaksanakan di madrasah agar dapat lebih mudah dalam membimbing serta membantu siswa.

Keempat, wawancara yang dilakukan di kelas IV menggunakan instrumen wawancara yang telah disesuaikan bersama buguru Yuni beliau menyampaikan kepada peneliti bahwa:

“Ibu melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara daring melalui aplikasi Whatsapp, video Youtube dan aplikasi google form, dalam penyampaian materi pembelajaran melalui kirim video, video call dan share video dari aplikasi Youtube dengan semua siswa secara bergantian, itu semua saya lakukan untuk membimbing dan membantu mereka. Jika ada siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dan tidak bisa terselesaikan pada saat pembelajaran daring berlangsung, maka ibu meminta siswa tersebut untuk datang luring ke Mushola depan rumah ibu untuk membimbing materi pembelajaran yang kurang dipahami dengan didampingi oleh orang tua, apalagi saya selalu mengingatkan untuk rajib beribadah disetiap waktu shalat datang dan mengaji”¹⁵⁵.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Walikelas III MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Bapak Nurkhozin, S.Pd.I pada tanggal 3 Maret 2021

¹⁵⁵ Wawancara dengan Walikelas IV MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Ibu Yuni Artika Fariasih, S.Pd.I pada tanggal 4 Maret 2021

Menurut pernyataan buguru Y selaku walikelas VI peran guru sebagai pembimbing bahwa dalam membimbing dan membantu siswa dalam menyelesaikan kurang pemahamannya dalam materi pelajaran serta hal lainnya maka guru akan melakukan panggilan telfon atau video call serta chat pribadi kepada siswa secara bergantian. Itu semua dilakukan agar siswa merasa diperhatikan oleh guru dan mampu menyelesaikan masalahnya. Tak lupa guru selalu membimbing siswa agar rajin belajar serta rajin beribadah dan mengaji. Dan diadakan juga pembelajaran luring atau tatap muka dalam waktu singkat agar dalam penjelasannya bisa dilakukan secara langsung sehingga siswa akan lebih paham dan jelas.

Kelima, wawancara yang dilakukan di kelas V menggunakan instrumen wawancara yang telah disesuaikan bersama buguru Mir'atul beliau menyampaikan kepada peneliti bahwa:

“Ibu melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara daring melalui aplikasi Whatsapp, video Youtube dan aplikasi google form, dalam penyampaian materi pembelajaran melalui kirim video pembelajaran yang buguru buat, melakukan panggilan video call dan share video dari aplikasi Youtube dengan semua siswa secara bergantian, kegiatan awal yang ibu lakukan dengan membuka proses pembelajaran dengan salam, kemudian menjelaskan judul materi, tujuan ,materi lanjut menyampaikan materi yang akan dibahas, setelah proses pembelajaran selesai, pembelajaran ditutup dengan salam. Jika ada siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dan tidak bisa terselesaikan pada saat pembelajaran daring berlangsung, maka ibu meminta siswa tersebut untuk datang luring ke Rumah kosong depan rumah salah satu rumah siswa guna menghindari berkerumun di madrasah, ibu membimbing dan membantu materi pembelajaran yang kurang dipahami oleh siswa tersebut secara bergantian dengan sabar karena tetap mematuhi protokol kesehatan memakai masker dan berjaga jarak ketika didalam ruangan, taklupa mengingatkan untuk shalat lima waktu serta mengaji.”¹⁵⁶

Menurut buguru M selaku walikelas V peran guru sebagai pembimbing siswa yang dilaksanakan dikelas dengan cara guru membimbing serta membantu kendala yang dialami siswa yaitu dengan

¹⁵⁶ Wawancara dengan Walikelas V MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Ibu Mir'atul Fadilah, S.Pd.I pada tanggal 5 Maret 2021

guru memanggil panggilan melalui telfon atau video call serta chat pribadi kepada semua siswa. Dalam membimbing atau membantu siswa guru melakukannya dengan sabar agar semua siswa bisa dapat memahami materi atau kendala lainnya serta dapat memecahkan masalahnya. Serta diadakan pembelajaran luring agar semua siswa dapat lebih memahami materi secara langsung. Dan selalu membimbing mngingatkan semua siswa agar melaksanakan sholat lima waktu serta mengaji dengan rajin.

Keenam, wawancara yang dilakukan di kelas VI menggunakan instrumen wawancara yang telah disesuaikan bersama buguru Sudarti beliau menyampaikan kepada peneliti bahwa:

“Dalam kegiatan pembelajaran kelas VI membimbing serta membantu siswa dengan cara daring melalui aplikasi Whatsapp, video Youtube dan aplikasi google form, dalam penyampaian materi pembelajaran melalui kirim video pembelajaran yang buguru buat, melakukan panggilan video call dan share video dari aplikasi Youtube dengan semua siswa secara bergantian, Jika ada siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dan tidak bisa terselesaikan pada saat pembelajaran daring berlangsung, maka ibu meminta siswa tersebut untuk datang luring ke Rumah kosong depan rumah salah satu rumah siswa karena menghindari berkerumun di madrasah, ibu membimbing materi pembelajaran yang kurang dipahami oleh siswa tersebut secara bergantian karena tetap mematuhi protokol kesehatan memakai masker dan berjaga jarak ketika didalam ruangan, dan saya selalu mengingatkan agar anak-anak rajin melaksanakan shalat lima waktu serta mengaji”¹⁵⁷

Sedangkan menurut buguru S selaku walikelas VI peran guru sebagai pembimbing siswa tidak jauh beda dengan kelas yang lain yaitu dengan berkomunikasi secara intens atau rutin dengan semua siswa dengan cara melakukan panggilan telfon serta panggilan video call bahkan chat pribadi dengan siswa. Ini dilakukan agar semua siswa dapat menyelesaikan masalah mereka berupa kurangnya pemahaman dalam memahami materi. Guru selalu membimbing dan membantu siswa melalui media handphone tersebut. Selain itu guru juga mengadakan

¹⁵⁷ Wawancara dengan Walikelas VI MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Ibu Sudarti, S.Pd.I pada tanggal 6 Maret 2021

pembelajaran secara luring dirumah kosong agar semua siswa dapat lebih cepat dalam pemahaman materi yang telah diajarkan oleh guru serta guru mengingatkan agar semua siswa rajin dalam melaksanakan ibadah dan mengaji.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing siswa dalam proses pembelajaran, yaitu membimbing siswa ketika kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, dan membimbing siswa yang kurang bimbingan belajar oleh orang tua di rumah dengan memanfaatkan alat bantu Handphone sebagai media dalam penyampaian informasi yang sekarang ini sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun pembelajaran metode lain yaitu di lakukan dengan cara metode luring dengan siswa datang ke madrasah didampingi oleh orang tua kemudian membimbing siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini, diperlukan peran guru sebagai pembimng dalam proses pembelajaran daring yang dibantu orang tua dalam membimbing siswa ketika belajar dari rumah. Dalam pelaksanaan pembelajaran di MI Muhammadiyah Krajan baik secara daring maupun luring tersebut peran guru sebagai pembimbing sudah terlaksana dengan cukup baik.

c. Peran Guru sebagai Fasilitator

Dalam proses kegiatan pembelajaran yang diperlukan siswa yaitu peran guru sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswa dengan menggunakan metode atau media yang dapat mempermudah siswa dalam pemahaman materi pembelajaran. Metode atau media pembelajaran tersebut diharapkan mampu mempermudah pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran yang dijelaskan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator yaitu guru memfasilitasi siswa dengan menggunakan metode ataupun media

pembelajaran, diantaranya menggunakan metode pembelajaran luring secara berkelompok atau individu datang ke madrasah / tempat kosong yang didampingi oleh orang tua, dan menggunakan media guna memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Sedangkan media pembelajaran yang digunakan yaitu dengan media handphone / smartphone atau media gambar lainnya yang bisa menunjang dalam pembelajaran guna memudahkan siswa dalam pemahaman. Di MI Muhammadiyah Krajan itu sendiri semua guru menggunakan media handphone / smartphone begitu pun sebaliknya dengan para walimurid menggunakannya. Media handphone / smartphone ini berfungsi sebagai perantara dalam penyampaian informasi mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan ketika pembelajaran daring berlangsung. Namun media gambar yang lainnya bisa digunakan ketika dalam pembelajaran luring.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan buguru Susriyati selaku walikelas I, beliau menyampaikan kepada peneliti bahwa:

“Dalam proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring, pasti akan ada hambatan yaitu sedikitnya siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, siswa terlambat dalam pengumpulan tugas tertulis, dan akses jaringan sinyal yang kurang baik, peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi hambatan tersebut dengan cara memfasilitasi siswa berupa buku-buku pelajaran dan dengan menggunakan metode pembelajaran luring yang dilakukan setiap hari senin dan kamis serta memfasilitasi ruang atau tempat untuk pembelajaran”¹⁵⁸.

Menurut buguru S walikelas I peran guru sebagai fasilitator dapat disimpulkan bahwa guru memfasilitasi segala macam bentuk kebutuhan siswa yang berkaitan pembelajaran di madrasah berupa buku pelajaran serta tempat ruang untuk dilaksanakannya pembelajaran secara luring

¹⁵⁸ Wawancara dengan Walikelas 1 MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Ibu Susriyati, S.Pd.I pada tanggal 1 Maret 2021

atau daring untuk mengajarkan serta membimbing dan membantu siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses belajarnya. Guru menjelaskan langsung kepada siswa secara tatap muka namun tidak dilaksanakan setiap hari.

Peneliti melakukan wawancara dengan buguru Estu selaku Walikelas II, beliau menyampaikan kepada peneliti bahwa:

“Dalam proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring, ibu lebih banyak menyampaikan materi serta memberikan tugas melalui aplikasi Whatsapp yang disampaikan kepada orang tua siswa,serta diadakannya pembagian kuota internet secara gratis walaupun tidak sering untuk pembelajaran daring, kemudian dalam proses pelaksanaan pembelajaran terdapat hambatan dalam memahami materi pembelajaranm telat mengumpulkan tugas, kurang bimbingan orang tua yang bekerja, peran guru untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu dengan memfasilitasi siswa dengan menggunakan metode dan media pembelajaran dengan membimbing serta membantu para siswa dalam memahami materi pembelajaran yang dijelaskna oleh guru, untuk media pembelajaran ibu melaknakan pembelajaran luring yang dilakukan di madrasah dengan siswa datang ke madrasah didampingi orang tua”.¹⁵⁹

Menurut buguru E selaku walikelas II peran guru sebagai fasilitator bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran baik daring maupun luring memfasilitasi segala macam bentuk kebutuhan belajar siswa diantaranya buku pelajaran serta dalam pembelajaran luring guru memfasilitasi tempat atau ruang kosong guna pelaksanaan pembelajaran tatap muka bersama semua siswa. Serta membagikan kuota belajar atau kuota internet untuk semua siswa agar bisa digunakan ketika pembelajaran daring pemberian kuota belajar ini tidak sering dilakukan hanya beberapa kali saja mengingat kurangnya anggaran dalam pembelian kuota belajar atau kuota internet. Namun itu semua bukti bahwa guru sudah memfasilitasi kebutuhan semua siswa.

¹⁵⁹ Wawancara dengan Walikelas II MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Ibu Estu Sholihah, S.Pd.SD pada tanggal 2 Maret 2021

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan pakguru Nurkhozin selaku walikelas III, beliau menyampaikan kepada peneliti bahwa:

“Dalam proses kegiatan pembelajaran daring, disampaikan materi dan tugas pelajaran menggunakan aplikasi Whatsapp melalui video call dan pesan grup kelas, dalam proses pembelajaran daring ini terdapat siswa yang sedikit sulit memahami materi pada mata pelajaran tertentu, kemudian terkendala jaringan sinyal siswa yang kurang lancar. Peran guru sebagai fasilitator disini dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran daring dilakukan dengan cara yakni memfasilitasi siswa dengan pembelajaran luring pada hari yang sudah ditentukan tidak setiap hari hanya 2x dalam seminggu, lanjut dalam proses pembelajaran bisa menggunakan media pembelajaran yang variatif tergantung materi pelajaran yang akan disampaikan”.¹⁶⁰

Menurut pakguru N selaku walikelas III peran guru sebagai fasilitator yaitu guru memfasilitasi pembelajaran luring serta tempat yang dipakai ketika pembelajaran tatap muka yang dilakukan tidak setiap hari namun 2x dalam seminggu saja. Itu dilaksanakan agar semua siswa akan lebih cepat dalam pemahaman materi yang disampaikan ketika pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan buguru Yuni selaku walikelas IV, beliau menyampaikan kepada peneliti bahwa:

“Ketika proses kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan dalam proses penyampaian materi serta penyampaian tugas kepada siswa dengan cara video serta melalui aplikasi whatsapp atau grup kelas whatsapp yang disampaikan kepada orang tua siswa. Peran guru sebagai fasilitator dengan cara memfasilitasi kebutuhan siswa dalam belajar seperti buku-buku pelajaran, menggunakan metode pembelajaran luring maksudnya dimana dalam pelaksanaan pembelajaran siswa datang ke madrasah dengan didampingi oleh orang tua lalu menyediakan tempat yang nyaman, serta penyediaan kuota belajar bagi semua siswa. Pembelajaran luring ini tidak dilakukan setiap hari namun hanya dihari-hari tertentu saja”.¹⁶¹

Disimpulkan menurut beliau selaku walikelas IV bahwa peran guru sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi segala bentuk kebutuhan

¹⁶⁰ Wawancara dengan Walikelas III MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Bapak Nurkhozin, S.Pd.I pada tanggal 3 Maret 2021

¹⁶¹ Wawancara dengan Walikelas VI MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Ibu Yuni Artika Fariasih, S.Pd.I pada tanggal 4 Maret 2021

siswa dalam belajar ketika pembelajaran daring berupa menyediakan kuota belajar ini dilakukan beberapa kali saja tidak setiap bulan, kemudian dalam pembelajaran luring guru menyediakan buku-buku pelajaran serta tempat yang nyaman bagi semua siswa agar dalam proses kegiatan pembelajaran bisa berjalan kondusif dan lebih bersemangat.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan buguru Mir'atul selaku walikelas V, beliau menyampaikan kepada peneliti bahwa:

“Di dalam proses kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan, dalam proses penyampaian materi dan penyampaian tugas kepada semua siswa dengan cara video call, dibagikan link video dari youtube yang melalui aplikasi whatsapp atau grup kelas whatsapp yang disampaikan kepada orang tua siswa. Dalam pembelajaran daring kelas V terdapat pula sedikit kendala dan hambatan yaitu sedikitnya siswa kurang dalam memahami materi pelajaran / muatan tertentu, gangguan jaringan sinyal yang tidak bagus, kuota internet yang terbatas, dan kurangnya bimbingan orang tua yang sedang bekerja diluar kota. Untuk mengatasi kendala dan hambatan tersebut, peran guru sebagai fasilitator dilakukan dengan cara melaksanakan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran luring dimana para siswa datang ke tempat / rumah kosong yang sudah ditentukan untuk melakukan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran untuk waktu pembelajaran tidak banyak hanya maksimal 3 jam saja berbeda ketika melakukan proses pembelajaran di kelas seperti sebelum adanya pandemi sekarang ini. Metode pembelajaran luring dilakukan tidak setiap hari melainkan hanya beberapa kali saja dalam seminggu waktu sudah ditentukan terlebih dahulu”.¹⁶²

Disimpulkan menurut buguru M selaku walikelas V bahwa peran guru sebagai fasilitator yakni dengan menyediakan atau memfasilitasi pembelajaran luring atau tatap muka guru mengatasi hambatan atau kendala yang dialami siswa seperti kurang pemahaman, kuota internet bahkan jaringan sinyal yang lambat. Guru menyediakan tempat yang nyaman untuk dilaksanakannya pembelajaran luring atau tatap muka.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan buguru Sudarti selaku walikelas VI, beliau menyampaikan kepada peneliti bahwa:

¹⁶² Wawancara dengan Walikelas V MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Ibu Mir'atul Fadilah, S.Pd.I pada tanggal 5 Maret 2021

“Dalam kegiatan proses pembelajaran daring di kelas VI berlangsung, dalam proses penyampainnya, diantaranya penyampaian materi dan penyampaian tugas kepada semua siswa melalui video call, dibagikan video youtube yang terkait dengan materi yang akan diajarkan, dikirim melalui aplikasi whatsapp atau grup kelas whatsapp. Ketika proses pembelajaran berlangsung adapun beberapa kendala dan hambatan yang siswa kelas VI alami diantaranya kurangnya pemahaman dalam memahami materi pelajaran di pelajaran tertentu, gangguan jaringan sinyal yang buruk ketika mengakses atau mendownload video, terbatasnya kuota belajar serta kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua bekerja yang belum bisa membagi waktu dengan baik. Untuk mengatasi kendala dan hambatan tersebut, peran guru sebagai fasilitator yakni dengan cara memfasilitasi siswa dalam pembelajaran luring sama seperti kelas lainnya. Yang dilaksanakan di rumah kosong / madrasah untuk membimbing siswa. Dalam pelaksanaannya tidak semua siswa datang, tapi secara bergantian berurutan no absen karena untuk menghindari kerumunan. Untuk waktu pelaksanaannya tidak dilakukan setiap hari melainkan hanya beberapa kali dalam seminggu saja, untuk kelas VI di lakukan 2x seminggu”¹⁶³.

Dari penjelasan diatas yang disampaikan buguru S selaku walikelas VI bahwa peran guru sebagai fasilitator yakni dengan menyediakan atau memfasilitasi kebutuhan siswas seperti melaksanakan pembelajaran luring atau biasa disebut pembelajaran tatap muka hanya saja dilakukan dengan waktu yang terbatas. Guru memfasilitasi tempat yang nyaman bagi semua siswa agar merasa kondusif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran luring ini juga bisa mengatasi hambatan atau kendala yang dialami semua siswa ketika pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran daring sangat diperlukan peran guru sebagai seorang fasilitator, dimana guru memfasilitasi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran luring yang sangat sesuai dan sangat cocok dilaksanakan pada situasi pandemi seperti sekarang ini. Kemudian dengan media pembelajaran menggunakan Handphone yang bermanfaat untuk memudahkan semua siswa dalam memperoleh informasi atau materi pembelajaran yang guru

¹⁶³ Wawancara dengan Walikelas VI MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Ibu Sudarti, S.Pd.I pada tanggal 6 Maret 2021

sampaikan. Sejauh ini guru di MI Muhammadiyah Krajan peran guru sebagai seorang fasilitator dalam pembelajaran daring sudah terlaksana cukup baik.

d. Peran Guru sebagai Evaluator

Keterampilan seorang guru dirasa kurang apabila hanya memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pengajar, pembimbing dalam kelas, sebagai fasilitator, namun tidak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran berlangsung yakni peran seorang guru sebagai evaluator dalam kelas karena dalam setiap jenjang pendidikan sangat membutuhkan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai oleh guru dan siswa. Teknik apapun yang akan dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, melaksanakan dan tindak lanjut.

Itu sebabnya, seorang guru sangat dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam penilaian hasil belajar siswa, seorang guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah siswa capai dari waktu ke waktu. Dari penilaian hasil belajar yang diperoleh ini merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan sebagai tolak ukur apakah siswa akan memperbaiki atau meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan begitu, diharapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa guru kelas didapatkan informasi bahwa pada proses pembelajaran daring yang dilakukan, evaluasi atau penilaian untuk mengukur seberapa dalam pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hasil dari belajar siswa tersebut bisa digambarkan seberapa pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, apakah ada kesulitan dalam pemahaman siswa. Apabila

ada siswa yang nilainya tidak mencapai KKM maka akan melakukan remedial dan melakukan evaluasi ulang atau pengulangan materi yang dianggap sulit.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa walikelas guna mendapatkan informasi mengenai peran guru sebagai evaluator. Pertama, guru melakukan wawancara dengan buguru Susriyati selaku walikelas I, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan evaluasi terhadap siswa-siswi kelas I melalui pemberian tugas harian siswa. Dari pemberian tugas harian kepada siswa guru akan mengetahui apa saja kendala yang dihadapi siswa seperti dalam memahami materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran daring maupun luring menggunakan sumber belajar berupa buku paket atau buku penunjang lainnya. Evaluasi yang dilakukan dengan cara saya memberikan soal atau penugasan dengan bantuan aplikasi whatsapp maupun google form”¹⁶⁴

Disimpulkan menurut buguru S selaku walikelas I bahwa peran guru sebagai evaluator yakni dengan cara guru melakukan pemberian tugas harian terlebih dahulu dengan menggunakan bantuan handphone yang dikirimkan melalui aplikasi whatsapp. Dan ketika pelaksanaan PTS maupun PAT pemberian soalnya menggunakan aplikasi google form yang dikirimkan link soal tersebut ke aplikasi grup whatsapp.

Kedua, peneliti melakukan wawancara dengan buguru Estu selaku walikelas II, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan di kelas II yaitu dengan cara mengumpulkan data atau keberhasilan pembelajaran yang diperoleh siswa, guru melakukan pemberian tugas harian siswa kemudian pemberian ulangan harian setiap seminggu sekali guna mengetahui seberapa pemahaman siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Hasil penilaian tersebut akan menentukan dilaksanakannya remedial atau berlanjut ke materi selanjutnya. Tak lupa dengan pemberian tugas saya memberikannya melalui whatsapp maupun google form ketika ada penilaian tengah semester ataupun penilaian akhir semester gitu mbak.”¹⁶⁵

¹⁶⁴ Wawancara dengan Walikelas 1 MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Ibu Susriyati, S.Pd.I pada tanggal 1 Maret 2021

¹⁶⁵ Wawancara dengan Walikelas II MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Ibu Estu Sholihah, S.Pd.SD pada tanggal 2 Maret 2021

Menurut buguru E selaku walikelas II bahwa peran guru sebagai evaluator yakni mengumpulkan data atau keberhasilan pembelajaran siswa dengan cara guru melakukan pemberian soal harian atau ulangan setiap seminggu sekali dengan mengirimkannya melalui aplikasi whatsapp yang sudah ada, selanjutnya dalam pemeberian soal atau penugasan dalam pelaksanaan PTS maupun PAT menggunakan googlr form yang telah guru siapkan lalu dikirimkan melalui aplikasi whatsapp. Itu semua dilakukan guna mengetahui seberapa berhasilnya siswa dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan guru di pembelajaran daring maupun pembelajaran luring.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan pakguru Nurkhozin selaku walikelas III, beliau mengatakan bahwa:

“Sama dengan guru lainnya mbak, bahwa dalam pelaksanaan evaluasi yang dilakukan di kelas III yaitu dengan cara pemberian tugas penilaian harian per subtema selama seminggu satu kali guna untuk mengetahui seberapa paham anak-anak tentang materi yang selama ini saya sampaikan di setiap pembelajaran. Kemudia pemberian PTS dan PAS itu juga sangat penting dilakukan dengan melalui aplikasi whatsapp maupun google form seperti kelas lainnya, dan jika ada yang kurang nilai dari KKM maka diadakan ulangan remedial”.¹⁶⁶

Menurut pakguru N selaku walikelas III bahwa peran guru sebagai evaluator yakni tak jauh dari guru-guru lainnya dengan cara pemberian soal melalui penilaian harian per subtema dan pemberian soal PTS serta PAT. Dalam pemberian soal penilaian harian dikirimkan melalui aplikasi whatsapp sedangkan dalam PTS ataupun PAT dikirimkan melalui link google form semua siswa mengakses link tersebut. Guru selalu memantau semua siswa yang sedang mengerjakan soal atau tugas lainnya, jika sudah semua siswa mengumpulkan tugas tersebut lalu guru memberikan nilai. Jika nilai kurang dari KKM maka akan diadakan ulangan remedial.

¹⁶⁶ Wawancara dengan Walikelas III MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Bapak Nurkhozin, S.Pd.I pada tanggal 3 Maret 2021

Keempat, peneliti melakukan wawancara dengan buguru Yuni selaku walikelas IV, beliau mengatakan bahwa:

“Bahwa saya dalam pelaksanaan evaluasi yang dilakukan dikelas VI dengan cara yang pertama pemberian materi per subtema kemudian sekiranya anak-anak sudah paham langsung saya berikan soal latihan tidak banyak dan tidak sedikit, guna untuk mengetahui sampai mana anak-anak paham betul dengan materi yang saya sampaikan selama ini. Jika dilihat dari nilai yang bagus berarti mereka sudah paham namun jika mereka ada kendala atau hambatan dengan pertanyaan berarti mereka masih belum paham, dan untuk pengirimannya melalui aplikasi whatsapp dan google form untuk PTS dan PAS, jika ada nilai yang kurang dai KKM maka saya bagikan soal remidial, seperti itu mbak”.¹⁶⁷

Dari pernyataan buguru Y diatas bahwa peran guru sebagai evaluator yaitu dengan pemberian latihan soal sedikit demi sedikit guna mengetahui apakah mereka sudah paham materi yang saya sampaikan ataupun belum, jika sudah pasti akan bisa mengerjakan dan mendapatkan nilai yang bagus, ketika mendapatkan nilai yang kurang bagus maka diadakan remidial. Dalam pengiriman soal atau penugasan menggunakan aplikasi whatsapp dan menggunakan link google form yang sudah disiapkan oleh guru.

Kelima, peneliti melakukan wawancara dengan buguru Mir’atul selaku walikelas V, beliau mengatakan bahwa:

“Gini ya mbak, dalam pelaksanaan evaluasi yang saya lakukan dikelas 5 sama kok dengan kelas-kelas yang lain, yaitu dengan cara pemberian penilaian harian dengan memberikan beberapa soal ketika selesai menjelaskan/menyampaikan materi dihari itu, dan lanjut pemberian tugas di rumah atau PR. Ini dilakukan guna untuk mengetahui seberapa mana anak-anak paham akan materi yang telah saya jelaskan sebelumnya. Selama daring proses evaluasi yang saya lakukan yaitu dengan cara pemberian tugas dan pemberian soal melalui aplikasi whatsapp maupun google form ketika PTS dan PAS. Para orang tua diharapkan untuk selalu memantau anak-anak ketika sedang mengoperasikan handphone ketika mengerjakan tugas yang saya berikan”.¹⁶⁸

¹⁶⁷ Wawancara dengan Walikelas VI MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Ibu Yuni Artika Fariasih, S.Pd.I pada tanggal 4 Maret 2021

¹⁶⁸ Wawancara dengan Walikelas V MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Ibu Mir’atul Fadilah, S.Pd.I pada tanggal 5 Maret 2021

Kesimpulan yang bisa diambil dari pernyataan buguru M selaku walikelas V mengenai peran guru sebagai evaluator yaitu dengan cara pemberian latihan soal harian terlebih dahulu ketika selesai menjelaskan suatu materi dihari itu, kemudian jika pembelajaran telah selesai akan diberikan tugas rumah atau PR. Penugasan tersebut dikirimkan dengan handphone menggunakan aplikasi whatsapp sedangkan google form untuk pemberian soal seperti PAT dan PAS.

Keenam, peneliti melakukan wawancara dengan buguru Sudarti selaku walikelas VI, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan evaluasi yang saya lakukan di kelas VI yaitu dengan cara pemberian soal-soal setelah materi subtema telah saya sampaikan dan saya jelaskan. Dalam pemberian soal ini diharapkan anak-anak bisa menyelesaikanya guna untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman materi yang telah saya jelaskan pada sebelumnya, tak ketinggalan saya juga berikan mereka PR agar selalu belajar”. Dalam pemberian soal maupun ketika PTS dan PAS saya melakukan evaluasi dengan cara pemberian soal dan tugasnya dikirim melalui aplikasi whatsapp dan google form.¹⁶⁹

Menurut buguru S selaku walikelas VI peran guru sebagai evaluator yakni penyampaian soal dengan menggunakan handphone yang dikirimkan melalui aplikasi whatsapp untuk soal harian pada saat selese pembelajaran serta pemberian PR, sedangkan untuk soal PTS dan PAS diberikan link menggunakan google form yang diakses oleh semua siswa dan harus didampingi oleh orang tua mereka.

Berdasarkan hasil temuan diatas disimpulkan bahwa dalam peran seorang guru sebagai evaluator yakni dengan cara mengevaluasi pencapaian kompetensi siswa yang berfungsi untuk mengukur seberapa pemahaman siswa tersebut mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui penilaian harian, tugas harian dan lain sebagainya. Tujuan dilaksanakannya evaluasi ini adalah guna sebagai bahan koreksi seorang guru baik dalam pemahaman materi siswa, dan seberapa banyak

¹⁶⁹ Wawancara dengan Walikelas VI MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Ibu Sudarti, S.Pd.I pada tanggal 6 Maret 2021

siswa dalam menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru, dan mengatasi kendala atau hambatan yang terjadi seperti kesulitan dalam memahami materi dilakukan dengan cara membimbing dan memfasilitasi menggunakan media atau sumber belajar lainnya untuk memudahkan materi yang akan disampaikan ke siswa.

Dalam pembelajaran daring guru melaksanakan evaluasi dengan cara pemberian soal ataupun penugasan kepada semua siswa dengan cara penyampaiannya melalui handphone dengan dibantu aplikasi whatsapp maupun dengan aplikasi google form yang digunakan ketika dalam pelaksanaan PTS maupun PAS. Melalui google form siswa selalu didampingi dan diawasi oleh orang tua baik ibu maupun ayah serta kak mereka ketika mengoperasikan handphone untuk mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru. Dan guru selalu melihat respon siapa-siapa saja yang sudah mengerjakan dan siapa-siapa saja yang belum mengerjakan. Ketika semua siswa sudah mengerjakan nilainya akan muncul di respon google form tersebut, dan guru tinggal memindahkan nilai yang didapat oleh siswa di buku nilai tugas maupun ulangan.

Menurut hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa guru kelas MI Muhammadiyah Krajan didapatkan informasi bahwa peran guru dalam penggunaan media pembelajaran daring diawali dengan proses pembelajaran yang dimulai pada pukul 07.30 WIB setelah para siswa melakukan sholat dhuha dirumah masing-masing. Dalam proses kegiatan belajar mengajar disini guru melaksanakan dengan proses pembelajaran daring dengan menggunakan media digital berupa handphone atau laptop serta aplikasi yang digunakan whatsapp, zoom, dan google form sebagai alat bantu dalam penyampaian informasi seperti materi ataupun penugasan. Sebelum memulai proses pembelajaran guru sudah terlebih dahulu menyiapkan dan membuat perangkat serta bahan ajar yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Selanjutnya, guru setiap pagi memberikan tugas harian

kepada semua siswa melalui aplikasi grup kelas whatsapp. Dalam pengerjaan tugas harian tersebut yang guru berikan kepada semua siswa melalui whatsapp maka siswa akan melaporkan kembali ketika tugas yang diberikan sudah dikerjakan yang dikirimkan melalui whatsapp juga. Ketika pemberian tugas hafalan surat pendek, hafalan bacaan doa sholat dan hafalan perkalian siswa mengirimkan voice note / video dengan cara merekamnya melalui whatsapp pula. Sedangkan dalam penilaian hasil tugas siswa dengan menggunakan media digital dengan alat bantu handphone serta laptop, guru menggunakan aplikasi wa serta google form dengan guru membuat link kemudian dibagikan kepada semua siswa melalui aplikasi whatsapp.¹⁷⁰

Selain pembelajaran daring yang dilakukan pihak madrasah pun mengadakan pembelajaran luring atau tatap muka yang dimaksudkan guru berkeliling ke tempat kosong atau ke madrasah untuk melakukan pembelajaran tatap muka dalam pelaksanaannya waktu pembelajaran berbeda dengan pembelajaran tatap muka sebelum pandemi terjadi. Dalam pembelajaran luring hanya memakan waktu 3jam saja yang diharapkan semua materi pembelajaran bisa disampaikan dengan tepat waktu mengingat keterbatasan waktu kegiatan belajar mengajar. Dalam satu ruangan atau kelas hanya memuat setengah dari jumlah siswa misalnya sebanyak 15 siswa saja, yang paling penting dalam pembelajaran luring guru dan siswa tetap mematuhi dan menggunakan protokol kesehatan. Pembelajaran luring ini sudah dibuat jadwalnya sendiri oleh guru dan dibuatkan pula jadwal pelajaran beserta waktunya. Dengan melakukan pembelajaran luring tersebut semua siswa lebih tertarik dengan pembelajaran karena selama pandemi ini siswa jarang

¹⁷⁰ Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru selaku walikelas I sampai VI pada tanggal 30 April 2021

sekali bisa bertemu dengan guru dan tidak melaksanakan proses pembelajaran tatap muka.¹⁷¹

e. Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran Google Form

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti didapatkan informasi bahwa dalam proses pembelajaran daring setiap guru harus memilih media pembelajaran yang tepat agar suatu materi dapat menjadikan suatu proses pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan serta tujuan dalam proses pembelajaran menjadi lebih mudah tercapai. Guru terlebih dahulu merencanakan media pembelajaran apa yang akan digunakan di setiap proses pembelajaran. Dalam perencanaan dalam penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran daring sebagai berikut:

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dapat mempermudah serta memperlancar. Guru mampu melihat, mengamati serta menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja logis dan terencana sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

2) Persiapan terhadap peserta didik

Guru tidak hanya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran saja namun juga harus mempersiapkan peserta didik dalam proses pembelajaran daring diantaranya melihat kondisi peserta didik, memberikan reward hadiah serta perhatian kepada peserta didik, keakraban seorang guru kepada wali murid.

¹⁷¹ Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru selaku walikelas I sampai VI pada tanggal 30 April 2021

3) Fasilitas dan sumber belajar

Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dan proses pembelajaran berjalan lancar maka guru mempersiapkan fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar seperti handphone atau laptop dengan menggunakan media whatsapp dan google form. Sedangkan sumber belajar yang digunakan guru untuk memfasilitasi proses pembelajaran seperti buku paket dan lembar kerja siswa (LKS).

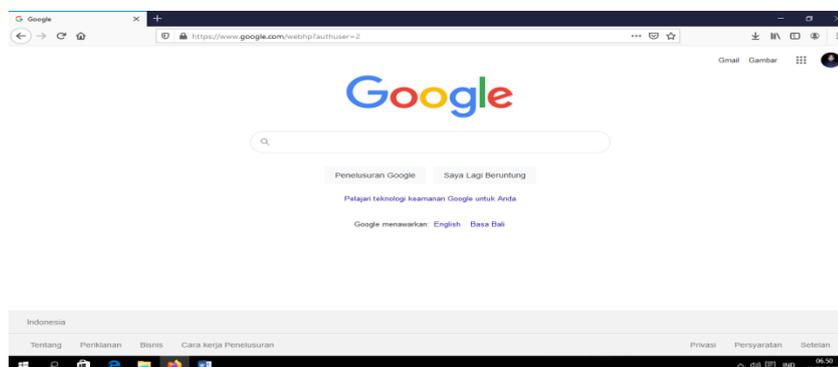
4) Pembuatan media pembelajaran google form

Dengan memanfaatkan media secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran karena itu guru harus kreatif dan inovatif dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran daring dirumah. Media pembelajaran yang menarik akan membuat peserta didik lebih menikmati dan merasa senang ketika proses pembelajaran daring.

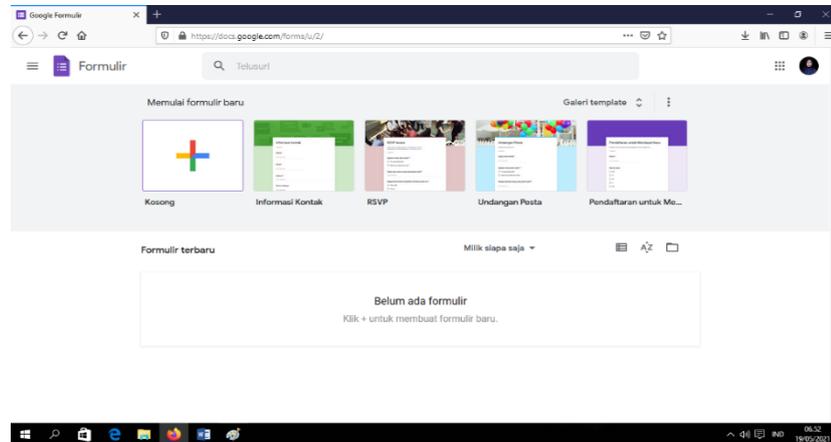
Dengan memperhatikan beberapa faktor diantaranya dengan adanya pandemi pembelajaran tatap muka dialihkan ke pembelajaran daring karena itu penggunaan media pembelajaran google form dirasa lebih cocok dan akurat sebagai media pembelajaran daring seperti sekarang ini yang dilakukan di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

Berikut ini langkah-langkah dalam penggunaan media pembelajaran google form dalam pembelajaran daring:

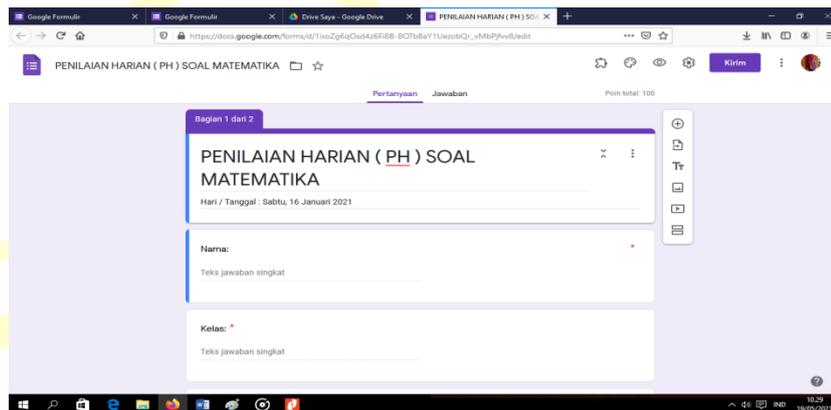
a) Membuka terlebih dahulu laman <http://google.com>



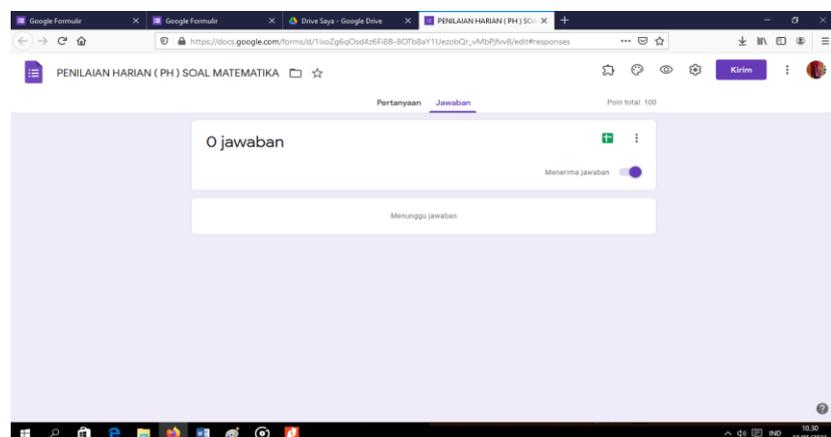
b) Pilihlah formulir baru “Kosong”



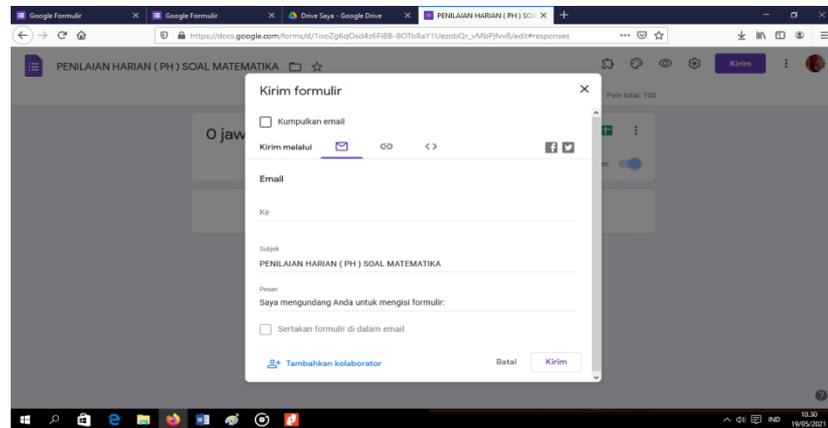
c) Tulislah judul data diri beserta pertanyaan yang akan diedarkan kepada siswa



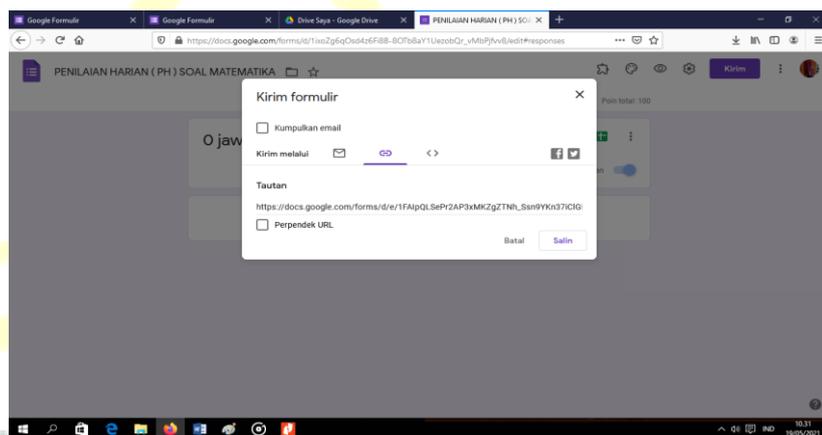
d) Jika semua pertanyaan sudah ditulis, untuk jawaban bisa melihat di kolom jawaban disebelah pertanyaan



- e) Setelah semua pertanyaan selesai, kirimkan pertanyaan melalui email



- f) Atau copy URL untuk dikirimkan melalui aplikasi Whatsapp



5) Persiapan dalam teknik-teknik evaluasi

Evaluasi atau penilaian ini berguna untuk mengukur kedalaman pengetahuan peserta didik dalam pemahaman terhadap materi yang telah guru sampaikan pada saat proses pembelajaran daring. Guru kelas MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas yang berbentuk tes tertulis dan tes lisan tergantung materi pelajaran. Penilaian bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik dari hari ke hari.

2. Peran orang tua dalam penggunaan media pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah Krajan Tahun Pelajaran 2020 / 2021

Tanggung jawab sebagai orang tua diantaranya adalah mendidik agar anak agar rajin dan berprestasi dalam pembelajaran di madrasah. Namun, dalam situasi seperti sekarang ini karena adanya pandemi orang tua pun tetap menginginkan anak mereka untuk tetap belajar yang rajin dan berprestasi pada masa pandemi covid-19. Peran orang tua disini sangat penting dan dibutuhkan ketika pembelajaran daring seperti sekarang ini. Tanpa adanya peran orang tua selama pembelajaran daring di rumah anak-anak akan sangat merasa kesusahan dalam kegiatan belajar mereka. Berikut ini adalah usaha peran orang tua selama pembelajaran daring dari rumah antara lain:

a. Peran Orang Tua sebagai Pembimbing bagi Anak

Peran orang tua sebagai pembimbing anak dalam penggunaan media pembelajaran daring seperti penggunaan Handphone, orang tua harus lebih menjaga agar anak tidak selalu menggunakan Handphone bahkan sampai mengurangi jam belajar. Dalam penggunaan media ini, orang tua yang memegang penuh. Orang tua selalu membantu serta mengawasi anak-anak mereka ketika sedang pembelajaran daring dilaksanakan. Anak-anak pun tidak akan merasa lebih bersemangat dan terbantu ketika orang tua mereka selalu mengawasi mereka. Serta membantu ketika anak-anak mereka mengalami kendala atau kesulitan tentang pemahaman materi yang mereka kurang pahami.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada sejumlah walimurid. Dimana walimurid tersebut diambil dari beberapa sampel saja diambil secara acak melihat dari latar belakang mereka, jauh tidaknya rumah mereka serta bagaimana menangani anak-anak mereka dalam pembelajaran daring seperti sekarang ini. Walimurid tersebut diambil dari kelas I sampai dengan kelas VI secara acak agar mengetahui bagaimana peran mereka selama pembelajaran daring di rumah, agar

peneliti mengetahui serta memecahkan masalah berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Walimurid diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti dengan baik serta sesuai fakta yang ada di rumah masing-masing dalam kegiatan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa selama ini proses kegiatan pembelajaran daring di rumah, peran orang tua sebagai pembimbing yaitu membantu serta membimbing anaknya dalam proses belajar dan memberikan bantuan kepada anak ketika mereka mengalami hambatan atau kesulitan sehingga orang tua mengajarkan pembelajaran pada anaknya sebisa mereka. Proses membimbing anak-anak mereka ketika pembelajaran daring seperti sekarang ini yaitu dengan cara orang tua selalu menemani, membantu serta mengawasi anak-anak mereka ketika sedang mengoperasikan handphone / smartphone ketika pada saat pembelajaran daring dimulai. Orang tua tidak sepenuhnya lepas tangan ketika anak-anak mereka sedang mengoperasikan handphone / smartphone.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan sejumlah walimurid yang diambil secara acak baik itu kelas I sampai dengan kelas VI. Peneliti melakukan wawancara dengan panduan wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan bu Eti selaku walimurid kelas I beliau mengatakan bahwa:

“Begini mbak, ketika dalam pembelajaran daring, saya selaku mamanya akan selalu menyempatkan waktu untuk membimbing serta mengawasi anak saya ketika pembelajaran daring berlangsung, dengan menggunakan handphone sepenuhnya saya yang memegang. Ketika anak saya mengalami kebingungan dalam memahami materi maka saya membantu sebisa saya”¹⁷².

¹⁷² Wawancara dengan Bu Eti selaku walimurid Kelas I MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 17 April 2021

Menurut bu E peran orang tua sebagai pembimbing siswa yakni dengan cara orang tua selalu menyempatkan waktunya untuk membimbing serta menemani anak mereka dalam pembelajaran daring di rumah. Dan orang tua menggunakan handphone sepenuhnya yang memegang orang tua. Ketika anak mengalami kesusahan dalam memahami materi yang guru sampaikan tugas saya membantu serta menjelaskan ulang dengan bahasa saya sendiri dan sebisa saya

Kedua, peneliti melakukan wawancara dengan bu cahya selaku walimurid kelas I, beliau mengatakan bahwa:

“Saya selalu mendampingi dan membantu anak saya ketika pembelajaran daring mbak, ketika anak saya bingung dan tidak paham dalam materi yang disampaikan guru maka saya akan menjelaskan ulang, namun, ketika saya bekerja saya akan membimbing anak saya ketika sudah selesai bekerja”.¹⁷³

Menurut bu C peran orang tua sebagai pembimbing bagi siswa yaitu dengan cara membimbing ketika anak sedang mengalami kesusahan seperti sulit dalam memahami materi yang telah guru sampaikan, namun kendala yang beliau dapatkan yaitu beliau seorang pekerja manakala pembelajaran daring beliau membimbing serta menemani anak belajar ketika pekerjaannya telah selesai.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan bu siti selaku walimurid kelas I, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam keseharian pembelajaran daring, alhamdulillah saya selalu membimbing serta menemani anak saya, jika anak saya mengalami kesulitan dalam pemahaman materi saya akan membimbing serta membantu sedikit sebisa saya, dalam menggunakan handphone sebagai media yang digunakan alhamdulillah saya selalu menggunakannya sepenuhnya dalam membimbing anak saya ketika pembelajaran daring”.¹⁷⁴

Menurut bu S peran orang tua sebagai pembimbing yaitu dengan cara selalu menyempatkan waktu untuk membimbing anak ketika

¹⁷³ Wawancara dengan Bu Cahya selaku walimurid Kelas I MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 17 April 2021

¹⁷⁴ Wawancara dengan Bu Siti selaku walimurid Kelas I MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 17 April 2021

pembelajaran daring berlangsung, membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam pemahaman materi serta kebingungan dalam memecahkan masalahnya sendiri.

Keempat, peneliti melakukan wawancara dengan bu Yanti selaku walimurid kelas II, beliau mengatakan bahwa:

“Begini mbak, kita kan setiap hari pembelajaran daring yah berarti sebisa saya harus membimbing anak saya dalam belajarnya, dan saya seorang ibu rumah tangga untuknya dalam pembelajaran daring ini ketika anak saya mengalami kesulitan dalam pemahaman materi yang guru sudah jelaskan maka saya akan menerangkan ulang kepada anak saya sebisa saya harus membimbingnya. Tak lupa juga dalam pembelajaran daring menggunakan handphone milik saya dan sepenuhnya saya yang pegang”¹⁷⁵.

Disimpulkan menurut bu Y peran orang tua sebagai pembimbing anak yaitu dengan cara selalu menyempatkan waktu itu perlu guna membimbing anak untuk belajar apalagi ketika pembelajaran daring berlangsung. Beliau membimbing anak ketika anaknya mengamalami kesulitan dalam pemahaman suatu materi yang telah diajarkan, beliau membantu sebisanya.

Kelima, peneliti melakukan wawancara dengan bu Nur selaku walimurid kelas II, beliau mengatakan bahwa:

“Ketika pembelajaran daring yang dilakukan setiap hari senin sampai sabtu sebisa saya meluangkan waktu untuk membimbing anak saya, walaupun saya ini paginya kerja sampai siang, saya selalu mengkoordinasi kepada walikelas bahwa saya telat dalam menemani pembelajaran daring ketika sudah dimulai dari pagi. Namun saya akan selalu membimbing anak saya ketika anak saya mengalami kesusahan dalam pemahaman materi yang sudah guru sampaikan, saya akan mengulangi penjelasan materi tersebut dengan bahasa saya sendiri agar anak saya semakin paham, seperti itu mbak”¹⁷⁶.

Dapat disimpulkan menurut bu N bahwa peran guru sebagai pembimbing siswa yaitu dengan memberikan waktu luang untuk pendampingan serta membimbing anak dalam kegiatan pembelajaran

¹⁷⁵ Wawancara dengan Bu Yanti selaku walimurid Kelas II MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 17 April 2021

¹⁷⁶ Wawancara dengan Bu Nur selaku walimurid Kelas II MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 17 April 2021

daring berlangsung. Ketika anak mengalami kesulitan seperti dalam pemahaman materi yang guru sudah sampaikan maka tugas orang tua yaitu dengan membimbing dengan cara menjelaskan ulang materi yang anak susah dalam memahami dengan menggunakan bahasa orang tua itu sendiri diharapkan agar siswa dapat langsung memahami dengan lebih jelas.

Peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa walimurid yang diambil secara acak didapatkan informasi bahwa peran orang tua sebagai pembimbing siswa yaitu dengan pendampingan kepada siswa untuk membimbing mereka dalam kegiatan belajar ketika pembelajaran daring. Para orang tua senantiasa menemani serta membimbing anak-anaknya ketika mereka mengalami kesulitan dalam pemahaman materi serta memecahkan masalahnya, tugas orang tua memberikan bimbingan secara langsung kepada anak-anak mereka dengan menjelaskan ulang materi yang sudah disampaikan guru menggunakan bahasa mereka yang anak-anak mereka mudah memahami dengan jelas serta penggunaan media yang digunakan yaitu handphone, handphone tersebut sepenuhnya dipegang oleh orang tua. Sebagian walimurid di MI Muhammadiyah Krajan sudah melaksanakan peran tersebut dengan baik dan maksimal.

b. Peran Orang Tua sebagai Pendamping Belajar bagi Anak

Pembelajaran yang dilakukan di madrasah sekarang ini dilakukan dengan pembelajaran daring yang dulunya dilakukan dengan pembelajaran tatap muka karena adanya pandemi covid-19, pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh yang dilaksanakan dirumah masing-masing. Perubahan dalam sistem pembelajaran ini sangat dirasakan para orang tua dan anak, ketika yang biasanya anak belajar dengan guru di madrasah akan tetapi sekarang dilakukan secara mandiri yang harus didampingi oleh para orang tua secara intens atau lebih dekat. Anak-anak yang sebelumnya tidak menahu bahkan tidak pernah atau

jarang mengoperasikan media yang terhubung dalam jaringan internet dituntut untuk mampu mengoperasikan media seperti handphone dalam proses kegiatan pembelajaran daring dari rumah.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa selama ini, disinilah peran orang tua sebagai pendamping belajar anak sangat dibutuhkan. Orang tua sebagai pendamping belajar artinya menemani anak pada saat kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan dari rumah. Ketika anak mereka mengalami hambatan atau kesulitan maka orang tua lah yang berperan untuk memberikan arahan sehingga anak tetap dapat menjalankan pembelajaran dengan baik dan lancar.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan panduan wawancara yang sudah disampaikan, wawancara dilakukan dengan sejumlah walimurid yang diambil secara acak baik itu kelas I sampai dengan kelas VI. Peneliti melakukan wawancara dengan panduan wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan bu Suminah selaku walimurid kelas II beliau mengatakan bahwa:

“Begini mbak, alhamdulillah dalam proses pembelajaran daring saya selaku walimurid selalu meluangkan waktu untuk mendampingi serta mengawasi anak saya dalam belajar, membantu anak saya ketika mengalami kesusahan dalam belajarnya, dan dalam penggunaan media handphone saya berperan sepenuhnya dengan handphone tersebut selalu saya yang pegang. Dan handphone tersebut hanya digunakan oleh saya, anak saya untungnya tidak mengoperasikannya”.¹⁷⁷

Dapat disimpulkan menurut bu S peran orang tua sebagai pendamping siswa yaitu dengan cara meluangkan waktu untuk mendampingi dan mengawasi anak dalam kegiatan belajar selama pembelajaran daring ketika anak dalam mengalami kesulitan belajar nya, orang tua mendampingi dan mengawasi anak. Sedangkan dalam

¹⁷⁷ Wawancara dengan Bu Suminah selaku walimurid Kelas II MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 17 April 2021

penggunaan media handphone orang tua yang sepenuhnya bertanggung jawab.

Kedua, peneliti melakukan wawancara dengan bu Weni selaku walimurid kelas II, beliau mengatakan bahwa:

“Sekarang itu ya mbak pembelajaran secara daring, lah saya selaku walimurid sebisa saya meluangkan waktu yang banyak untuk anak saya ketika sedang belajar. Jadi ketika anak saya mengalami kebingungan dalam memahami materi maka saya membantu anak saya dengan cara menjelaskan ulang materi yang sudah guru jelaskan menggunakan bahasa saya sendiri dan dalam penggunaan media handphone melalui aplikasi whatsapp seperti itu mbak”.¹⁷⁸

Dapat disimpulkan menurut bu W peran orang tua sebagai pendamping belajar anak yaitu orang tua harus meluangkan waktunya untuk selalu menemani anak dalam kegiatan belajar, apalagi jika anak tersebut mengalami kesulitan serta kebingungan makan orang tuanya lah yang harus membantunya dengan cara menjelaskan ulang materi yang sudah disampaikan oleh guru dengan bahasa mereka sendiri.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan bu Sutari selaku walimurid kelas III, beliau mengatakan bahwa:

“Begini mbak, sekarang kan jamannya pembelajaran daring yah maka saya selaku orang tua siswa harus mendampingi belajar anak saya, memberikan bantuan ketika anak saya merasa kesusahan dalam mencerna pelajaran yang sulit serta selalu memberi semangat agara anak saya tetap rajib belajar dan tidak merasa bosan. Sedangkan dalam penggunaan media pembelajaran saya menggunakan handphone sebagai alat bantu dalam penyeteroran tugas kepada guru”.¹⁷⁹

Dapat disimpulkan menurut bu S peran orang tua sebagai pendamping belajar siswa dengan upaya menemani serta membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar dan memberikan semangat agar tetap belajar dalam masa seperti sekarang ini yaitu pembelajaran daring.

¹⁷⁸ Wawancara dengan Bu Weni selaku walimurid Kelas II MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 17 April 2021

¹⁷⁹ Wawancara dengan Bu Sutari selaku walimurid Kelas III MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 17 April 2021

Keempat, peneliti melakukan wawancara dengan bu Ningsih selaku walimurid kelas III, beliau mengatakan bahwa:

“Ketika pembelajaran daring dimulai saya selalu mendampingi anak ketika ia sedang belajar dan membantunya ketika anak saya mengalami kesusahan dalam memahami materi yang guru sampaikan. Serta memberikan bantuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh anak saya. Tidak lupa saya juga memberikan semangat agar anak saya terus rajin belajar dengan cara memberinya pujian bahkan pernah saya memberikan hadiah agar anak saya makin rajin belajarnya mbak”.¹⁸⁰

Didapatkan kesimpulan menurut bu N peran orang tua sebagai pendamping belajar siswa yaitu orang tua memberikan upaya untuk mendampingi serta membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajarnya. Serta memberikan penghargaan ketika anak mampu memecahkan masalahnya.

Kelima, peneliti melakukan wawancara dengan bu Titik selaku walimurid kelas IV, bahwa didapatkan informasi:

“Mbak alhamdulillah saya selalu mendampingi anak saya ketika belajar ketika pembelajaran daring, pendampingan belajar yang saya lakukan agar anak saya lebih bersemangat serta mudah memahami materi apa yang dijelaskan oleh guru ketika pembelajaran dimulai. Ketika anak saya mengalami kesulitan dalam pemahaman saya berusaha membantunya dalam penyampainnya menggunakan bahasa sehari-hari agar anak saya cepat memahaminya. Dan juga saya biasanya memberikan pujian atau hadiah ketika anak saya rajin belajar”.¹⁸¹

Didapatkan kesimpulan menurut bu T peran orang tua sebagai pendamping belajar siswa yaitu dengan meluangkan waktu untuk selalu mendampingi serta membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Serta memberikan penghargaan ketika anak rajin belajar agar anak tersebut semakin hari semakin rajin dalam belajarnya.

Dari wawancara yang peneliti lakukan mengenai peran orang tua sebagai pendamping belajar anak didapatkan informasi bahwa sebagai orang tua harus senantiasa meluangkan waktunya guna mendampingi

¹⁸⁰ Wawancara dengan Bu Ningsih selaku walimurid Kelas III MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 17 April 2021

¹⁸¹ Wawancara dengan Bu Titik selaku walimurid Kelas IV MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 17 April 2021

maupun menemani anak sedang belajar, serta membantu ketika anak mereka sedang mengalami kesulitan seperti bingung dengan materi yang guru jelaskan maka tugas orang tua memberikan penjelasan ulang dengan bahasa mereka sendiri agar anak mereka lebih dapat memahaminya. Bila perlu di akhir pembelajaran orang tua juga memberikan penghargaan kepada anak mereka berupa pemberian pujian atau hadiah dan selalu memberikan semangat agar anak mereka semakin hari semakin rajin dalam belajar setiap harinya. Bila anak mereka rajin belajar maka orang tua pun merasa senang.

c. Peran Orang Tua sebagai Fasilitator bagi Anak

Fasilitator disini maksudnya orang tua yang menyediakan dan mengadakan segala kebutuhan anaknya. Segala kebutuhan yang dimaksud kebutuhan yang akan dibutuhkan dalam proses kegiatan pembelajaran daring dari rumah kepada anak-anaknya. Orang tua memfasilitasi segala kebutuhan anak baik buku, alat tulis, tempat yang nyaman, lks, buku paket lainnya dan bantuan teknologi sebagai medianya seperti handphone dan yang lainnya guna menunjang dalam kegiatan belajarnya.

Berdasarkan hasil dari angket dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa selama ini fasilitas diatas tersebut mampu menunjang dalam proses pembelajaran daring di rumah. Dan dalam proses pembelajaran daring pun anak merasa lebih nyaman dan tenang ketika orang tua memfasilitasi media tersebut guna mempermudah dalam pengajaran yang disampaikan oleh guru mereka ketika pembelajaran sistem daring dimulai.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, wawancara dilakukan dengan sejumlah walimurid yang diambil secara acak baik itu kelas I sampai dengan kelas VI. Peneliti melakukan wawancara dengan panduan wawancara yang sudah disiapkan

sebelumnya. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan bu Jumroh selaku walimurid kelas IV beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah mbak selama pembelajaran daring di rumah saya berusaha untuk menemani, membimbing, serta mengawasi anak saya ketika belajar. Tidak ketinggalan juga saya berusaha untuk memfasilitasi segala kebutuhan belajar anak saya seperti membelikan dia buku pelajaran, buku tulis, alat tulis, tempat belajar yang nyaman dan media handphone yang digunakan dalam penyampaian informasi materi serta kuota belajar dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Agar anak saya selalu semangat dalam kegiatan belajarnya”.¹⁸²

Didapatkan informasi dari bu J, disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi atau menyediakan segala macam bentuk kebutuhan anak dalam kegiatan belajar mengajar ketika pembelajaran daring. Itu semua dilakukan agar anak merasa diperhatikan serta menambah semangat dalam belajarnya.

Kedua, peneliti melakukan wawancara dengan Bu Rini selaku walimurid kelas IV, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau saya sih ya mbak peran orang tua sebagai fasilitator itu memfasilitasi atau menyediakan segala kebutuhan anak saya dalam belajar ketika pembelajaran daring seperti ini misalkan membelikan alat tulis, buku pelajaran serta buku tulis, tempat belajar yang nyaman dan tidak lupa saya mempunyai fasilitas handphone sebagai alat bantu dalam penyampaian informasi atau materi dari guru, dan sebagai alat untuk mengirimkan tugas-tugas anak saya yang dikirimkan melalui whatsapp”. Saya menyediakan fasilitas tersebut agar anak selalu bersemangat dalam kegiatan belajarnya”.¹⁸³

Diambil kesimpulan dari pernyataan bu R bahwa peran orang tua sebagai fasilitator anak yaitu memfasilitasi atau menyediakan segala macam bentuk kebutuhan anak sekolah dalam belajar, agar pembelajaran terlaksana dengan lancar dan maksimal serta agar anak lebih nyaman dalam belajarnya walaupun ada dirumah.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan Bu Afri selaku walimurid kelas IV, didapatkan informasi bahwa:

¹⁸² Wawancara dengan Bu Jumroh selaku walimurid Kelas IV MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 20 April 2021

¹⁸³ Wawancara dengan Bu Rini selaku walimurid Kelas IV MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 20 April 2021

“Dalam proses pembelajaran daring di rumah alhamdulillah saya selalu meluangkan waktu untuk mendampingi anak saya mbak, apalagi perihal memfasilitasi atau menyediakan kebutuhan anak saya dalam belajar insyallah sudah tercukupi misalnya saya mendampingi anak dalam pembelajaran daring, membeli kebutuhan-kebutuhan sekolah, serta menyediakan handphone media yang paling penting sekarang ini guna dalam penyampaian tugas kepada guru, serta menyediakan tempat yang nyaman di rumah agar anak saya betah belajar dan lebih bersemangat setiap harinya, seperti mbak”¹⁸⁴.

Diambil kesimpulan dari bu A bahwa peran orang tua sebagai fasilitator bagi anak yakni dengan menyediakan kebutuhan anak ketika belajar contohnya orang tua menemani serta membimbing anak ketika belajar, membelikan kebutuhan akademik sekolah serta menyediakan tempat yang nyaman atau kamar yang biasa digunakan dirumah untuk belajar, yang paling penting yaitu handphone sebagai alat penyampaian informasi baik dari guru maupun sebaliknya.

Keempat, peneliti melakukan wawancara dengan bu Sanah selaku walimurid kelas V, beliau mengatakan bahwa:

“Begini mbak kan sekarang jamannya pembelajaran daring yah peran orang tua sebagai fasilitator yaitu dengan menyediakan kebutuhan pendidikan anak saya mbak, misalnya membelikan kebutuhan tulis-menulis, kebutuhan buku pelajaran serta menyediakan tempat yang paling nyaman untuk anak saya belajar, tidak lupa saya menyediakan handphone sebagai alat penyampaian informasi atau materi dari guru dan alhamdulillah saya yang berperan penuh dalam handphone tersebut anak saya menggunakan handphone hanya ketika pembelajaran daring itupun dalam pengawasan saya, biar tidak kecanduan handphone mbak”¹⁸⁵.

Dapat diambil kesimpulan menurut bu S bahwa peran orang tua sebagai fasilitator bagi anak yaitu dengan menyediakan kebutuhan pendidikan anak ketika belajar, baik berupa tempat yang nyaman serta alat bantu handphone. Orang tua diusahakan harus memenuhinya agar anak selalu bersemangat dalam kegiatan pembelajaran daring seperti sekarang ini.

¹⁸⁴ Wawancara dengan Bu Afri selaku walimurid Kelas IV MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 20 April 2021

¹⁸⁵ Wawancara dengan Bu Sanah selaku walimurid Kelas V MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 20 April 2021

Kelima, peneliti melakukan wawancara dengan bu Saminem selaku walimurid kelas V, beliau mengatakan bahwa:

“Ketika pembelajaran daring dimulai saya sebagai orang tua harus meluangkan waktu untuk mendampingi anak saya belajar serta memfasilitasi atau menyediakan kebutuhan-kebutuhan pendidikan yang anak saya butuhkan seperti kebutuhan buku pendamping siswa, tempat yang nyaman untuk anak saya belajar dan handphone paling penting berguna sebagai alat bantu dalam penyampaian informasi dari guru dan menyetorkan tugas lewat siswa yang dikirimkan ke guru. Saya sudah memberikan fasilitas yang cukup memadai dan diharapkan anak saya selalu bersemangat dalam belajar serta berprestasi di madrasah, seperti itu mbak”¹⁸⁶.

Dari pernyataan bu S dapat diambil kesimpulan peran orang tua sebagai fasilitator anak yaitu dengan memberikan kebutuhan-kebutuhan pendidikan anak, serta bersedia menemani dan mengawasi anak dalam kegiatan belajar agar anak merasa lebih bersemangat serta mampu menyelesaikan tugas-tuganya dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang dilakukan peneliti dengan walimurid kelas I sampai dengan kelas VI yang diambil secara acak, disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai fasilitator anak yakni dengan memberikan pelayanan yang terbaik dalam bentuk segala macam kebutuhan pendidikan anak seperti orang tua bersedia untuk menemani, mengawasi anak, menyediakan alat tulis, buku pendamping siswa serta menyediakan tempat yang nyaman untuk digunakan ketika belajar dalam pembelajaran daring di rumah. Tidak lupa menyediakan media handphone sebagai peran penting untuk menjadi alat bantu dalam penyampaian materi dari guru serta menyetorkan tugas kepada guru. Itu semua dilakukan agar anak betah dirumah dan selalu bersemangat dalam kegiatan belajar ketika pembelajaran daring dilakanakan. Seluruh walimurid yang ada di MI Muhammadiyah Krajan ini sudah melaksanakan peran orang tua sebagai fasilitator anak dengan cukup baik dan sudah terlaksanakan.

¹⁸⁶ Wawancara dengan Bu Suminem selaku walimurid Kelas V MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 20 April 2021

d. Peran Orang Tua sebagai Motivator bagi Anak

Peran orang tua yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring dirumah yaitu orang tua sebagai motivator bagi anak-anaknya. Orang tua memberikan dorongan dan motivasi seperti memberikan semangat dan perhatian agar anak dapat mengeluarkan potensinya dengan usahanya sendiri. Orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anaknya maka dari itu, orang tua dapat memberi bantuan kepada mereka disaat mereka menemukan hambatan atau kesulitan dalam sebuah masalah yang mereka hadapi. Pemberian semangat dan perhatian dari orang tua ini dapat menjadikan salah satu upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk memberikan motivasi kepada anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa selama ini orang tua selalu memberikan motivasi atau semangat kepada anak mereka selama proses pembelajaran daring, serta memberikan nasihat ketika mereka melakukan kesalahan dan memberikan pujian atau hadiah. Itu semua dilakukan oleh orang tua agar anak mereka senantiasa belajar dengan baik dan benar.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, wawancara dilakukan dengan sejumlah walimurid yang diambil secara acak baik itu kelas I sampai dengan kelas VI. Peneliti melakukan wawancara dengan panduan wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan bu Karina selaku walimurid kelas IV beliau mengatakan bahwa:

“Gini mbak sekarang lagi musim pembelajaran daring di rumah yah kalo saya berusaha memberikan dorongan kepada anak saya agar anak saya tetap semangat dalam belajar di rumah agar bisa berprestasi di madrasah, bisa juga dengan cara saya memanggil teman-temannya untuk belajar kelompok dirumah agar semakin bersemangat serta tidak bosan dan tidak ketergantungan hanya dengan saya saja. Jika anak saya mampu menyelesaikan tugas dari guru dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal, maka saya biasanya

memberikan pujian dan hadiah agar anak saya mampu terdorong terus-menerus untuk semangat belajar seperti itu mbak”.¹⁸⁷

Dari pernyataan bu K dapat diambil kesimpulan peran orang tua sebagai motivator yaitu memberikan dorongan yang positif serta memberikan semangat kepada anak, untuk anak tetap giat dalam belajar bisa juga dengan mengundang teman-teman untuk belajar kelompok di rumah dan memberikan pujian atau hadiah ketika anak telah menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Kedua, peneliti melakukan wawancara dengan bu Purwanti didapatkan informasi, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya peran orang tua sebagai motivator anak yaitu dengan cara saya memberikan dorongan atau memberikan penyemangat serta menemani anak saya ketika sedang pembelajaran daring dilakukan, jadi anak saya merasa diperhatikan dan akan timbul semangat yang luar biasa ketika belajar, dan tidak lupa saya juga memberikan pujian kepada anak saya ketika dia telah mampu menyelesaikan tugas atau PR yang diberikan oleh gurunya apalagi jika mendapatkan hasil yang maksimal, pemberian pujian ini agar anak saya makin bersemangat dalam belajar walaupun di rumah, dan jika anak saya dalam menyelesaikan tugasnya tidak mendapatkan hasil yang maksimal saya akan menenangkan atau menegurnya serta memberikan semangat lain kali untuk lebih giat lagi dalam belajar, seperti itu mbak menurut saya”.¹⁸⁸

Dari pernyataan bu P dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai motivator anak yaitu setiap orang tua harus meluangkan waktu untuk menemani serta memberikan dorongan penyemangat anak ketika belajar, agar anak merasa diperhatikan serta akan lebih giat dalam belajarnya. Jika anak tersebut mendapatkan hasil yang maksimal maka orang tua memberikan pujian namun jika anak tersebut tidak mendapatkan hasil yang maksimal tugas orang tua menenangkan atau menegurnya serta tetap memberikan semangat agar tidak putus asa dalam belajar.

¹⁸⁷ Wawancara dengan Bu Karina selaku walimurid Kelas V MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 20 April 2021

¹⁸⁸ Wawancara dengan Bu Purwanti selaku walimurid Kelas V MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 20 April 2021

Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan bu Mei selaku walimurid kelas VI, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebagai ibu rumah tangga sekaligus orang tua dari anak saya peran saya dalam pembelajaran daring salah satunya yaitu memberikan dorongan atau semangat kepada anak saya apalagi anak saya sudah kelas VI dimana akan melaksanakan ujian madrasah dan lain sebagainya. Saya selalu meluangkan waktu untuk menemani anak saya dalam belajar ketika pembelajaran daring. Ketika anak saya sudah mulai bosan saya memanggil teman-temannya untuk berkumpul dan belajar kelompok bersama, dan memberikan waktu untuk bermain sebentar. Karna jika tidak bermain dalam waktu sebentar nanti malah anak saya marah dan malas belajar, begitu mbak”¹⁸⁹.

Dari pernyataan bu M diatas bahwa peran orang tua sebagai motivator sangat diperlukan dalam pembelajaran daring seperti sekarang ini, dengan cara memberikan dorongan atau semangat kepada anak dalam kegiatan belajarnya. Ketika anak sudah mulai bosan orang tua memiliki cara yaitu memanggil teman-temannya untuk berkumpul belajar kelompok bersama atau berhenti sejenak untuk bermain untuk merefreshing kembali pikiran anak.

Keempat, peneliti melakukan wawancara dengan bu Kaenah selaku walimurid kelas VI, beliau mengatakan bahwa:

“Begini mbak, ketika pembelajaran daring saya tidak bisa menemani serta mengawasi secara langsung pada saat itu juga mbak, karena saya kan kerja yah dari pagi sampai siang jadi saya hanya memantau dari jauh dan tanya kepada kakanya yang sama-sama dirumah karena harus belajar dari rumah. Anak saya memegang handphone sendiri mbak jadi bisa mengoperasikan namun tetap saja saya harus banyak menasehati agar tidak kecanduan handphone. Dan alhamdulillah anak saya tahu, dia mengoperasikan handphone ketika pembelajaran daring saja. Ketika anak saya sudah bosan belajar daring saya berusaha untuk memberi dorongan semangat untuk anak saya dengan cara memanggil teman-temannya untuk belajar kelompok dan ketika anak saya paham serta mendapatkan hasil yang bagus saya memberikan pujian bahkan hadiah agar anak saya tetap semangat belajar dengan rajin”¹⁹⁰.

¹⁸⁹ Wawancara yang dilakukan dengan Bu Mei selaku walikelas VI MI Muhammadiyah Krajan Pada tanggal 20 April 2021

¹⁹⁰ Wawancara yang dilakukan dengan Bu Kaenah selaku walikelas VI MI Muhammadiyah Krajan Pada tanggal 20 April 2021

Dari pernyataan bu K dapat diambil kesimpulan bahwa walaupun orang tua harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan anak tapi peran orang tua sebagai motivator harus tetap dijalankan dengan baik caranya memberikan dorongan semangat agar anak tetap semangat belajar dengan rajin selama pembelajaran daring di rumah. Namun, akan lebih baiknya jika orang tua selalu menemani serta mengawasi anak dalam kegiatan belajarnya.

Kelima, peneliti melakukan wawancara dengan bu Alwiyanti selaku walimurid kelas VI, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah mbak selama pembelajaran daring ini saya berusaha untuk meluangkan waktu agar menemani serta mendampingi anak saya dalam kegiatan belajarnya dan tidak lupa selalu memberikan dorongan penyemangat kepada anak agar selalu bersemangat agar rajin belajarnya, jika anak saya mengalami kurang paham dalam materi yang disampaikan guru saya berusaha menjelaskan lagi dengan bahasa saya sendiri. Intinya ya mbak alhamdulillah saya berusaha memberikan yang terbaik untuk anak saya. Mengingat anak saya sudah kelas VI harus benar-benar digembleng dalam belajarnya dan alhamdulillah anak saya paham”¹⁹¹.

Dari pernyataan bu A dalam disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai motivator yaitu dengan cara menemani serta mengawasi anak dalam belajar, dan memberikan dorongan agar semangat dalam belajar. Kalau perlu dengan cara pengemblengan agar anak saya tau dan paham bahwa dia itu sudah kelas VI harus rajin dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa walimurid kelas I sampai kelas VI diambil secara acak bahwa peran orang tua sebagai motivator anak sangatlah penting dan harus dilakukan ketika pembelajaran daring seperti sekarang ini, dengan adanya pemberian motivasi atau pun semangat kepada anak maka anak akan merasa diperhatikan serta akan lebih bersemangat dalam kegiatan belajarnya, dan hasil yang diperoleh akan mendapatkan hasil yang memuaskan serta menyenangkan hati orang tua mereka. Seluruh

¹⁹¹ Wawancara yang dilakukan dengan Bu Alwiyanti selaku walikelas VI MI Muhammadiyah Krajan Pada tanggal 20 April 2021

walimurid yang ada di MI Muhammadiyah Krajan ini sudah melaksanakan peran orang tua sebagai motivator anak dengan cukup baik dan sudah terlaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa walimurid MI Muhammadiyah Krajan peran orang tua dalam penggunaan media pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 bahwa saat ini pembelajaran dilakukan secara daring akibat adanya pandemi covid-19 yang tadinya pembelajaran tatap muka di madrasah harus dialihkan di rumah masing-masing secara daring. Disini peran orangtua pun harus berperan aktif. Bentuk peran orang tua pada saat pembelajaran daring di semua kelas MI Muhammadiyah Krajan ini adalah orang tua sebagai pembimbing, orang tua sebagai pendamping belajar bagi anak, orang tua sebagai fasilitator bagi anak dan orang tua sebagai motivator bagi anak. orang tua sebagai pembimbing maksudnya memberi bantuan serta membimbing anak agar rajin belajar dan membimbing anak ketika melakukan kesalahan dengan memberi nasihat serta memberi penghargaan jika anak mendapatkan keberhasilan dalam belajar. Orang tua sebagai pendamping bagi anak maksudnya ketika pembelajaran daring para orang tua mendampingi anaknya. Orang tua sebagai fasilitator maksudnya para orang tua menyediakan atau memfasilitasi kebutuhan anaknya dalam belajar dan penggunaan media digital berupa handphone sebagai alat bantu dalam penyampaian informasi dan kuota internet, terakhir orang tua sebagai motivator maksudnya orang tua memberikan motivasi, semangat dukungan kepada anak agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan lancar.

C. Analisis Data

1. Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Daring di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2020 / 2021

Hasil penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai peran guru dalam penggunaan media pembelajaran daring di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2020 / 2021 semua guru sudah mengetahui peran mereka sebagai guru dalam mencapai keberhasilan pendidikan siswa-siswi mereka pada masa pandemi covid-19 seperti saat ini. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan bagaimana peran guru dalam penggunaan media pembelajaran di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas:

a. Peran Guru Sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar dilaksanakan dengan metode pembelajaran daring dan luring atau kombinasi. Pada proses pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi Whatsapp, dalam pelaksanaannya guru membantu siswa memberikan pemahaman materi menggunakan media yang sudah tersedia yaitu Handphone. Peneliti melakukan observasi, wawancara dengan menggunakan instrumen wawancara yang telah disesuaikan, didapatkan hasil bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, kurangnya bimbingan orang tua dalam membimbing siswa belajar dari rumah, untuk mengatasi hambatan yang terjadi, dilakukan dengan cara pembelajaran luring berlangsung peneliti melihat bahwa guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami beberapa materi pembelajaran yang guru sampaikan, kemudian membimbing siswa yang kurang mendapatkan bimbingan oleh orang tua selama belajar dari rumah.

Proses pembelajaran daring yang dilakukan di rumah yaitu melalui media handphone / smartphone dimana guru mengajarkan langsung mengenai materi yang diajarkan ke anak ketika anak tersebut tidak paham atau mengalami kesulitan. Materi pelajaran yang disampaikan melalui aplikasi Whatsapp mengirimkan video materi pembelajaran. Jika ada anak yang mengalami kesulitan atau kendala guru akan membantunya. Guru dapat melakukan pembelajaran daring diwaktu bersamaan menggunakan grup di media sosial seperti whatsapp, google form ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran saat ini yang digunakan. Dengan demikian guru dapat memantau serta memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan meskipun ditempat yang berbeda-beda.

Pernyataan diatas sama dengan teori yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo mengatakan bahwa guru membantu peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui.¹⁹² Dalam penggunaan teknologi digital berupa media pembelajaran seperti handphone atau smartphone tidak hanya dalam kegiatan belajar mengajar saja, namun dalam melaksanakan tugas-tugas, serta pelaksanaan evaluasi, selain laptop guru yang memiliki kemahiran dalam menilai penggunaan teknologi yang edukatif maupun tidak.

Dalam proses pembelajaran daring ini, dimulai dari pukul 07.30 pagi yang dilaksanakan di rumah masing-masing. Sebelum kegiatan belajar daring dimulai guru selalu memberikan perintah untuk semua siswa agar melaksanakan pembiasaan setiap pagi seperti menghafalkan

¹⁹² Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 4

surat-surat pendek, menghafalkan doa sholat serta menghafalkan perkalian. Selanjutnya dalam proses kegiatan belajar mengajar disini guru melaksanakan pembelajaran daring dengan media digital untuk pemberian materi meupun dalam penugasan kepada siswa. Guru setiap pagi memberikan materi terlebih dahulu melalui video perintah atau penjelasan materi dan dikirimkan ke grup whatsapp kelas masing-masing. Sedangkan dalam pemberian soal atau penugasan guru selalu memberinya melalui aplikasi whatsapp juga maupun membagikan link google form untuk diaskek oleh semua siswa.

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru sudah mempersiapkan atau membuat perangkat pembelajaran serta bahan ajar yang nantinya akan digunakan pada saat pembelajaran daring berlangsung. Dalam penyampaian materi melalui video pembelajaran semua siswa harus memperhatikan dan memahami materi apa yang disampaikan guru. Sedangkan dalam pemberian soal atau penugasan pun siswa harus mengerjakannya sebagai bukti bahwa mereka sudah mengerjakan guru selalu mengecek nama-nama siapa saja yang sudah memberi setoran hasil tugas serta menge list dalam chat whatsapp agar terlihat siapa yang belum mengerjakan tugas. Disini semua siswa bisa menghargai waktu serta menumbuhkan sifat disiplin dalam waktu belajar dan pengerjaan serta pengumpulan tugas-tugas yang guru sampaikan.

Pernyataan diatas sama dengan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa guru dalam fungsinya dapat disebut “arsitek pembelajaran”, guru merancang pembelajaran secara baik dan sempurna. Peran guru dapat dikatakan sempurna apabila dilandasi dengan rancangan pembelajaran yang baik, dalam proses pembelajaran dapat diukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Secara spesifik guru memiliki peran utama yaitu mendidik, mengajar dan melatih atau membimbing. Guru mampu merencanakan pembelajaran,

melaksanakan proses pembelajaran serta menilai dan mengevaluasi keberhasilan belajar peserta didik.¹⁹³

Sedangkan dalam pembelajaran luring dilakukan ketika anak masih belum dapat memahami materi yang telah disampaikan dan kurangnya bimbingan dari orang tua karena orang tua sedang kerja diluar kota. Pembelajaran luring dilaksanakan di Madrasah atau tempat kosong yang membuat sebagian siswa didalam suatu kelas, dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok agar tetap mematuhi protokol kesehatan dan menjauhi kerumunan.

b. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing telah berupaya untuk kemudahan siswanya. Dalam pembelajaran daring dan luring upaya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut diantaranya memberikan pengarahan ketika anak sedang belajar, membantu anak jika mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajar dan membimbing anak dalam melaksanakan ibadah yang rajin. Membimbing anak ketika pembelajaran daring atau luring selalu dilaksanakan agar anak merasa diperhatikan dan akan semangat dalam melakukan segala sesuatu misalnya belajar dan rajin mengaji.

Pembimbing disini maksudnya bahwa guru harus membimbing anak didiknya dalam hal apapun berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Apalagi dalam pembelajaran daring guru diharuskan untuk membimbing anak didik untuk memberi kemudahan dalam kegiatan belajar. Dengan cara membantu anak didik yang mengalami kesulitan dalam pemahaman materi, memberi nasihat ketika anak didik melakukan kesalahan, serta memberikan penghargaan ketika anak didik mendapatkan keberhasilan dalam belajarnya. Apalagi dalam situasi pandemi covid-19 seperti sekarang ini guru harus lebih pintar dalam

¹⁹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 37

membimbing anak didik untuk keberhasilan belajarnya. Dalam membimbing anak tidak pilih-pilih anak maksudnya keseluruhan anak yang ada di kelas tersebut harus sama-sama dibimbing dengan adil sehingga tidak ada anak yang merasa kurang diperhatikan orang guru ketika pembelajaran baik daring maupun luring. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dengan semua siswa.

Pernyataan di atas sama dengan teori yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo bahwa guru sebagai pembimbing diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.¹⁹⁴

Selama ini semua guru di MI Muhammadiyah Krajan sudah melakukan upaya-upaya di atas guna memberikan pelayanan yang terbaik untuk siswanya walaupun dalam kondisi pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Diharapkan guru menjadi pembimbing berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab agar siswa-siswanya mampu dalam menyelesaikan tugas atau materi yang telah dijelaskan oleh guru dan ketika anak didik mengalami kesulitan guru harus membantu untuk memecahkan masalah belajarnya.

¹⁹⁴ Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru...*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm.

c. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran daring maupun luring guru berperan sebagai fasilitator sangatlah penting. Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Dimana tujuan pembelajaran tersebut agar anak dapat memahami dan mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru dengan menyediakan fasilitas belajar yang anak didik butuhkan serta media yang menyenangkan agar dalam proses pembelajaran mejadi lebih bermakna. Peran guru tidak hanya menyampaikan materi saja, melainkan menjadi fasilitator yang memberikan kemudahan dalam belajar anak didiknya. Fasilitas ini diberikan dari guru untuk keperluan belajar siswa.

Dengan menyediakan atau memfasilitasi sarana prasarana kebutuhan belajar untuk anak didik. Memfasilitasi disini bukanlah mengadakan fsilitas belajar berupa sarana prasaran namun mengelola fasilitas yang sudah ada di madrasah seperti buku pelajaran, buku pendamping siswa, tempat atau ruangan yang nyaman serta media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Media yang guru gunakan tergantung dari materi yang akan dijelaskan. Namun, alat bantu untuk penyampaian informasi menggunakan handphone. Guru dan orang tua sudah memiliki handphone masing-masing untuk kegiatan pembelajaran daring. Serta menggunakan aplikasi whatsapp untuk penyampaian materi, pemberian tugas atau soal serta membuat link google form untuk penilaian belajar anak didik. Fasilitas tersebut digunakan untuk memudahkan kegiatan belajar anak didik agar lebih paham serta lebih bersemangat dalam kegiatan belajar. Fasilitas tersebut sebagai penunjang dalam pendidikan anak ketika anak tersebut sedang dilaksanakan pembelajaran daring maupun pembelajaran luring.

Pernyataan diatas sama dengan yang dikemukakan oleh Djamarah bahwa guru memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Mengadakan dan menyediakan fasilitas belajar berupa saran

prasarana, melainkan mengelola sumberdaya yang tersedia sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Termasuk dalam kriteria ini adalah merancang desain pembelajaran mengatur peran siswa dalam proses pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran yang tepat digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar.¹⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa seluruh guru yang ada di MI Muhammadiyah Krajan telah menjalankan perannya sebagai fasilitator yakni dengan memfasilitasi segala bentuk kebutuhan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring maupun luring. dalam perannya sebagai fasilitator guru mampu memberikan kemudahan atau memfasilitasi siswa yang juga bisa menjadi membangkitkan semangat siswa.

d. Peran Guru Sebagai Evaluator

Dalam proses kegiatan pembelajaran daring maupun luring peran lain yang dimiliki oleh seorang guru yakni sebagai evaluator. Evaluator disini maksudnya adalah seorang guru mampu memahami teknik evaluasi atau penilaian, baik tes maupun nontes yang akan dilakukan ketika selesai dalam proses pembelajaran. Guru dalam melakukan penilaian melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Tahap persiapan seperti mempersiapkan instrumen-instrumen pertanyaan seputar materi yang sudah dibahas, tahap pelaksanaan seperti guru langsung memberikan serangkaian tes ataupun nontes yang diberikan kepada siswa dan terakhir tahap tindak lanjut ketika mereka mendapatkan hasil atau nilai yang kurang dari KKM akan dilaksanakan remedial atau pemberian soal lain.

Pernyataan diatas sama dengan yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo bahwa penilaian atau evaluasi merupakan

¹⁹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 42-49

aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, baik tes atau nontes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.¹⁹⁶

Penilaian yang dilakukan guru bisa dengan menggunakan tes tulis maupun lisan. Ketika pembelajaran daring dengan mengirimkan soal untuk anak didik menggunakan handphone dengan aplikasi whatsapp sedangkan ketika pembelajaran luring guru memberikan soal langsung untuk dikerjakan anak didik. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur seberapa berhasilnya anak didik dalam memahami materi yang guru jelaskan dan sebagai gambaran untuk menentukan anak didik tersebut naik kelas atau tidak. Yang paling penting penilaian dilakukan dengan cara jujur apa adanya tidak ada anak didik yang di anak emaskan.

Hasil yang didapatkan dalam penilaian akan memberikan penjelasan serta gambaran bahwa anak tersebut sudah mencapai keberhasilan dalam belajar ataupun belum. Tugas guru memberikan penilaian yang cocok di setiap pelajaran. Seluruh guru di MI Muhammadiyah Krajan sudah melakukan upaya-upaya yang dilakukan selama pembelajaran daring disaat masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini. hasil dari penilaian tersebut dapat dilihat apakah siswa mampu memahami materi yang sudah dijelaskan ataupun belum, dan

¹⁹⁶ Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru...* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 5

bukan hanya penilaian materi saja yang dinilai namun sikap, spiritual pun ikut dalam penilaian yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran daring maupun luring.

Pernyataan diatas sama dengan yang dikemukakan oleh Djamarah bahwa mengharuskan guru memahami betul permasalahan dalam proses pendidikan. Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai ini mungkin telah peserta didik miliki dan mungkin telah mempengaruhi sebelum peserta didik masuk sekolah. Seorang guru harus mampu membedakan mana nilai baik dan buruk. Jika nilai yang baik harus guru pertahankan dan jika nilai buruk harus disingkirkan dari jiwa dan kepribadian peserta didik.¹⁹⁷

e. Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran Google Form

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen didapatkan informasi bahwa guru mempersiapkan dalam penggunaan media pembelajaran daring media tersebut yakni Google Form. Dalam mempersiapkannya diawali dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) digunakan agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan tertib dan terstruktur sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam pembelajaran daring.

Selain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru kelas MI Muhammadiyah Krajan juga memperhatikan persiapan terhadap peserta didik seperti melihat keadaan peserta didik, mempersiapkan berupa reward atau hadiah dan perhatian untuk peserta didik. Tidak hanya itu, hal yang lain seperti fasilitas dan sumber belajar yang guru persiapkan sebelum proses pembelajaran daring berlangsung. Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru berupa google form sebagai penilaian hasil belajar siswa. Guru memilih media pembelajaran

¹⁹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 42-49

google form untuk memperlancar proses pembelajaran daring dimana pembelajaran yang tidak bisa dilakukan dengan tatap muka melainkan dengan bantuan media pembelajaran dan alat bantu handphone atau laptop sebagai alat bantu penyampaian informasi materi pelajaran yang disampaikan guru. Dengan diperjelas langkah-langkah dalam pembuatan google form untuk dikirimkan kepada peserta didik.

2. Peran Orang Tua dalam Penggunaan Media Pembelajaran Daring di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2020 / 2021

Hasil penelitian dilakukan di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap angket, observasi maupun dokumentasi mengenai peran orang tua dalam penggunaan media pembelajaran daring di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2020 / 2021 beberapa orang tua sudah mengetahui peran mereka sebagai orang tua dalam mencapai keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.

Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk menunjang kebutuhan pendidikan anak. Orang tua sangat berperan penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan anak-anak mereka, terutama selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 seperti saat ini, peran orang tua sangat dibutuhkan seperti mengajari anak belajar dan mendampingi anak belajar, memberikan suasana nyaman supaya anak tetap fokus belajar meskipun belajar di rumah, memberi dorongan motivasi kepada anak supaya anak mau belajar, memberikan fasilitas anak untuk belajar berupa media pembelajaran daring seperti handphone.

Adanya pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Dimana yang tadinya pembelajaran dilakukan secara tatap muka sekarang beralih ke pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh yang sangat membutuhkan adanya peran orang tua. Yang semua orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas anak dalam hal kegiatan belajar sekarang menjadi

berubah dan dituntut untuk berperan aktif. Salah satunya dengan cara memberikan perhatian lebih kepada anak untuk melaksanakan pembelajaran daring dari rumah. Dalam pembelajaran daring sekarang ini, orang tua lah yang sangat dominan berperan dibandingkan dengan guru atau pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di ruang belajar online. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan bagaimana peran orang tua dalam penggunaan media pembelajaran di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas:

a. Peran Orang tua sebagai Pembimbing bagi Anak

Membimbing dalam kegiatan belajar ini dimaksudnya orang tua memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesusahan dalam kegiatan belajarnya. Dalam pembelajaran daring di rumah orang tua harus membimbing anaknya karena terlebih lagi tidak adanya guru dalam kegiatan pembelajaran daring menjadikan setiap orang tua mau tidak mau memiliki peran ganda. Yang pertama menjadi orang tua sekaligus menjadi guru di rumah. Dalam proses kegiatan pembelajaran pasti seringkali anak mengalami hambatan atau kesulitan dalam proses kegiatan belajarnya.

Pernyataan di atas sama dengan yang dikemukakan oleh I Ketut Sudarsana dkk bahwa Orang tua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan harus terus-menerus mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya tujuan pendidikan anak, yaitu anak dapat berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.¹⁹⁸ Dalam proses pembelajaran orang tua dituntut untuk menyampaikan pelajaran mengenai suatu materi dalam ruang lingkup mata pelajaran atau muatan pelajaran tertentu. Peran yang dilakukan orang tua dalam pembelajaran secara daring dari rumah. Keadaan ini membuat para orang tua harus belajar kembali mengingat materi pembelajaran yang akan diajarkan

¹⁹⁸ I Ketut Sudarsana dkk, *COVID-19 Perspektif Pendidikan*, (Bali: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 16

kepada anak, sehingga anak tetap dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik meskipun tidak ada pendampingan dari guru secara langsung karena masih masih di jaman pandemi covid 19 seperti sekarang ini.

Membimbing anak tidak mudah apalagi dilakukan ketika pembelajaran daring dimana pembelajaran tersebut dilakukan dirumah. Mau tidak mau orang tua sendiri yang harus membimbing anaknya dalam proses kegiatan belajar. Tidak hanya dalam hal belajar namun dalam hal lainnya orang tua harus selalu membimbing anak dengan benar agar anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam pembelajaran daring orang tua dituntut untuk membimbing anaknya serta menemani dan mengawasi anaknya untuk belajar dan ketika pembelajaran daring berlangsung. Orang tua membimbing anak mereka dengan berbagai macam diantaranya membimbing ketika anaknya melakukan kesalahan diberi tahu, ketika anak mengalami kesulitan dalam memahami materi orang tua membantu dengan menjelaskan dengan pelan agar anak paham serta mengawasi anak yang sedang mengoperasikan handphone sebagai alat bantu dalam penyampaian informasi ketika pembelajaran daring.

b. Peran Orang Tua sebagai Pendamping Belajar bagi Anak

Orang tua sebagai pendamping bagi anak di rumah adalah dengan upaya menemani, serta memberikan bantuan ketika anak mengalami kesulitan dalam belajarnya. Ketika para orang tua selalu mendampingi anaknya dalam kegiatan belajar, anak akan merasa lebih termotivasi untuk lebih tekun dalam belajar saat orang tua memberikan perhatian yang maksimal. Anak akan lebih merasa terawasi ketika memanfaatkan media yang terhubung dengan jaringan internet. Para orang tua akan selalu mendampingi anak ketika belajar dan ketika harus mengoperasikan media seperti handphone. Dengan adanya orang tua

untuk mendampingi anaknya belajar, anak tersebut merasa diperhatikan dan akan lebih bersemangat dalam belajar.

Pernyataan diatas sama dengan yang dikemukakan oleh Sundari dan Yoridlo yang dikutip dalam journal of childhood education bahwa orang tua mendampingi anak agar anak merasa tidak sendiri. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua membuat anak akan merasa nyaman akan membangkitkan rasa percaya diri anak. di saat menghadapi permasalahan, ada orang tua yang akan melindunginya. Dengan begitu, anak merasa orang tua memperhatikan, melindungi dan memberikan kasih sayang. Hal tersebut dapat meningkatkan kedekatan orang tua dan anak, akan membangkitkan rasa percaya diri anak.¹⁹⁹

Dalam proses pembelajaran daring dari rumah para orang tua tidak akan melepaskan tanggungjawab dalam hal mengawasi anak-anak dan mendampingi anak-anak ketika kegiatan belajar. Selanjutnya para orang tua sebagai pembimbing belajar anak juga berperan sebagai pemerhati waktu belajar anak dengan memperhatikan waktu untuk belajar dan bermain. Sehingga anak akan tetap melaksanakan tugas belajarnya, serta anak mendapatkan waktu untuk bermain dan beristirahat. Dalam hal ini para orang tua yang lebih mengetahui segala aktivitas atau kegiatan anak sehari-hari dirumah. Baik aktifitas bermain ataupun belajar, orang tua lah yang harus mendampingi anaknya ketika mereka sedang belajar di pembelajaran daring seperti sekarang ini. Mendampingi atau menemani anak ketika belajar yang sangat dibutuhkan agar anak merasa diperhatikan serta jika anak mengalami kesusahan maka akan meminta bantuan kepada orang yang lebih dekat yaitu orang tua mereka baik ibu maupun ayah. Orang tua juga mendampingi anaknya ketika sedang menggunakan handphone pada saat

¹⁹⁹ Selfi Liliyatul Ifitah dan Mardiyana Faridhatul Anawaty, Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19 (*JCE: Journal of Childhood Education* Vol. 4 No. 2 Tahun 2020), hlm. 71-81. <https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/JCE>

pembelajaran, walaupun anak tersebut sudah di kelas tinggi namun tetap harus didampingi dan diawasi agar tidak berlebihan dalam penggunaan handphone sebagai alat bantu dalam penyampaian materi oleh guru.

Ketika pembelajaran luring yang dilaksanakan di madrasah orang tua pun ikut bertanggung jawab dalam pendampingan belajar anak, dimana orang tua mendampingi anaknya berangkat ke madrasah bagi yang berada di kelas bawah. Orang tua diharapkan mengizinkan anaknya untuk mengikuti pembelajaran luring di madrasah agar anak akan lebih paham dengan materi yang guru jelaskan pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Namun, ada juga orang tua yang tidak mengizinkan anaknya untuk berangkat ke madrasah karena masih dalam keadaan pandemi.

c. Orang Tua Sebagai Fasilitator bagi Anak

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban dalam memenuhi kebutuhan sandang pangannya saja namun juga kebutuhan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya. Orang tua juga berperan sebagai fasilitator. Fasilitator disini memberikan dan menyediakan kebutuhan anak. Dimana fasilitas ini yang sangat penting pada masa pembelajaran daring seperti sekarang ini berupa handphone yang terhubung ke jaringan internet sehingga dapat dilakukan proses pembelajaran daring. Para orang tua sebaiknya memberikan fasilitas berupa media pembelajaran daring seperti handphone karena handphone tersebut menjadi sebuah alat bantu dalam penyampaian informasi dari guru. Dan agar anak tidak ketinggalan info dan tetap melaksanakan pembelajaran daring dari rumah, sehingga anak tetap dapat mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajarnya dan mendapatkan prestasi akademik dengan tujuan yang diinginkan oleh semua orang tua.

Bukan hanya handphone saja yang dibutuhkan ketika pembelajaran daring seperti sekarang ini tapi juga memberikan fasilitas berupa jaringan internet dengan membeli kuota agar dapat mengakses

jaringan internet. Karena handphone tanpa jaringan internet pun tidak akan dapat digunakan untuk proses kegiatan pembelajaran daring dari rumah. Tidak ketinggalan orang tua pun harus ikut mengawasi anaknya ketika sedang mengoperasikan handphone pada saat pembelajaran daring, jadi orang tua tidak lepas tangan namun anak mereka tetap diperhatikan. Selain itu, orang tua juga harus memberikan fasilitas lainnya berupa tempat yang nyaman untuk belajar anak. Dalam hal ini, para orang tua harus mampu menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat menarik perhatian anak agar semakin rajin dalam kegiatan belajar dari rumah.

Pernyataan di atas sama dengan yang dikemukakan oleh Sundari dan Yoridlo yang dikutip dalam *Journal of Childhood Education* bahwa orang tua harus dapat menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang nyaman sehingga anak dapat belajar dengan baik. Suasana belajar dibuat secara natural (alami), hangat, menarik, dan menyenangkan, dengan demikian suasana belajar akan berjalan secara alami dan tidak mengikat anak.²⁰⁰

Ketika orang tua menyediakan atau memfasilitasi kebutuhan anak maka anak akan merasa diperhatikan serta merasa lebih bersemangat dalam kegiatan belajarnya. Ini akan berdampak baik pada keberhasilan belajarnya seperti mudah paham dalam materi yang guru jelaskan, mendapatkan prestasi akademik yang memuaskan. Serta orang tua akan merasa senang dan bangga akan prestasi yang anak mereka raih.

d. Orang Tua Sebagai Motivator bagi Anak

Peran orang tua selanjutnya adalah sebagai motivator, yaitu pemberian semangat kepada anak-anak mereka. Ini dimaksud dengan semangat disini merupakan suatu energi penggerak batin anak untuk mau

²⁰⁰ Selfi Liliyatul Iftitah dan Mardiyana Faridhatul Anawaty, Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19 (*JCE: Journal of Childhood Education* Vol. 4 No. 2 Tahun 2020), hlm. 71-81. <https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/JCE>

melakukan sesuatu sampai tuntas tidak mengenal putus asa untuk meraih yang diinginkannya. Dalam realitanya pasti banyak anak-anak yang mudah dan gampang merasakan kebosanan ketika pembelajaran daring dilaksanakan setiap hari bahkan sudah berjalan samapi dengan satu tahu. Disitulah peran orang tua sebagai motivator sangat diperlukan. Jika tidak ada yang memotivasi dalam kegiatan belajar anak di rumah pasti nantinya prestasi anak akan menurun bahkan bisa kecanduan bermain handphone terus-terusan. Hal ini sangat perlu dihindari dengan memotivasi anak untuk lebih rajin dalam kegiatan belajarnya. Contohnya seperti pemberian semangat dan pemberian nasihat ketika anak melakukan kesalahan atau kekeliruan dalam belajarnya.

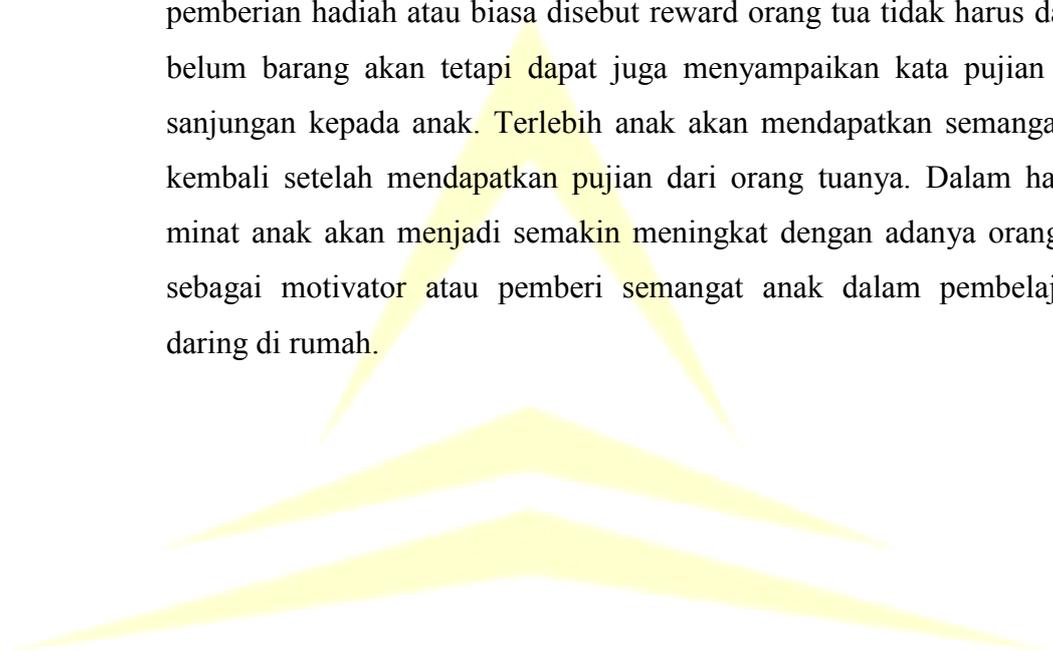
Pernyataan diatas sama dengan yang dikemukakan oleh Zainal Aqib bahwa orang tua memberi dukungan dan dorongan secara wajar. Tidak mengharap segalanya tercapai sekaligus diawali dengan proses.²⁰¹ Orang tua dalam memberikan semangat akan memberikan kondisi yang nyaman karena anak selalu merasa diperhatikan. Dalam hal ini, dengan orang tua memberikan semangat akan motivasi anak kembali bangkit dan berkobar. Peran orang tua dalam memotivasi anaknya sangatlah diperlukan, terlebih lagi mengingat bahwa dalam pembelajaran daring tidak akan mendapatkan keberhasilan apabila anak kehilangan minat dalam kegiatan belajarnya. Pemberian semangat kepada anak bisa dilakukan dengan dengan cara orang tua memberikan nasihat dan pemberian pujian berupa hadiah kepada anak.

Pemberian pujian diberikan ketika anak bisa menyelesaikan permasalahan dalam belajarnya atau mendapatkan hasil yang maksimal, sedangkan pemberian hadiah atau reward bisa diberikan kepada anak ketika anak mampu menyelesaikan permasalahan belajar dan mendapatkan nilai yang bagus, orang tua bisa memberikan hadiah agar

²⁰¹ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Bandung: Yrama Widya, 2020), hlm. 59-60

anak tetap mempertahankan prestasi belajarnya dan tetap semangat untuk rajin belajar walaupun pembelajaran daring di rumah.

Sedangkan pemberian nasihat ini dilakukan ketika anak melakukan kesalahan atau kekeliruan dalam menyelesaikan belajarnya peran orang tua memberikan nasihat kepada anak dimana nasihat tersebut tidak bernada galak atau menyalahkan ke anak namun dengan memberikan bahasa yang sopan pelan dan baik. Selanjutnya dalam pemberian hadiah atau biasa disebut reward orang tua tidak harus dalam bentuk barang akan tetapi dapat juga menyampaikan kata pujian atau sanjungan kepada anak. Terlebih anak akan mendapatkan semangatnya kembali setelah mendapatkan pujian dari orang tuanya. Dalam hal ini minat anak akan menjadi semakin meningkat dengan adanya orang tua sebagai motivator atau pemberi semangat anak dalam pembelajaran daring di rumah.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang peran guru dan orang tua dalam penggunaan media pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2020 / 2021 bahwa peran guru yang dilakukan ketika proses pembelajaran daring menggunakan media handphone atau laptop sebagai alat bantu dalam penyampaian informasi.

Peran tersebut diantaranya guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai fasilitator, guru sebagai motivator anak. Peran orang tua yang dilakukan ketika proses pembelajaran daring dalam penggunaan media handphone sebagai alat bantu dalam penyampaian informasi. Peran tersebut diantaranya orang tua sebagai pembimbing bagi anak, orang tua sebagai pendamping belajar bagi anak, orang tua sebagai fasilitator bagi anak, orang tua sebagai motivator bagi anak. Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran google di pembelajaran daring dengan mempersiapkan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melihat keadaan peserta didik, menyediakan fasilitas dan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran google form beserta langkah-langkah membuatnya.

B. Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian, Peneliti menyimpulkan bahwa implikasi dari peran guru dan orang tua dalam penggunaan media pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2020 / 2021. Peran Guru dalam penggunaan media pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 :

Peran guru sebagai pengajar dalam proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring atau luring. Guru mengajarkan kepada siswa ketika mereka mengalami hambatan atau kesulitan dalam memahami materi pelajaran di setiap

proses kegiatan pembelajaran, peran guru sebagai pembimbing dalam proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring atau luring. Guru sebagai pembimbing berusaha untuk membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, serta membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas mereka, peran guru sebagai fasilitator dalam proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring atau luring. Seorang guru sebagai fasilitator memfasilitasi semua kebutuhan yang diperlukan siswa guna menunjang proses dalam kegiatan pembelajaran. Dan guru berusaha untuk mengajak siswa agar berpartisipasi, peran guru sebagai evaluator dalam proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring atau luring. Seorang guru sebagai evaluator berperan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan, seperti memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran google form dalam proses pembelajaran daring. Guru mempersiapkan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu kemudian persiapan terhadap peserta didik, menyediakan fasilitas dan sumber belajar bagi guru, dan pembuatan media pembelajaran google form.

Peran orang tua dalam penggunaan media pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 : Peran orang tua sebagai pembimbing bagi anak dalam proses kegiatan pembelajaran daring di rumah, orang tua berperan sebagai pembimbing yaitu orang tua membimbing anak mereka dalam hal belajar dimana ketika mereka mengalami hambatan atau kesulitan dapat membantu untuk memecahkannya, serta membimbing anak untuk rajin beribadah, menasehati ketika anak mereka melakukan kesalahan, peran orang tua sebagai pendamping bagi anak dalam proses kegiatan pembelajaran daring di rumah, peran orang tua sebagai pendamping bagi anak dilakukan dengan cara orang tua selalu menemani, mengawasi anak mereka dalam melakukan kegiatan belajar, serta selalu mendampingi, peran orang tua sebagai fasilitator bagi anak, orang tua melakukannya dengan cara memberikan fasilitas atau pemenuhan kebutuhan anak dari proses pembelajaran di Madrasah

sampai kebutuhan yang lain. Dalam pembelajaran daring berarti orang tua memberikan fasilitas berupa media handphone sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran daring, serta membeli kuota untuk dapat mengakses ke jaringan internet, dan memberikan kebutuhan alat tulis, buku, tempat yang nyaman agar anak selalu semangat dan berkonsentrasi dalam belajarnya di rumah, peran orang tua sebagai motivator bagi anak dalam proses kegiatan pembelajaran daring di rumah, orang tua berperan sebagai motivator bagi anak yang dilakukan adalah orang tua selalu memberikan dorongan semangat yang positif untuk anak mereka ketika mereka sedang proses pembelajaran, serta memberikan pujian atau hadiah (reward) ketika anak mampu menyelesaikan pembelajaran dari guru dengan mudah.

C. Saran

Setelah dilakukan penelitian peran guru dan orang tua dalam penggunaan media pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Teoritik

Hasil dari penelitian ini memberikan saran secara teoritik semoga dapat memberikan sumbangsi dalam ilmu pengetahuan terutama di dalam dunia Pendidikan. Dalam hal peran guru dan orang tua dalam penggunaan media pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.

2. Saran Praktis

Kepada pihak MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas peneliti memberikan saran praktis sebagai berikut:

a. Kepada Kepala Madrasah

- 1) Memberi dukungan lebih terhadap semua guru dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna.
- 2) Memantau pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh peserta didik, serta memberi saran dan masukan untuk perkembangan belajar peserta didik berikutnya agar lebih bermakna.

- 3) Memberikan semangat dan dorongan motivasi terhadap guru untuk tidak gampang mengeluh dalam hal menangani setiap peserta didik di setiap kegiatan belajar mengajar serta para orang tua dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19.
- 4) Memfasilitasi segala sarana dan prasaran atau mengembangkan sarana yang sudah dalam kaitannya proses pembelajaran agar lebih menyenangkan.

b. Guru atau Pendidik

- 1) Menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan sesama guru, peserta didik ataupun orang tua peserta didik.
- 2) Memiliki kreativitas serta berinovasi untuk menemukan dan mengembangkan media pembelajaran yang sudah ada dan yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan jaman sekarang ini.
- 3) Memiliki ide-ide untuk membuat atau menciptakan hal-hal yang baru, serta mengembangkan hal yang baru agar dalam pembelajaran daring tidak membosankan baik untuk guru, peserta didik dan orang tua peserta didik.
- 4) Mampu memanfaatkan serta menggunakan teknologi dengan bijak yang merupakan tuntutan di era digital di masa pandemi seperti sekarang ini.

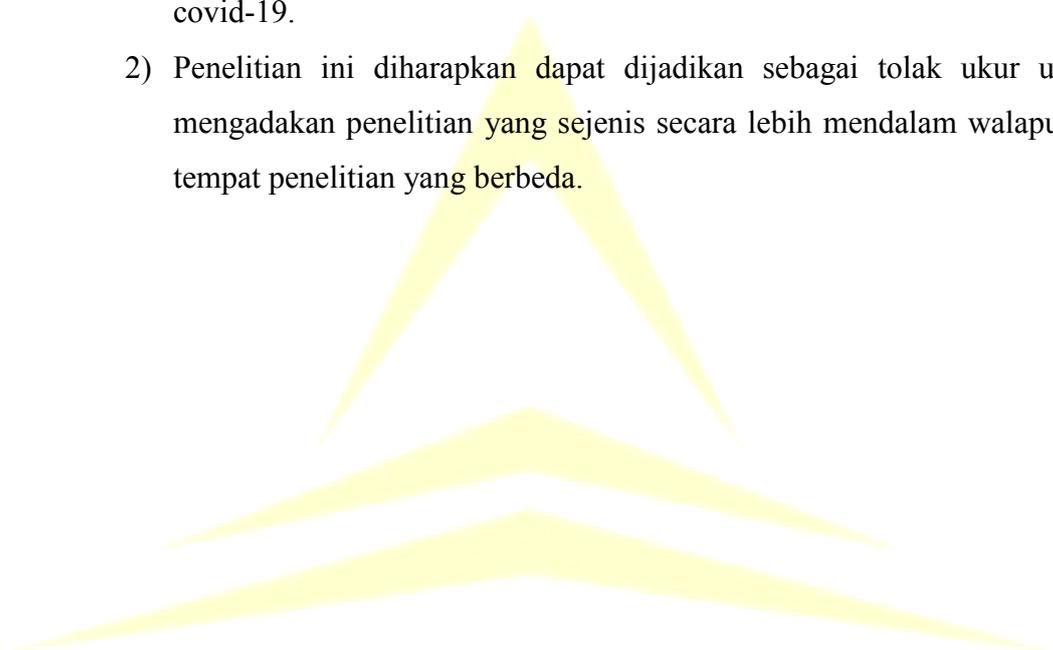
c. Orang Tua

- 1) Mampu memberikan sarana pembelajaran yang memadai dalam pembelajaran online atau pembelajaran tatap muka untuk anak-anaknya.
- 2) Membantu, membimbing dan mengawasi anak-anaknya untuk dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak yang sudah tersedia.
- 3) Menjalin hubungan dan menjalin komunikasi yang baik serta secara intens dengan pihak madrasah dalam memantau anak-anaknya belajar.

d. Peserta Didik

- 1) Memanfaatkan dan menggunakan teknologi yang sudah ada secara bijak untuk mengakses kegiatan pembelajaran.

- 2) Menggunakan teknologi yang sudah ada dengan tepat sasaran secara bijak dalam pantauan serta bimbingan para orang tua.
 - 3) Memanfaatkan waktu pembelajaran daring / pembelajaran jarak jauh dari rumah sebaik-baiknya.
- e. Untuk peneliti lain
- 1) Penelitian ini dapat menjadi referensi tentang peran guru dan orang tua dalam penggunaan media pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengadakan penelitian yang sejenis secara lebih mendalam walaupun di tempat penelitian yang berbeda.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Adipurnomo, Haryono. *Sumber dan Media Pembelajaran*. Malang: PPPG IPS dan PMP Malang, 2006.
- Al Hakim, Fadhil Muhammad. “Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic Covid-19”, *Education Journal of History and Humanities*, 1 No. 1, (Tahun 2020), 23-32 (diakses 20 Februari 2021).
- Amalia, Thooyibatul. “Penggunaan Media Google Form Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah”, *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, (Oketober 2019), 318-323 (diakses 19 Mei 2021).
- Andriantoni, dan Syaifuddin Nurdin. *Profesi Keguruan*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Aqib, Zainal. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya, 2020.
- Arikunto, Suharsini. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Perkasa, 1995.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Asmani, Ma'mur Jamal. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: DIVA Press, 2014.
- Choiri, Miftachul Moh. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Chusna, Asmaul Puji. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar”, *Jurnal Premier*, 2 No. 1 (Tahun 2020), 11-30 (diakses 20 Februari 2021).
- Darajat, Zakiyah. *Kepribadian Guru (Edisi IV)*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Darmadi, Hamid. “Tugas Peran Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional”, *Jurnal Edukasi*, 13 No. 2 (Desember 2015), 161-174 (diakses 8 Februari 2021).
- Dessy Noor Ariani, dan Hamdan Husein Batubara. “Workshop Penggunaan Google Form Sebagai Edia Evaluasi Pembelajaran Pada Dosen-dosen Fakultas Studi Islam”, *Jurnal Al-Ikhlash*, 2, no. 1, (Oktober 2016), 39-44 (diakses 19 Mei 2021).

- Djamarah, Bahri Syaiful. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Djohar. *Guru Pendidikan & Pembinaannya (Penerapannya dalam Pendidikan dan UU Guru)*. Yogyakarta: CV. Grafika Indah, 2006.
- Faesal, Sanafiah. *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional, 2002.
- Faisah, Sanapiah. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Ferri Rediansah dan Joko Kuswanto. "Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas XI". *Jurnal Media Infotama*, 14, no. 01 (Februari 2018), 15-20 (diakses 30 November 2020)
- H. Gunawan, Mahmud dkk. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- H. Humasah dan Anton Setia Budi, H. Humasah, dan Poncojari Wahyono. "Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1 No 1 (Tahun 2020), 51-65 Tersedia Website: <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462> (diakses 30 November 2020).
- Handarini, Ika Oktafia. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH)", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8 No. 3 (Tahun 2020), 496-503. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>. (diakses 20 Februari 2021).
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2020.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*. Depok: PT. Rajagrafindo Indonesia, 2019.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Ikhsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Indrakusuma, Daien Amir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1973.

- Iswadi. *Profesi Kependidikan*. Penerbit IN MEDIA: Katalog dalam Terbitan, 2020.
- Juhji. “Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan”, *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10 No. 1 (Tahun 2016), 52-62 (diakses 8 Februari 2021).
- Kartono, Kartoni. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Khadijah, “Pola Kerja Guru dan Orang tua Mengelola Bermain AUD Selama Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Kumara Cendekia*, 8 No. 2 (Juni 2020) 154-171. Tersedia <https://jurnal.uns.ac.id/kumara> (diakses 30 November 2020).
- M. Darwis, dan Muhammad Tahir. G. “Belajar Mandiri dan Pembelajaran Berbasis Daring di Perguruan Tinggi”, *Journal of Educational Technologi, Curriculum, Learning, and Communication*, 1 No. 1 (Januari 2021) 28-34 <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/> (diakses 20 Februari 2021).
- M. Nur Qomarudin, dan Yusuf Bilfaqih. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015.
- Ma’arif, Syamsul. *Guru Profesional Harapan & Kenyataan*. Semarang, NEEDS’S PRESS, 2012.
- Malyana, Andasia. “Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung”, *Jurnal Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2 No. 1 (Tahun 2020), 67-76. <http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/pedagogia> (diakses 20 Februari 2021).
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mansyur, Rahim Abd. “Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran Di Indonesia”, (*Educatin and Learning Journal*, 1 No 1 (Juli 2020), 113-123 Tersedia Website: ejour@umi.ac.id <http://jurnal.fai@umi.ac.id> (diakses 30 November 2020).
- Mardiyana Faridhatul Anawaty, dan Selfi Lailayatul Iftitah. “Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19”, *JCE (Journal of Childbhood Education*, 4 No. 2 (Tahun 2020), 71-81 (diakses 15 Februari 2021).
- Megawanti, Priarti dkk. “Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7 No. 2 (Juli 2020), 75-82 (diakses 30 November 2020).

- Miftah, M. "Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa", Jurnal *KWANGSAN* 1 No. 2, (Desember 2013), 95-105 (diakses 15 Februari 2021).
- Moeloeng, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Moh Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiSYogyakarta, 2009).
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, cet. 1. Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Musfiqon. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Nabila Zahwa, dan Dea Kiki Yestiani. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", Fondatia: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 No. 1 (Maret 2020), 41-47 Web: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia> (diakses 8 Februari 2021).
- Nikmatul Khorri, dan Nur Zaini. "Pendampingan Pembelajaran Daring Terhadap Peserta didik SD/MI di Desa Guci Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif", (Ta'awun: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 No. 1 (Februari 2021), 14-27. <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/taawun> (diakses 20 Februari 2021).
- Nina Lamatenggo & Hamzah B. Uno. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Nurdyansyah. *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019.
- Nurfuadi, dan Moh Roqib. *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020.
- Nuril Azrina, dan Siti Latifah. "Analisis Media Pembelajaran Berbasis E-Learning di Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru SD/MI di Jember", Akseleras: *Jurnal Pendidikan Guru MI* 1 No. 2 Desember 2020), 81-93 (diakses 15 Februari 2021).
- Purwanto, Agus dkk. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar", EduPsyCouns: *Journal of Education Psychology and Counseling*, 2 No. 1 (Tahun 2020), 1-12 (diakses 30 November 2020).

- Putri, Noviyanti Ririn. "Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", *JIUBJ: Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20 N0. 2 (Juli 2020), 705-709 (diakses 20 Februari 2021).
- Ramli, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012.
- Rasyid, Rusydi Muhammad. "Optimalisasi Peran Guru Dalam Proses Transformasi Pengetahuan Dengan Menggunakan Media Pembelajaran", *Jurnal Lentera Pendidikan* 11 No. 1 Juni 2008), 55-68 (diakses 15 Februari 2021).
- Rica Wijayanti, dan Rifky Maulana Yusron. dkk, "Pelatihan Pembuatan Google Form bagi Guru SD Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi", *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10, no.3, (Oktober 2020), 182-188 (diakses 19 Mei 2021).
- Rio Kurniawan, dan Wisman. "Pengembangan Media Pembelajaran Keterampilan Menyimak Berbasis Online Menggunakan Google Form dan Google Classroom", *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah dan Asing*, (Desember 2020), 289-309 (diakses 19 Mei 2021).
- Rita Kusumah, dan Nika Cahyati. "Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi, 4 No. 1 (Juni), 152-259 (diakses 15 Februari 2021).
- Rita Kusumah, dan Nika Cahyati. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Di Rumah Saat Pandemi Covid 19", *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi 04 No. 1 (Juni 2020), 152-159 (diakses 30 November 2020).
- Rusman dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Saly Ulfah dan Asep Saepudin, "Penerapan Program Parenting Berbasis E-Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Mendidik Anak", *Jurnal Teknodik*, 18 No. 3 (Desember 2014), 241-250 (diakses 30 November 2020).
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Standar Proses*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Santika, Eka Wayan I. "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring, (*Jurnal Indonesian Values and Character Education Journal*, 3 No. 1 (Tahun 2020), 8-19 (diakses 18 Februari 2021).
- Saud, Syaifuddin Udin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Silviana Nur Faizah, dan Nur Hafizatul Muhadliroh. *Peran Guru dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19*. Lamongan: LITBANG PEMAS UNISLA, 2021.

Siti Fatonah, dan Aniq Amalia. “Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn Pada Era Pandemic Covid-19 (Studi Kasus di MI Ma’had Islam Kopeng)”, Jurnal: *Indonesian Science Education Journal*, 1 No. 3 (September 2020), 148-164 (diakses 20 Februari 2021).

Soenarto, Sunaryo. *Media Pembelajaran Teknologi dan Kejuruan*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Yogyakarta, 2012.

Sudarsana, Ketut I, dkk. *COVID-19 Perspektif Pendidikan*. Bali: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SINAR BARU ALGENSINDO, 2014.

Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: Sinar Baru, 1989.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2010.

Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012.

Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Press, 1995.

Susanto, Heri. *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Mangkurat, 2020.

Syah, Muhibbin. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.

Umar, Munirwan. “Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak”, *Jurnal Ilmiah Edukasi* 1, (Juni 2015), 20-28 (diakses 30 November 2020).

Wawancara dengan Bu Afri selaku walimurid Kelas IV MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 20 April 2021

Wawancara dengan Bu Cahya selaku walimurid Kelas I MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 17 April 2021

Wawancara dengan Bu Eti selaku walimurid Kelas I MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 17 April 2021

Wawancara dengan Bu Jumroh selaku walimurid Kelas IV MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 20 April 2021

Wawancara dengan Bu Karina selaku walimurid Kelas V MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 20 April 2021

Wawancara dengan Bu Ningsih selaku walimurid Kelas III MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 17 April 2021

Wawancara dengan Bu Nur selaku walimurid Kelas II MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 17 April 2021

Wawancara dengan Bu Purwanti selaku walimurid Kelas V MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 20 April 2021

Wawancara dengan Bu Rini selaku walimurid Kelas IV MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 20 April 2021

Wawancara dengan Bu Sanah selaku walimurid Kelas V MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 20 April 2021

Wawancara dengan Bu Siti selaku walimurid Kelas I MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 17 April 2021

Wawancara dengan Bu Suminah selaku walimurid Kelas II MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 17 April 2021

Wawancara dengan Bu Suminem selaku walimurid Kelas V MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 20 April 2021

Wawancara dengan Bu Sutari selaku walimurid Kelas III MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 17 April 2021

Wawancara dengan Bu Titik selaku walimurid Kelas IV MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 17 April 2021

Wawancara dengan Bu Weni selaku walimurid Kelas II MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 17 April 2021

Wawancara dengan Bu Yanti selaku walimurid Kelas II MI Muhammadiyah Krajan pada tanggal 17 April 2021

- Wawancara dengan Walikelas I MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Ibu Susriyati, S.Pd.I pada tanggal 1 Maret 2021
- Wawancara dengan Walikelas II MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Ibu Estu Sholihah, S.Pd.SD pada tanggal 2 Maret 2021
- Wawancara dengan Walikelas III MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Bapak Nurkhozin, S.Pd.I pada tanggal 3 Maret 2021
- Wawancara dengan Walikelas IV MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Ibu Yuni Artika Fariasih S.Pd.I pada tanggal 4 Maret 2021
- Wawancara dengan Walikelas V MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Ibu Mir'atul Fadilah, S.Pd.I pada tanggal 5 Maret 2021
- Wawancara dengan Walikelas VI MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Ibu Sudarti, S.Pd.I pada tanggal 6 Maret 2021
- Wawancara yang dilakukan dengan Bu Alwiyanti selaku walikelas VI MI Muhammadiyah Krajan Pada tanggal 20 April 2021
- Wawancara yang dilakukan dengan Bu Kaenah selaku walikelas VI MI Muhammadiyah Krajan Pada tanggal 20 April 2021
- Wawancara yang dilakukan dengan Bu Mei selaku walikelas VI MI Muhammadiyah Krajan Pada tanggal 20 April 2021
- Wawancara yang dilakukan oleh Bu Kepala Madrasah yaitu Ibu guru Siti Nurkholisoh, S.Pd.SD, yang dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2020.
- Yanda Irawan, dan Ahmad Hariandi. "Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada siswa Sekolah Dasar", Jurnal *Gentala Pendidikan Dasar*, 1 No. 1 (Juni 2016) Web: <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala> (diakses 8 Februari 2021).
- Yusuf, Muri. A. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.